

MATA KULIAH

TEORI KOMUNIKASI

DOSEN
PENGAMPUH:
LILIK SUMARNI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

2023

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr wb,

Kepada Seluruh Mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi,

Dalam kesempatan ini, saya sebagai Dosen Pengampu Mata Kuliah Teori Komunikasi, dengan rasa hormat dan kebanggaan, ingin menyampaikan kata pengantar mengenai pentingnya Materi Teori Komunikasi dalam konteks perkuliahan ini. Materi yang saat ini sedang anda baca, adalah hasil resume mahasiswa Mata Kuliah Teori Komunikasi Fisip Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2023 dari Buku TEORI KOMUNIKASI, *Theories of Human Communication*, karya Stephen W. Littlejohn & Karen A. Foss (2009), Terjemahan, Jakarta Salemba Humanika.

Mata kuliah Teori Komunikasi merupakan salah satu mata kuliah yang memiliki peranan sentral dalam pemahaman dan pengembangan kompetensi mahasiswa dalam bidang komunikasi. Materi yang dipelajari dalam mata kuliah ini mencakup landasan teoritis yang penting dalam memahami proses komunikasi manusia, baik dalam konteks individu maupun kelompok. Materi Teori Komunikasi memberikan dasar pemahaman yang kuat mengenai prinsip-prinsip komunikasi, model-model komunikasi yang berbeda, serta konsep-konsep penting yang berkaitan dengan interaksi dan persepsi komunikasi. Melalui pemahaman terhadap materi ini, mahasiswa/i dapat mengembangkan kemampuan analisis, interpretasi, dan aplikasi dalam konteks komunikasi sehari-hari maupun profesional.

Dalam perkuliahan ini, saya berharap mahasiswa/i dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pentingnya komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan personal, organisasi, media, dan masyarakat. Materi yang diajarkan dalam mata kuliah ini dirancang untuk memberikan wawasan yang komprehensif dan memperkaya kemampuan mahasiswa/i dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien.

Selain itu, materi Teori Komunikasi juga memiliki relevansi yang tinggi dalam berbagai bidang studi, seperti komunikasi massa, public relations, advertising, boardcasting, psikologi, dan manajemen. Penguasaan terhadap materi ini akan memberikan bekal yang kuat bagi mahasiswa/i dalam menghadapi tantangan komunikasi yang kompleks di era digital dan globalisasi saat ini. Saya ingin menekankan bahwa pemahaman yang baik terhadap Materi Teori Komunikasi tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang efektif menjadi kunci penting dalam membangun hubungan harmonis, mencapai tujuan bersama, dan memperluas jaringan sosial.

Dalam kegiatan perkuliahan, saya berharap mahasiswa/i dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi untuk memperkaya pemahaman bersama. Kami sebagai dosen pengampu siap memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan agar teman-teman mahasiswa dapat menguasai Materi Teori Komunikasi dengan baik.

Akhir kata, saya mengucapkan terimakasih kepada mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah ini dan selamat datang kepada mahasiswa/i dalam mata kuliah Teori Komunikasi. Saya berharap bahwa mata kuliah ini akan menjadi pengalaman belajar yang bermanfaat dan membuka cakrawala pengetahuan Anda mengenai komunikasi. Semoga materi yang

disampaikan dapat memberikan inspirasi dan motivasi dalam pengembangan diri serta karier masa depan.

Terima kasih

Lilik Sumarni, S.Sos, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
Bab I.....	1
Ilmu dan Teori Komunikasi	1
Mendefinisikan Teori Komunikasi.....	2
Penelitian Akademis Tentang Komunikasi	4
PROSES PENELITIAN DALAM KOMUNIKASI	7
JENIS ILMU PENGETAHUAN	7
BAGAIMANA CARA AKADEMIS BEKERJA.....	8
BAB 2	11
GAGASAN TEORI.....	11
DIMENSI-DIMENSI TEORI	11
Asumsi Filosofis	11
Konsep	13
Penjelasan	14
TEORI NOMOTETIK.....	14
Asumsi Filosofis	15
Konsep	18
Prinsip	18
MENILAI TEORI KOMUNIKASI	18
Ketepatan	19
Nilai Heuristik.....	20
Validitas	20
Parcimony	20
Keterbukaan	21
BAB 3	23
MENYUSUN TEORI KOMUNIKASI.....	23
TRADISI SEMIOTIK.....	23
TRADISI FENOMOLOGIS	24
Gagasan Utama dari Tradisi Fenomologis	25
Keragaman dalam Tradisi Fenomologis	25
TRADISI SIBERNETIKA.....	25
Keragaman dalam Tradisi Sibernetika	26

TRADISI SOSIOPSIKOLOGIS	27
Gagasan utama dari Tradisi sosiopsikologis	27
Keragaman dalam tradisi sosiopsikologis.....	27
TRADISI KRITIK	29
Gagasan utama dari tradisi kritik	29
Keragaman dalam tradisi kritik	29
TRADISI RETORIKA.....	30
Gagasan utama dari tradisi retorika	30
Keragaman dalam tradisi retorika	31
Mengembangkan Konteks Untuk Komunikasi	31
BAB 4	35
PELAKU KOMUNIKASI	35
Teori Sosiopsikologis.....	35
BAB 5	57
PESAN.....	57
Tradisi Semiotik.	57
Tradisi Sosiokultural.	62
Tradisi Sosiopsikologis.	67
Tradisi Fenomenologis.	74
BAB 6	77
‘CONVERSATION’	77
TEORI SOSIOPOLOGIS	77
Mengelola Ketidakpastian dan Kecemasan	77
Teori pengurangan ketidakpastian	77
Teori Akomodasi (Accommodation Theory)	82
Teori Adaptasi (Interaction-Adaptation Theory).....	85
Teori Penyimpangan Dugaan (Expectancy-Violations Theory).....	85
Interaksionisme Simbolis.....	86
Teori Pemusatan Simbolis (Symbolic- Convergence Theory).....	87
Prinsip-prinsip dalam Percakapan.....	89
TRADISI SIBERNATIKA.....	90
TRADISI KRITIS	92
Perpektif Bahasa dalam Kebudayaan.....	92
Retorika Ajakan	92
TRADISI KRITIS.....	93
Perspektif Bahasa dalam Kebudayaan	93

Teori Budaya Pendamping (Co- cultural Theory).....	94
Retorika Ajakan	96
BAB 7	99
HUBUNGAN.....	99
POLA POLA HUBUNGAN INTERAKSI	100
Teori penetrasi sosial	103
Teori sosiokultural	106
Teori Pengelolaan Identitas.....	106
TRADISI FENOMENOLOGIS	113
BAB 8	117
KOMUNIKASI KELOMPOK.....	117
TRADISI SOSIOPSIKOLOGIS	117
TRADISI SIBERNETIKA.....	118
Rangkuman Teori Komunikasi Bab 9.	128
ORGANISASI	128
TRADISI SOSIOSIKOLOGIS	129
TRADISI SIBERNETIKA.....	130
KELOMPOK 10	145
BAB 10	145
MEDIA	145
TRADISI SOSIALKULTURAL.....	146
Fungsi Penyusunan Agenda	147
BAB 11	157
BUDAYA DAN MASYARAKAT.....	157
Teori Sibernetika	159
Hermeneutika Budaya.....	160

Bab I

Ilmu dan Teori Komunikasi

Ilmu komunikasi adalah salah satu ilmu pengetahuan sosial dimana bersifat multi disiplin. Hal ini dikarenakan objek pengamatannya sangat luas dan juga kompleks menyangkut beberapa aspek sosial, budaya, ekonomi politik dalam kehidupan manusia, dan semakin berkembangnya ilmu komunikasi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai bidang ilmu yang lainnya. Sehingga dapat dikatakan komunikasi merupakan ilmu yang aplikatif dalam kehidupan manusia.

Ilmu komunikasi menurut Berger dan CHAFFE dalam bukunya *handbook of communication sciences* merupakan suatu pengamatan terhadap produksi proses dan pengaruh dari sistem tanda dan lambang dimana melalui pengembangan teori-teori yang dapat diuji juga digeneralisasikan untuk menjelaskan fenomena yang berkaitan. Dari definisi ilmu komunikasi tersebut terdapat 3 pokok pikiran, yaitu:

- A. Objek pengamatan yang menjadi fokus perhatian dalam ilmu komunikasi adalah produksi, proses, dan pengaruh dari sistem tanda dan lambang dalam konteks kehidupan manusia.
- B. Ilmu komunikasi bersifat ilmiah- empiris, dalam arti pokok-pokok pikiran dalam ilmu komunikasi (teori-teori) harus berlaku umum.
- C. Ilmu komunikasi bertujuan menjelaskan fenomena sosial yang berkaitan dengan produksi, proses dan pengaruh dari sistem tanda dan lambang.
- D. Ilmu komunikasi pada dasarnya adalah pengetahuan tentang peristiwa komunikasi yang diperoleh melalui suatu penelitian tentang sistem, proses, dan pengaruhnya rasional dan sistematis serta kebenarannya dapat diuji.

Terdapat dua jenis komunikasi, diantaranya:

1. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi berupa kata-kata atau bahasa, contohnya:

- 1) Melakukan percakapan secara langsung atau tatap muka.
- 2) Melakukan panggilan lewat telepon.
- 3) Interaksi guru atau dosen atau murid dengan mahasiswa saat proses ngajar mengajar.
- 4) Mendengarkan berita atau cerita baik secara langsung atau melalui media.

2. Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang berupa lambang atau simbol, contohnya:

- 1) Bahasa tubuh. Seperti bersalaman, bersentuhan dan menganggukan kepala.
- 2) Ekspresi wajah. Seperti bersentuhan, tertawa dan mengerutkan dahi.
- 3) Simbol-simbol atau lambang-lambang seperti pakaian seragam yang dipakai seseorang untuk menunjukkan identitas.

Komunikasi merupakan ilmu pengetahuan sosial yang tidak bisa lepas dari apa yang disebut persepsi. Persepsi adalah sarana yang memungkinkan kita untuk memperoleh kesadaran lingkungan sekitar. Persepsi mempunyai arti proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dimana proses tersebut mempengaruhi perilaku.

Sebagaimana kita ketahui komunikasi adalah sesuatu yang sangat penting untuk mendapatkan suatu informasi atau pesan. Agar kita bisa menyerap atau menyaring dengan baik apa yang disampaikan seseorang kita harus menerapkan apa itu teori komunikasi. Secara umum, teori komunikasi adalah komunikator, media pesan, pemirsa dan umpan balik yang di mana komponen tersebut harus bisa saling melengkapi agar para komunikan dapat menyerap apa yang disampaikan oleh komunikator. Dengan mempelajari teori komunikasi akan membantu kita untuk melihat hal yang belum pernah kita lihat sebelumnya. Menurut Thomas Kuhn, disana menjelaskan cara yang berbeda dalam melihat sebuah pengetahuan dalam suatu bidang. Oleh karena itu, teori-teori memberikan seperangkat alat-alat bantu yang berguna untuk melihat proses dan pengalaman pengalaman sehari-hari dari komunikasi melalui lensa-lensa yang baru.

Mendefinisikan Teori Komunikasi

Untuk mendefinisikan komunikasi, Theodore Clevenger Jr mencatat bahwa masalah yang selalu mendefinisikan komunikasi untuk tujuan-tujuan penelitian atau ilmiah berasal dari fakta bahwa kata kerja berkomunikasi memiliki posisi yang kuat dalam kosakata umum dan karena itu tidak mudah didefinisikan untuk tujuan ilmiah.

Menurut Frank Dance, dalam mengambil sebuah langkah besar untuk mengklarifikasi konsep kasar ini dengan menggaris bawahi sejumlah elemen yang digunakan untuk membedakan komunikasi. Ia mendapatkan 3 poin penting dari perbedaan konseptual yang membentuk dimensi-dimensi dasar komunikasi, yaitu:

1. Dimensi yang pertama adalah tingkat pengamatan atau peringkasan.

Beberapa definisi termasuk luas, bebas dan yang lainnya terbatas. Contohnya: komunikasi sebagai proses yang menghubungkan semua bagian-bagian terputus. Hal ini merupakan definisi umum. Sedangkan definisi yang lainnya, komunikasi sebagai sebuah sistem. Contohnya: telepon atau telegraph. Fungsinya untuk menyampaikan informasi dan perintah yang bersifat membatasi

2. Dimensi yang kedua adalah tujuan. Di mana dalam definisi ini hanya memasukkan pengiriman dan penerimaan pesan dengan maksud tertentu. Contohnya adalah sebuah sumber yang mengirimkan sebuah pesan kepada penerima dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi perilaku penerima pesan.
3. Dimensi ketiga yang digunakan untuk membedakan definisi komunikasi adalah Penilaian normatif. Terdapat beberapa definisi menyertakan pernyataan tentang keberhasilan, keefektifan atau ketepatan. Contohnya, komunikasi dikatakan berhasil jika merupakan pertukaran sebuah pemikiran atau gagasan.

Perdebatan mengenai komunikasi dan dimensi-dimensi yang membentuknya pasti terus akan berlanjut. Dalam hal ini dapat menentukan konsep tentang komunikasi yang mencakup banyak hal. Di mana lebih memilih sekumpulan konsep dari pada teori atau gagasan tunggal yang mendefinisikan komunikasi secara kolektif.

Sebuah definisi haruslah dinilai berdasarkan seberapa baik definisi tersebut membantu akademis untuk menjawab pertanyaan yang sedang mereka hadapi. Jadi, pendefinisian merupakan alat yg harus digunakan secara fleksibel untuk menentukan arti komunikasi dan teorinya.

Teori komunikasi menurut beberapa para ahli:

1. Borman
Teori komunikasi adalah suatu perkataan yang merupakan *paying* untuk semua perbincangan dan analisis yang dibuat secara berhati hati, sistematis dan sadar tentang komunikasi.
2. Little John
Teori komunikasi adalah satu teori atau sekumpulan pemikiran kolektif yang didapati dalam keseluruhan teori terutamanya yang berkaitan dengan proses komunikasi.
3. Cragan dan Shields

Teori komunikasi merupakan hubungan di antara konsep teoritik yang membantu memberi secara keseluruhan ataupun sebagiannya, penerangan, penilaian, ataupun ramalan tindakan manusia berdasarkan komunikator (dalam orang), berkomunikasi (bercakap), menulis, membaca, mendengar, menonton dan sebagainya dalam jangka masa tertentu untuk media.

Teori komunikasi mempunyai 4 fungsi penting, diantaranya:

1. Sebagai pedoman penuntut. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan baik secara personal, kelompok, organisasi, maupun untuk skala yang lebih besar.
2. Untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam. Di mana manusia bisa memperoleh pemahaman mendalam terhadap kondisi lingkungan yang lebih kompleks. Serta membantu manusia berpikir lebih adaptif untuk menganalisis sebuah fenomena.
3. Membantu memahami fenomena, baik secara teoritis maupun praktikal yang di mana komunikasi bisa diterapkan dalam kehidupan manusia.
4. Membuat hidup manusia jadi lebih bijaksana. Seseorang lebih mengerti kondisi komunikasi, cara berbicara, sikap, serta perilaku.

Komunikasi adalah salah satu dari kegiatan sehari-hari yang benar-benar terhubung dengan semua kehidupan manusia. Sehingga terkadang kita mengabaikan penyebaran, kepentingan dan kerumitannya. Mempelajari teori komunikasi akan membantu kita untuk melihat hal-hal yang belum pernah kita lihat sebelumnya.

Penelitian Akademis Tentang Komunikasi

Komunikasi telah diteliti sejak jaman dahulu. Menurut W. Barnet Pearce, perkembangan ini sebuah revolusi yang mana sebagian besarnya disebabkan oleh semakin meningkatnya teknologi-teknologi komunikasi. Contohnya seperti radio, televisi, telepon, satelit dan jaringan komputer. Seiring berjalannya dengan meningkatnya industrialisasi, bisnis besar dan politik global komunikasi telah mengambil posisi penting dalam kehidupan kita sekarang ini.

Penelitian akademis tentang komunikasi dimulai setelah perang dunia pertama di mana ketika kemajuan dalam teknologi dalam karya tulis telah menjadikan komunikasi sebuah topik yang selalu dibicarakan. Subjek ini pun selanjutnya telah diangkat filosofi populer pada abad ke-20 tentang kemajuan dan pragmatisme yang merangsang keinginan untuk memajukan

masyarakat melalui perubahan sosial yang luas. Setelah perang dunia kedua, ilmu pengetahuan sosial semakin dikenal sebagai ilmu yang sah, serta minat pada proses-proses psikologis dan sosial menjadi semakin kuat. Persuasi dan pengambilan sebuah keputusan dalam suatu kelompok merupakan suatu perhatian yang terutama bukan hanya di antara peneliti tetapi dalam masyarakat secara umum karena penggunaan propaganda yang luas selama masa perang untuk menyebarkan rezim-rezim yang menindas. Penelitian komunikasi berkembang pada pesat pada abad ke-20. Awalnya matakuliah dengan komunikasi terdapat pada banyak jurusan ilmu pengetahuan, seni, sastra, biologi, *business* dan politik. Namun, secara perlahan-lahan jurusan-jurusan kemampuan berbicara, komunikasi bahasa, komunikasi dan komunikasi massa secara terpisah mulai berkembang. Saat ini sebagian besar menyebutnya jurusan komunikasi atau pendidikan komunikasi. Sebaliknya bagi para peneliti yang bergerak di bidang psikologi, sosiologi, antropologi atau bisnis cenderung memandang komunikasi sebagai sebuah proses sekunder. Sedangkan para akademisi ilmu komunikasi memandang komunikasi sebagai elemen yang menyusun kehidupan manusia. Perkembangan ilmu komunikasi mengambil bentuk-bentuk dan arahan yang berbeda di belahan dunia. Para peneliti memulai dengan meneliti komunikasi secara kuantitatif dan mencoba untuk menetapkan komunikasi sebagai ilmu pengetahuan sosial.

Perkembangan Ilmu Komunikasi tentunya menghasilkan perbedaan di setiap belahan dunia. Sejarah yang gambarkan berbeda juga di belahan Eropa, Asia, dan Afrika daripada di Amerika Serikat. Metode kuantitatif merupakan metode standar yang digunakan selama bertahun bertahun. Metode ini digunakan oleh negara Amerika. Sedangkan metode kritikal atau kultural yang dipengaruhi oleh sudut pandang Marxis dilakukan oleh penelitian komunikasi Eropa. Di mana dalam ilmu komunikasi kontemporer ada cukup interaksi dalam kedua hal tersebut, yaitu sudut pandang kritikal dan kualitatif. Peneliti komunikasi telah memberikan perhatian terhadap perbedaan yang terjadi antara bentuk teori komunikasi barat dan teori komunikasi timur. Teori-teori Timur cenderung berfokus pada keutuhan dan kesatuan. Sedangkan pandangan Barat mengukur bagian tanpa harus memperhatikan integrasi dasar atau penggabungan atau bagian-bagian tersebut. Teori Barat didominasi oleh pandangan individualisme bahwa semua orang dianggap berhati-hati dan aktif untuk mencapai tujuan pribadi. Sebaliknya, sebagian besar teori Timur cenderung memandang komunikasi sebagai hasil rangkaian kejadian yang tidak direncanakan dan terjadi secara alami.

Perbedaan antara pandangan Barat dan timur tentang komunikasi disebabkan juga karena adanya perbedaan persepsi mereka terhadap bahasa. Di Timur simbol-simbol verbal, ucapan

tidak terlalu diutamakan bahkan dipandang dengan skeptis. Sedangkan pola pikir Barat yang menghargai rasio serta logika juga tidak dipercaya oleh tradisi timur. Beberapa akademis mencoba untuk mengembangkan teori-teori yang lebih besar (*meta*) yang dikhususkan untuk budaya dan agama tertentu. Sebagai contoh, karya Molenti Asante pada *Afrocentricity* dan usaha Yoshitaka Miike untuk menjelaskan teori komunikasi *Asiacentric* dengan menggaris bawahi konsep-konsep dan susunan teoritisnya, bahan-bahan penelitiannya; peneliti seperti Miike dan Asante mencoba untuk memasukan pilihan-pilihan pada paradigma serta metodologi dari sudut pandang tersebut. Namun *Eurocentric* di bidang komunikasi. Layaknya semua perbedaan baik kultural, rasial, regional diantara teori-teori komunikasi harus benar diperhatikan. Walaupun perbedaan-perbedaan umum dapat dicatat, namun yang terpenting untuk diingat adalah kesamaan yang melimpah. Kita dapat mengambil setiap karakteristik yang telah disebutkan sebelumnya dari pola pemikiran Timur dan menunjukkan bagaimana setiap karakteristik muncul dalam pola pemikiran barat dan sebaliknya. Oleh karena itu, tidak ada anggota budaya yang berkomunikasi dengan cara benar-benar sama walaupun memiliki banyak kesamaan dalam latar belakang mereka karena komunikasi sangatlah luas sehingga tidak dapat diikat atau dibatasi dalam paradigma tunggal.

Dalam sebuah artikel panduan menurut Robert. T. Craig menyatakan sebuah visi teori komunikasi yang mengambil sebuah langkah besar untuk mempersatukan bidang yang berbeda dan menunjukkan kerumitan-kerumitannya. Craig menyatakan bahwasanya komunikasi itu tidak akan pernah menyau dengan teori tunggal atau kelompok teori. Teori-teori akan selalu mencerminkan sebuah perbedaan

1. Pemahaman umum kesamaan dan perbedaan, atau titik tekanan diantara teori teori
2. Sebuah komitmen untuk mengatur tekanan tekanan melalui dialog. T Craig menulis tujuannya bukanlah sebuah keadaan sebuah ketika kita tidak memiliki suatu untuk dibahas, tetapi suatu keadaan saat kita memahami untuk lebih baik untuk kita semua memiliki sesuatu yang sangat untuk dibahas.

T Craig menjelaskan tujuan dasar tradisional yang memberikan cara membeda dalam bicarakan komunikasi:

1. Retorika
2. Semiotika
3. Fenomenologis
4. Sibernetika
5. Sosiopsikologi

6. Sosiokultural
7. Kritisal

PROSES PENELITIAN DALAM KOMUNIKASI

Proses penelitian yang sistematis dalam menggunakan tiga tahapan : tahapan pertama adalah menanyakan pertanyaan pertanyaannya pun dapat beragam. Dimana tentang fakta yang berhubungan dengan kelengkapan dan apa yang diamati, contohnya : apa yang terkandung didalamnya? Bagaimana hal ini berhubungan hal yang lainnya? Pertanyaan-pertanyaan tentang nilai menggali estetika, pragmatis dan kualitas etis dari yang diamati, contohnya apakah ini indah? Apakah ini efektif? Apakah ini baik ?

Tahapan kedua dalam penelitian pengamatan. Akademisi mencari jawaban dengan mengamati fenomena metode metode pengamatan berbeda dari suatu tradisi kelainnya. Beberapa akademis mengamatinya dengan memeriksa catatan dan artefak artefak yang lainnya dengan keterlibatan pribadi yg lainnya menggunakan alat alat bantu dan percobaan yang teratur serta yang lainnya lagi dengan mewawancarai orang orang.

Tahapan ketiga adalah menyusun jawaban. Pada tahapan ini kaum akademisi untuk mendefinisikan, menggambarkan dan menjelaskan untuk menentukan penilaian dan interpretasi dan tentang yang diamati.

JENIS ILMU PENGETAHUAN

1. Ilmu pengetahuan ilmiah yang sering kali dihubungkan dengan objektivitas standarisasi dan generalisasi. Dunia menunggu penemuan dan tujuan ilmu pengetahuan adalah untuk mengamati serta menjelaskan dunia seakurat mungkin. Karena tidak ada cara yang mutlak untuk mengetahui seberapa akurat pengamatan tersebut, para ilmuwan harus bergantung pada persetujuan diantara para pengamat.
2. Ilmu pengetahuan humanis yang dihubungkan dengan objektivitas sebaliknya kemanusiaan dengan subjektifitas yang bertujuan untuk membuat standarisasi pengamatan kemanusiaan mencari interpretasi kreatif. Tujuannya adalah untuk mengurangi perbedaan perbedaan kemanusiaan terhadap apa yang diamati, maka kemanusiaan memiliki tujuan untuk memahami respon subjektif individu. Ilmu pengetahuan terfokus pada dunia yang telah ditemukan sedangkan kemanusiaan berfokus dalam menemukan seseorang. Oleh

karena tekanannya pada respon subjektif, ilmu pengetahuan humanis lebih sesuai untuk masalah masalah seni, pengalaman pribadi, dan nilai .

3. Ilmu pengetahuan ilmiah sosial adalah sebagai sebuah perluasan ilmu pengetahuan alam dalam penggunaan metode-metode yang dipinjam dari ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sosial sebenarnya penelitian yang sangat berbeda yang memasukan elemen-elemen ilmu pengetahuan dan kemanusiaan tetapi berbeda dari keduanya. Dimana manusia dijadikan sebagai objek penelitian. Masa lalu para ilmuwan sosial percaya bahwa metode metode ilmiah sendiri akan cukup mengungkap misteri-misteri pengalaman pengalaman misteri, tetapi saat ini banyak yang menyadari bahwa diperlukan juga sebuah elemen humanis yang kuat.

BAGAIMANA CARA AKADEMIS BEKERJA

Walaupun standar antara satu komunitas akademis dengan komunitas akademis yang lainnya berbeda-beda. Pada dasarnya mereka mengikuti pola penelitian dan pengembangan teori yang cukup dapat diperkirakan. Karena mereka sebenarnya peduli terhadap komunikasi kaum akademis komunikasi termotivasi untuk meneliti subjek yang menarik minat mereka, kemajuan profesional mereka dapat bergantung pada penelitian tersebut juga. Kelompok akademis ini harus mengembangkan keingintahuannya kedalam topik topik penelitian pilihan mereka untuk disertasi doktoralnya. Oleh sebab itu sementara proses penyusunan teori dimulai dengan keingintahuan akan sebuah topik. Hasil-hasil pembacaan, pengamatan, pemikiran dari penelitian akademis harus dibagi yang lain. Pada tingkat pada informal, akademisi berbagi karya mereka dengan siswa. Dan pada akhirnya dalam sebuah karya seorang akademisi harus dikeluarkan untuk ditinjau. Salah satu teori formal adalah pengujian yang digunakan akademisi adalah karya konvensi. Contohnya adalah peneliti menulis sebuah karya tulis dan mengajukannya sebuah asosiasi profesional sehingga karya tulisnya dapat dipresentasikan pada pertemuan regional atau rasional, yang mana sebagian besar pengajuan konvensi ditinjau dalam sebuah dewan. Kemudian hasil tinjauan ini akan dapat membantu para akademisi menentukan apakah mereka berada di jalur yang benar.

Ketika sebuah karya tulis diberikan kepada sebuah konvensi sering. Namun konvensi sangat berharga bagi seorang akademisi yang mana sebagai sebuah dasar dari awal pengujian gagasan gagasan. Ada dua bentuk publikasi yang lebih dihargai dalam komunitas akademis. Pertama adalah artikel jurnal yg kedua adalah sebuah monograf atau buku. Salah satu publikasi yg paling penting untuk memperkenalkan teori-teori komunikasi sebuah jurnal *communication*

theory misalnya *Human Communication, Research, critical studies in media communication* dan *Communication Monographs*. Melalui proses presentasi konvensi dan publikasi jurnal ini, ilmu dianggap sebagai gagasan menarik, mendalam, progresif dan membentuk keseluruhan karya dalam komunitas akademis. Ketika sebuah teori atau teori yang muncul diidentifikasi dan kemudian disusun, akademis lainnya dapat menggunakannya untuk membantu penelitian tambahan yang selanjutnya ditambahkan pada keseluruhan penelitian dan teori yang diterima sebagai sebuah standar dalam komunitas.

Akhirnya komunitas akademisi atau praktisi memutuskan teori apa yang bagi mereka dan teori apa yang berlaku. Sebuah teori yang digunakan secara luas oleh salah satu komunitas dapat benar-benar ditolak oleh komunitas lain. Oleh karena itu dalam menciptakan sebuah teori harus benar-benar merupakan sebuah pertanyaan dalam membujuk komunitas lain yang mana bahwa teori tersebut sesuai dan memiliki apa yang dibutuhkan untuk suatu tujuan.

BAB 2

GAGASAN TEORI

Teori komunikasi merupakan kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami dan menganalisis proses komunikasi antara individu atau kelompok. Gagasan ini berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan manusia untuk saling berhubungan, berinteraksi, dan membagikan informasi dengan cara yang efektif.

Ada berbagai macam perdebatan seputar perkembangan teori yang berkaitan dengan komunikasi. Teori-teori ini didasarkan pada berbagai aspek perilaku manusia, seperti persepsi, penalaran, dan penalaran. Setiap teori memiliki seperangkat prinsip dan metodenya sendiri, yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan perilaku manusia. Salah satu prinsip utama suatu teori adalah konsep abstraksi, yang melibatkan pendefinisian makna suatu konsep. Teori ini didasarkan pada konsep pengetahuan, akal, dan akal. Ini adalah cara mengekspresikan ide-ide orang lain, yang dapat diterapkan pada perilaku manusia.

Prinsip lain adalah konsep penalaran teoretis, yang melibatkan analisis fakta dari suatu situasi. Metode ini digunakan untuk memahami perilaku orang lain, seperti perilaku orang lain, pemikirannya, dan tindakannya. Metode ini didasarkan pada gagasan bahwa dunia adalah kumpulan fakta, yang dapat digunakan untuk menjelaskan dan menjelaskan fenomena. Penalaran teoretis adalah metode menganalisis fenomena, yang dapat diterapkan pada berbagai aspek perilaku manusia. Ini melibatkan analisis perilaku orang lain, pikiran mereka, dan tindakan mereka. Ini adalah metode yang didasarkan pada gagasan bahwa dunia adalah kumpulan fakta yang dapat digunakan untuk menjelaskan dan menjelaskan perilaku manusia.

Kesimpulannya, pengembangan teori adalah proses yang kompleks dan multifaset yang melibatkan berbagai aspek perilaku manusia. Sangat penting untuk memahami dan menerapkan teori-teori ini untuk memahami dan memahami perilaku dan perilaku manusia.

DIMENSI-DIMENSI TEORI

Teks ini membahas empat dimensi teori: asumsi filosofis, konsep, penjelasan, prinsip, dan panduan. Sementara sebagian besar teori berfokus pada tiga dimensi pertama, masing-masing memiliki kekuatan dan kelemahan yang unik.

Asumsi Filosofis

Di balik teori komunikasi terdapat beberapa asumsi filosofis yang mendasari. Asumsi filosofis merupakan langkah awal untuk memahami teori. Ia menyediakan fondasi dasar untuk

memahami bagaimana suatu teori memposisikan dirinya terhadap teori lainnya. Asumsi filosofis merupakan serangkaian jawaban atas tiga pertanyaan besar mengenai pengetahuan (epistemologi), hakikat atau eksistensi sesuatu (ontologi) dan pertanyaan mengenai nilai (aksiologi).

1. Epistemologi. Epistemologi adalah bagian dari filsafat yang berhubungan dengan pengetahuan, atau dengan orang yang mengetahui apa yang mereka ketahui. Sejumlah pertanyaan muncul di sini, antara lain: Apa tingkat pengetahuan sebelum pengalaman? Pada tingkat apa informasi tersebut aman? Bagaimana proses pembuatan informasi ini? Pada tingkat apa informasi ini menjadi jelas? Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dan mengembangkan teori tergantung pada besarnya asumsi epistemologisnya.
2. Ontologi. Yaitu filosofi yang peduli dan berhubungan dengan makhluk hidup. Epistemologi dan ontologi berjalan beriringan karena ide atau gagasan pengetahuan sangat bergantung pada pemikiran kita.
3. Aksiologi. Aksiologi merupakan bagian dari filsafat yang memediasi/berfokus pada pembelajaran nilai-nilai. Nilai-nilai apa yang memandu penelitian dan apa dampak nilai-nilai ini terhadap proses penelitian. Konsep. Konsep memberi tahu kita apa yang dilihat dan dihargai oleh para ahli teori. Untuk menciptakan suatu konsep, pakar komunikasi selalu mengamati variabel yang berbeda dalam interaksinya dengan orang lain dan mengklasifikasikan serta memberi tanda-tanda sesuai dengan pola yang diperoleh. Penjelasan. Penjelasan adalah dimensi berikutnya dari teori, dan kemudian ahli teori mengidentifikasi pola hubungan antara masing-masing variabel. Ada dua penjelasan yang terkenal, yaitu penjelasan proposisional dan penjelasan praktis. Dalam penjelasan bersyarat, setiap peristiwa selalu terkait dengan sebab dan akibat. Suatu variabel adalah hasil dari variabel lain. Penjelasan praktis berusaha menjelaskan perbuatan atau perbuatan dalam konteks perbuatan atau perbuatan yang berfungsi untuk mencapai tujuan. Prinsip. Prinsip memberikan panduan yang memungkinkan kita untuk memahami suatu peristiwa, mengevaluasi peristiwa, dan bertindak dalam situasi itu. Pada dasarnya ada tiga bagian, mengidentifikasi situasi atau aktivitas, menciptakan norma atau nilai, dan menghubungkan tindakan dengan konsekuensi.

Pertama, asumsi bahwa manusia adalah makhluk sosial yang secara alami cenderung berkomunikasi. Ini berarti bahwa manusia memiliki kebutuhan bawaan untuk berinteraksi

dengan orang lain, berbagi ide, pengalaman, dan emosi. Komunikasi menjadi sarana utama untuk memenuhi kebutuhan ini.

Selanjutnya, teori komunikasi juga didasarkan pada asumsi bahwa komunikasi merupakan proses yang kompleks dan melibatkan banyak elemen. Komunikasi tidak hanya melibatkan kata-kata, tetapi juga bahasa tubuh, ekspresi wajah, nada suara, dan konteks sosial. Selain itu, asumsi lainnya adalah bahwa komunikasi bukan hanya mengirim pesan, tetapi juga menerima dan memahami pesan yang dikirim oleh orang lain. Komunikasi adalah proses saling bertukar informasi, persepsi, dan pengertian.

Dalam teori komunikasi, juga diasumsikan bahwa komunikasi adalah aktif dan berlangsung dalam konteks sosial tertentu. Setiap individu membawa latar belakang, nilai-nilai, dan pengalaman yang berbeda, yang mempengaruhi cara mereka menyampaikan dan memahami pesan. Konteks sosial juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi makna dan interpretasi pesan. Oleh karena itu, komunikasi bukan hanya tentang apa yang dikatakan, tetapi juga bagaimana dan di mana hal itu dikatakan. Gagasan terkait proses komunikasi ini juga didasarkan pada asumsi bahwa komunikasi melibatkan tujuan tertentu. Orang berkomunikasi dengan harapan mendapatkan respons, mempengaruhi orang lain, membangun hubungan, atau memperoleh pemahaman. Setiap tindakan komunikasi memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh pengirim pesan.

Dalam teori komunikasi, juga diasumsikan bahwa komunikasi memiliki efek yang dapat dirasakan. Pesan yang dikirim oleh seseorang dapat mempengaruhi pemikiran, perasaan, atau perilaku orang lain. Hal ini berarti bahwa komunikasi memiliki kekuatan untuk membentuk opini, mengubah sikap, dan mempengaruhi interaksi sosial. Secara keseluruhan, teori komunikasi memandang komunikasi sebagai proses yang kompleks, melibatkan banyak aspek dan konteks sosial. Melalui komunikasi, individu dapat memenuhi kebutuhan sosialnya, membangun hubungan, dan mempengaruhi orang lain. Dalam kerangka ini, komunikasi dipandang sebagai landasan utama dalam interaksi manusia, memfasilitasi pemahaman dan kolaborasi yang efektif.

Konsep

Konsep sangat esensi pada teori. Beberapa hal penting dalam konsep: harapan, pelanggaran, perilaku non verbal, menetapkan perilaku, ganjaran. timbal balik, perubahan sikap, konteks, kepercayaan.

Penjelasan

Penjelasan adalah konsep yang mengidentifikasi peran variabel dalam hubungan variabel. Hal ini dapat diturunkan dari gagasan bahwa jika anak memiliki banyak waktu menonton TV, mereka akan mengalami peningkatan kebahagiaan dalam hidup mereka. Dalam konteks sosial, ini adalah fenomena umum. Namun, penting untuk mengetahui bahwa hubungan antara waktu TV anak-anak dan kebahagiaan itu rumit dan dapat bervariasi tergantung pada usia anak dan konteks sosialnya. Terdapat 2 jenis penjelasan: (1) kausal; (2) praktis.

1. Kausal

Kejadian-kejadian dihubungkan sebagai hubungan sebab akibat, dengan salah satu variabel yang dianggap sebagai hasil atau akibat variabel lainnya

2. Praktis

Akibat-akibat terjadi karena tindakan yang dipilih

Perbedaan antara penjelasan kausal dan praktis merupakan hal yang penting dalam perdebatan mengenai apa yang harus dilakukan sebuah teori. Peneliti percaya bahwa teori-teori harus menembus penggambaran dan harus memberikan panduan tindakan praktis, sebuah pendekatan yang membuat penjelasan praktis menjadi penting.

Prinsip

Prinsip adalah acuan yang memungkinkan untuk mengartikan sebuah kejadian, membuat penilaian mengenai apa yang terjadi dan selanjutnya memutuskan bagaimana bertindak dalam situasi tersebut. Prinsip mempunyai 3 bagian: (1) mengidentifikasi; (2) menyertakan norma dan nilai; (3) menegaskan sebuah hubungan antara susunan tindakan dan akibat yang mungkin. Prinsip-prinsip membolehkan peneliti untuk merefleksikan pada kualitas tindakan yang diamati dan juga untuk memberikan panduan bagi praktik, tidak seperti penggunaan prinsip-prinsip dalam kehidupan sehari-hari.

TEORI NOMOTETIK

Teori nomoteic adalah hukum universal atau universal yang diterapkan pada berbagai aspek penelitian sosial. Ini didasarkan pada gagasan bahwa manusia dapat memahami dunia melalui berbagai cara, seperti mengajukan pertanyaan, menganalisis data, dan menafsirkan teori. Teori ini didasarkan pada metode hipotetik-deduktif dan diterapkan pada gagasan bahwa manusia dapat memahami dunia melalui berbagai cara, tujuannya untuk menggambarkan dengan tepat cara kehidupan sosial berjalan. Ilmu pengetahuan berdasarkan 4 proses:

1. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan

2. Menyusun hipotesis
3. Menguji hipotesis
4. Merumuskan teori

Metode tradisional penelitian nomoteik melibatkan proses menghasilkan hipotesis, menafsirkan hipotesis, mengevaluasi hipotesis, dan menafsirkan teori. Proses ini didasarkan pada gagasan bahwa manusia dapat memahami dunia melalui berbagai cara, seperti mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data. Proses menganalisis dan menganalisis data sangat penting untuk memahami dunia di sekitar kita. Proses analisis dan analisis data melibatkan penggunaan berbagai metode, seperti pengujian hipotesis, pengujian hipotesis, dan pengujian hipotesis. Proses menganalisis dan menganalisis data melibatkan penggunaan berbagai metode, seperti observasi, observasi, dan pengujian hipotesis, untuk memahami dunia di sekitar kita. Proses menganalisis dan menganalisis data melibatkan penggunaan berbagai metode, seperti observasi, observasi, dan pengujian hipotesis, untuk memahami dunia di sekitar kita. Proses ini sangat penting untuk memahami dunia di sekitar kita dan untuk menafsirkan dunia di sekitar kita.

Kesimpulannya, teori nomoteik adalah alat yang berharga untuk memahami dunia di sekitar kita. Ini didasarkan pada gagasan bahwa manusia dapat memahami dunia di sekitarnya melalui berbagai cara, seperti pengamatan, pengamatan, dan pengujian hipotesis. Dengan menerapkan teori ini pada bidang sosiologi, kita dapat lebih memahami dan menginterpretasikan dunia di sekitar kita.

Asumsi Filosofis

Teori nomotetik tentang persoalan epistemologi, ontologi, dan aksiologi menempati posisi khusus. Secara epistemologi, teori-teori ini cenderung mendukung gagasan kaum empiris dan rasionalis yang mengatakan bahwa realitas berbeda dengan manusia. Dengan kata lain, realitas adalah sesuatu yang ditemukan orang di luar dirinya. Ilmuwan dalam mode ini mempertimbangkan realitas fisik dan indrawi yang jelas bagi pengamat ahli." yang disebut "pandangan yang diterima. Objektivitas juga sangat penting karena peneliti harus menentukan tindakan yang tepat untuk mengamati peristiwa. Dalam aksiologi, teori-teori ini mengambil posisi netral-nilai, yaitu menganggap bahwa sains berada di atas masalah nilai; Dalam sains mereka tidak memiliki arti. Dalam ontologi, teori ilmiah cenderung berasumsi bahwa perilaku pada dasarnya ditentukan dan bertanggung jawab oleh biologi dan lingkungan.

Selanjutnya, teori nomotetik bertujuan untuk membuat pernyataan yang kuat tentang fenomena dan mengembangkannya lebih lanjut. Generalisasi yang tetap benar dalam semua situasi dan dari waktu ke waktu. Para peneliti dalam tradisi ini mencoba menggambarkan bagaimana segala sesuatu terlihat dan bekerja. Dalam hal ini peneliti sangat analitis, berusaha mendefinisikan setiap bagian dan subbagian dari objek yang diteliti.

Konsep-konsep biasanya dioperasikan dalam tradisi nomotetik karena penelitian ilmiah memiliki keharusan untuk tepat dalam pengamatan. Hal ini berarti bahwa semua variabel dalam sebuah hipotesis, harus dinyatakan dalam cara-cara yang menjelaskan dengan tepat bagaimana cara mengamatinya. Sebagai contoh, salah satu definisi operasional dari kecerdasan adalah tes kecerdasan. Reliabilitas adalah tingkatan yang mengukur tingkat susunan dengan akurat dan sering kali diperkirakan dengan dengan konsistensi. Konsep-konsep dalam teori-teori di dalam tradisi nomotetik di operasionalkan, sangat tepat dan dapat diukur. Konsep-konsep yang digambarkan dengan cara ini menghasilkan jenis penjelasan tertentu.

Penjelasan

Penjelasan bersifat kausal dalam teori-teori nomotetik. Dengan kata lain, mereka mengusulkan dan dengan hati-hati menguji hubungan linear antara sebab dan akibat. Penjelasan kausal menghasilkan hukum yang melindungi pernyataan-pernyataan teoritis mengenai sebab dan akibat yang relevan dengan susunan variabel tertentu dalam berbagai situasi.

Tradisi penelitian nomotetik hampir sama dengan apa yang disebut oleh Charles Pavitt saat ini dengan realisme ilmiah, yaitu filosofi yang meyakini dunia nyata dengan hal-hal yang nyata dengan karakteristik yang benar dan pengaruh-pengaruh kausal. Teori-teori dapat saja tidak benar-benar dan tidak dengan akurat mencerminkan susunan yang ada di dunia.

Menurut Charles Pavitt, jika ahli teori komunikasi berniat menggunakan realisme ilmiah, maka mereka harus memasukkan kepentingan konsep-konsep mereka dan menguranginya hingga menjadi sebuah susunan kategori yang akurat. Ahli-ahli teori tidak boleh menambahkan konsep-konsep yang baru dan tidak perlu. Ahli-ahli teori harus menggunakan penjelasan kausal dan mencoba menangkap hubungan kausal yang sah antar variabel di dunia nyata. Ahli-ahli teori harus memasukan arti dari reliabilitas dan percaya bahwa pembaca akan cukup memahami istilah-istilahnya agar terjadi komunikasi yang akurat.

TEORI PRAKTIS

Teori praktis memberikan ujung yang berbeda pada penelitian dan rangkaian kesatuan teori dari nomotetik. Teori praktis dirancang untuk mengumpulkan banyak perbedaan antar situasi dan untuk memberikan sebuah susunan pemahaman yang memungkinkan peneliti mempertimbangkan rangkaian alternatif tindakan untuk mencapai tujuan.

Robby Penman telah menggaris bawahi lima prinsip pendekatan tindakan praktis yang menyatakan betapa berbedanya penyusunan teori tersebut dari ilmu pengetahuan tradisional. Pertama, tindakan bersifat sukarela. Manusia Sebagian besar memotivasi dirinya sendiri dan dan memperkirakan perilaku berdasarkan pada faktor-faktor eksternal adalah sesuatu yang tidak mungkin. Kedua, menurut Penman dan tradisi tindakan praktis, pengetahuan dihasilkan secara sosial. Hal ini berarti bahwa teori-teori komunikasi sendiri diciptakan oleh proses komunikasi atau interaksi proses yang mereka susun sendiri untuk mereka jelaskan. Tidak ada hubungan atau satu persatu antara gagasan-gagasan dalam sebuah teori dan kenyataan objektif. Ketiga, semua teori berhubungan dengan sejarah. Mereka mencerminkan keadaan serta waktu Ketika mereka diciptakan dan Ketika waktu berubah. Element keempat yang diidentifikasi sebagai bagian paradigma teoritis tindakan praktis adalah bahwa teori-teori memengaruhi kenyataan yang mereka tutupi. Ahli-ahli teori tidak terpisah dari dunia-dunia yang mereka ciptakan, tetapi merupakan bagian dari dunia-dunia tersebut. Teori-teori dibebani dengan nilai, tidak pernah netral dari titik teoritis yang menguntungkan ini.

Asumsi Filosofis

Dalam epistemologi, teori-teori praktis cenderung berasumsi bahwa manusia berperan aktif dalam penciptaan pengetahuan.” Mungkin ada dunia yang penuh dengan hal-hal di luar manusia, tetapi pengamat dapat menangkapnya dengan banyak cara yang bermanfaat. Oleh karena itu ilmu tidak muncul dari penemuan tetapi dari interaksi iman antara seseorang dengan ilmunya. Oleh karena itu, proses persepsi dan interpretasi individu penting dalam metode penelitian. Selain itu, teori-teori ini tidak berusaha untuk melindungi atau hukum universal, melainkan untuk menggambarkan kekayaan konteks di mana individu bekerja.

Dalam ontologi, teori praktis cenderung berasumsi bahwa individu adalah aktor yang diarahkan pada tujuan yang menciptakan makna, memiliki niat, membuat keputusan nyata, dan bertindak diarahkan pada tujuan dalam situasi yang berbeda. Para ahli teori ini ragu untuk mencari hukum universal karena menganggap bahwa peristiwa masa lalu tidak sepenuhnya

mengendalikan perilaku individu. Sebaliknya, mereka berasumsi bahwa orang berperilaku berbeda dalam situasi yang berbeda karena peraturan dan tujuan berubah.

Secara aksiologis, sebagian besar teori pada umumnya sadar akan nilai, meskipun ada perbedaan di antara mereka di sini. Banyak dari teori ini cenderung deskriptif, yaitu menunjukkan bagaimana orang menafsirkan dan bertindak berdasarkan pengalaman mereka dalam situasi sosial dan budaya yang berbeda, sementara yang lain lebih evaluatif, yaitu membuat penilaian yang keras tentang persepsi dan tindakan budaya umum. Secara umum, teori yang menolak atau mengkritik bentuk kehidupan normal disebut teori kritis, sebuah tradisi yang akan kita telaah lebih detail di bab-bab selanjutnya buku ini.

Konsep

Konsep memberi tahu kita apa yang dilihat dan dihargai oleh para ahli teori. Untuk menciptakan suatu konsep, pakar komunikasi selalu mengamati variabel yang berbeda dalam interaksinya dengan orang lain dan mengklasifikasikan serta memberi tanda-tanda sesuai dengan pola yang diperoleh.

Penjelasan

Penjelasan adalah dimensi berikutnya dari teori, dan kemudian ahli teori mengidentifikasi pola hubungan antara masing-masing variabel. Ada dua penjelasan yang terkenal, yaitu penjelasan proposisional dan penjelasan praktis. Dalam penjelasan bersyarat, setiap peristiwa selalu terkait dengan sebab dan akibat. Suatu variabel adalah hasil dari variabel lain. Penjelasan praktis berusaha menjelaskan perbuatan atau perbuatan dalam konteks perbuatan atau perbuatan yang berfungsi untuk mencapai tujuan.

Prinsip

Prinsip memberikan panduan yang memungkinkan kita untuk memahami suatu peristiwa, mengevaluasi peristiwa, dan bertindak dalam situasi itu. Pada dasarnya ada tiga bagian, mengidentifikasi situasi atau aktivitas, menciptakan norma atau nilai, dan menghubungkan tindakan dengan konsekuensi.

MENILAI TEORI KOMUNIKASI

Perkembangan terbaru gagasan metateoritik tentang teori-teori komunikasi dapat dicermati dari karya Robert T. Craig (dalam Littlejohn, 2002, Griffin, 2006) yang ia sebut dengan *communication theory as a field*. Selama bertahun-tahun, ilmuwan komunikasi berjuang menghadapi persoalan tentang bagaimana memberi karakteristik teori komunikasi sebagai satu bidang kajian. Craig menegaskan bahwa bidang kajian (komunikasi) tidak akan pernah dapat

disatukan melalui teori-teori, karena teori- teori akan selalu merefleksikan keragaman gagasan tentang komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga selamanya kita berhadapan dengan bermacam-macam pendekatan. Ruang Lingkup Teori, komunikasi setiap orang tidak ada batasnya, sehingga dapat dikatakan bahwa ruang lingkup ilmu komunikasi sangatlah luas. Setiap orang pasti melakukan kegiatan komunikatif setiap hari dan dimanapun. Namun, ruang lingkungannya masih bisa dieksplorasi, termasuk analisis untuk melihat aktivitas komunikasi setiap orang. Ilmuwan komunikasi Stephen W. Littlejohn (2009) mendefinisikan teori sebagai gagasan, konsep, penjelasan, dan ilmu tentang berbagai aspek pengalaman manusia. Menurut Littlejohn, "Semua teori adalah abstraksi. Mereka selalu mengurangi pengalaman menjadi kategori-kategori dan selalu meninggalkan sesuatu. Teori lebih memperhatikan sesuatu yang berkaitan dengan pola, hubungan, variabel dan mengabaikan yang lain. Tidak ada teori yang mengungkapkan seluruh kebenaran atau benar-benar dapat mengkomunikasikan subjek atau penelitiannya. Teori adalah pedoman yang membantu kita memahami, menjelaskan, mengartikan, mengevaluasi, dan menyampaikan. Stanley Deetz menambahkan bahwa teori adalah cara melihat dan berpikir tentang dunia. Oleh karena itu, lebih baik melihatnya sebagai pandangan kacamata daripada cerminan alam

Ketepatan

Apakah asumsi epistemologis, ontologis dan aksiologis teori benar untuk pertanyaan teoretis yang disajikan dan metode penelitian yang digunakan? Di bagian terakhir, kita berbicara tentang bagaimana jenis teori yang berbeda mengarahkan para ilmuwan untuk melakukan hal yang berbeda. Sebuah teori dapat dievaluasi dengan kriteria apakah klaimnya konsisten atau sesuai dengan asumsinya. Jika kita berasumsi bahwa orang membuat keputusan dan rencana untuk mencapai tujuan, menjadi tidak mungkin untuk memprediksi perilaku berdasarkan peristiwa sebab akibat. Jika diasumsikan bahwa alam bawah sadar merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku, maka informasi berdasarkan jawaban subjek tentang alasannya melakukan intervensi juga tidak tepat.

Jika Anda yakin bahwa teori seharusnya tidak berharga, maka mendasarkan definisi komunikasi pada standar efisiensi atau nilai lain apa pun tidaklah tepat. Oleh karena itu, kelayakan dapat didefinisikan sebagai konsistensi logis antara teori dan asumsinya. Misalnya, beberapa penulis dari tradisi kognitif berpendapat bahwa orang memproses informasi lebih aktif dan berencana untuk mencapai tujuan pribadi. Namun, teori-teori yang dikembangkan oleh para peneliti ini seringkali mengandung klaim normatif tentang perilaku universal yang,

jika benar, membatasi ruang gerak yang diarahkan pada tujuan. Dengan kata lain: penjelasan kausal tidak cukup untuk menjelaskan tindakan yang berorientasi pada tujuan.

Nilai Heuristik

Apakah teori membawa ide baru untuk penelitian dan teori lainnya? Apakah teori memiliki nilai heuristik? Dalam hal ini, teori sangat berbeda dalam contoh praktis dan nomotetis. Keduanya bertujuan untuk menjadi heuristik untuk memudahkan pendeteksian, tetapi mereka mencapai nilai ini dengan cara yang berbeda. Teori nomotetik adalah heuristik yang menghasilkan pertanyaan penelitian baru, hipotesis baru, dan konsep atau variabel baru. Teori praktis adalah heuristik ketika mereka menghasilkan ide-ide baru melalui eksplorasi konstan situasi baru.

Validitas

Validitas biasanya dipahami sebagai nilai kebenaran suatu teori. "Kebenaran" tidak dimaksudkan untuk memberi makna pada fakta yang benar-benar statis, karena bisa ada banyak "kebenaran" dalam pengalaman. Validitas sebagai kriteria teoritis setidaknya memiliki tiga pengertian.⁵¹ Salah satu bentuk validitas adalah value atau nilai. Bentuk validitas ini mengacu pada pentingnya atau keharusan teori dalam kaitannya dengan nilai teori. Ini adalah bentuk utama dari teori praktis. Stanley Deetz menulis: "Masalah dengan sebagian besar teori bukanlah bahwa mereka salah atau kurang memiliki pengalaman yang valid, tetapi bahwa mereka adalah pengamatan yang tidak tepat atau salah arah, yaitu teori yang tidak mendukung pengamatan penting untuk memenuhi tujuan dan kebutuhan penting." Bentuk lain dari kelayakan adalah kesetaraan atau penerapan. Pertanyaannya adalah apakah konsep dan hubungan yang didefinisikan oleh teori itu benar-benar dapat diamati. Teori nomotetik mengasumsikan bahwa satu dan hanya satu agen yang sesuai, sementara ahli teori praktis berasumsi bahwa beberapa teori kompatibel secara bersamaan. Bentuk validitas ketiga adalah generalisasi, yang sesuai persis dengan ruang lingkup teori yang dibahas sebelumnya. Ini adalah definisi validitas klasik, dan ini berlaku secara eksklusif untuk hampir semua teori seperti hukum tradisional dan berorientasi pada penemuan.

Parcimony

Ada kesederhanaan logis untuk uji kelelahan. Jika kedua teori sama-sama valid, maka teori dengan penjelasan logis yang paling sederhana dianggap yang terbaik. Misalnya, jika saya dapat menjelaskan perilaku Anda menggunakan variabel sederhana seperti penghargaan, teorinya dianggap lebih ekonomis daripada jika saya membutuhkan tiga variabel seperti

penghargaan, kepribadian, dan ketidakbahagiaan. Namun, kita harus berhati-hati dengan kekikiran, karena penjelasan yang pelit bisa jadi terlalu sederhana dan mengabaikan faktor-faktor penting yang memperluas pemahaman kita tentang apa yang sedang terjadi. Kasih sayang harus selalu diimbangi dengan kriteria lainnya.

Keterbukaan

Teori dapat dievaluasi berdasarkan keterbukaannya. Kriteria ini sangat penting dalam paradigma praktis. Dengan kata lain, teori terbuka untuk kemungkinan tentatif, kontekstual dan valid lainnya. Bagi para peneliti, konstruksi lebih merupakan pandangan daripada reproduksi realitas. Bangunan. Akui perbedaan dan undang diskusi dengan perspektif lain. Bangunan itu mengakui ketidaksempurnaannya.

Jadi apa yang membuat teori yang baik?

Teori-teori yang mencerminkan kriteria yang dibahas dalam buku ini kemungkinan besar akan berdampak signifikan pada bidang penelitian komunikasi dalam beberapa cara, pertama dengan memberikan wawasan yang biasanya tidak kita miliki. Ketika Anda membaca teori yang sangat bagus, Anda mendapat reaksi kuota. Anda akan menemukan bahwa teori itu masuk akal bahkan jika Anda sendiri tidak menemukan atau memahami sesuatu. Dengan kata lain, teori memperkenalkan ide-ide baru dan membantu untuk melihat hal-hal dalam cahaya baru. Teori-teori yang memenuhi kriteria evaluasi juga menarik secara konseptual, tidak terus mencoba atau mengulangi apa yang sudah kita ketahui dari apa yang kita alami dalam hidup.

Teori-teori ini sangat menarik karena konsepnya berguna dan mempesona. Pada saat yang sama, teori terus berkembang. Semuanya berubah menjadi bentuk baru. Teori terpenting yang ada saat ini adalah pengembangan dari ide-ide teoretis sebelumnya yang tumbuh, digabungkan, dan diperluas melalui refleksi dan penelitian yang cermat. Satu hal yang menunjukkan bahwa suatu teori itu penting atau signifikan adalah sejarahnya. Teori dimulai dengan sesuatu yang kecil dan kemudian berkembang seiring waktu ketika para ilmuwan berkontribusi pada teori tersebut. Teori yang paling penting adalah hasil kolaborasi, perluasan atau penyempurnaan. Jarang ini merupakan bentuk tanggung jawab individu untuk teori utama. Meskipun teori tersebut mungkin terkait dengan ilmuwan tertentu, Anda dapat melihat banyak orang yang berkontribusi pada teori tersebut dalam bibliografi. Ini adalah tanda penting karena menunjukkan bahwa berteori telah menarik beberapa peneliti yang ingin tahu, bahwa para peneliti ini telah memperkenalkan siswa mereka pada kegiatan membangun teori, dan bahwa

badan utama peneliti sekarang adalah generasi pendahulu, bahkan para alkemis perintis. sedang mempelajari Teori.

Teori yang telah lulus uji evaluasi juga menunjukkan kekuatan fundamentalnya. Semuanya bisa diubah, tetapi membutuhkan waktu pemrosesan. Mereka juga berguna, berwawasan atau menarik, dan karena itu sulit untuk diabaikan. Beberapa teori dianggap lebih tua karena telah dikenal dalam satu atau lain bentuk selama bertahun-tahun.

BAB 3

MENYUSUN TEORI KOMUNIKASI

Robert Craig menemukan cara untuk mengatur teori komunikasi yang beraneka ragam tersebut. perlu memahami bahwa terdapat beberapa kesamaan antara teori yang satu dengan yang lainnya, Craig melihat bahwa tidak adanya koherensi dalam kajian komunikasi karena sifat multidisiplin yang dibawa oleh masing masing ilmuwan yang sering salah dalam penggunaannya tetapi terus dipupuk dan dipertahankan.

Model Robert Craig karena menawarkan cara melihat dan merefleksikan kajian komunikasi dalam cara yang holistik. Metamodel ini atau model dari model-model memberikan bentuk yang sesuai yang dapat membantu kita mendefinisikan simbol. permasalahan-permasalahan dan pembahasan tentang asumsi yang menentukan pendekatan pendekatan kita terhadap teori. Metamodel milik Craig memberikan sistem yang andal untuk menyusun teori komunikasi dan kami gunakan untuk membantu menyusun buku ini.

Craig membagi dunia komunikasi ke dalam tujuh tradisi pemikiran: (1) semiotik; (2) fenomenologis; (3) sibernetika; (4) sosiopsikologis; (5) sosiokultural; (6) kritis; (7) retorik.

TRADISI SEMIOTIK

Tradisi semiotik terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda-tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri. Menurut Lechte (dalam Sobur, 2003, hlm. 16) Semiotika adalah teori tentang tanda dan penandaan. menaruh perhatian pada apa pun yang dapat dinyatakan sebagai tanda. Sebuah tanda adalah semua hal yang dapat diambil sebagai penanda yang mempunyai arti penting untuk menggantikan sesuatu yang lain.

Semiotik atau penyelidikan simbol-simbol, membentuk tradisi pemikiran yang penting dalam teori komunikasi. Tradisi semiotik terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan, dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri.

Kebanyakan pemikiran semiotik melibatkan ide dasar triad of meaning yang menegaskan bahwa arti muncul dari hubungan di antara tiga hal: benda (atau yang dituju), manusia (penafsir), dan tanda. Charles Saunders Peirce, ahli semiotik modern pertama, dapat

dikatakan pula sebagai pelopor ide ini. Pierce mendefinisikan semiosis sebagai hubungan di antara tanda, benda, dan arti. Tanda tersebut merepresentasikan benda atau yang ditunjuk di dalam pikiran si penafsir. Sebagai contohnya coba kita lihat buku yang berada di sekitar kita mengapa anda buku tersebut dibandingkan buku yang lain? mungkin buku itu memiliki kata yang bermakna ataupun cover yang menarik, setiap simbol memiliki arti tersendiri bagi anda.

Semiotik selalu dibagi ke dalam tiga wilayah kajian-semantik, sintaktik, dan pragmatik, Semantik berbicara tentang bagaimana tanda- tanda berhubungan dengan yang ditunjuknya atau apa yang ditunjukkan oleh tanda-tanda. Semiotik menggambarkan dua dunia-dunia benda dan dunia tanda-dan mencerahkan hubungan di antara kedua dunia tersebut."kajian dalam semiotik adalah sintaktik atau kajian hubungan di antara tanda-tanda. Sebagai contoh, kamus merupakan buku referensi semantik; ia mengatakan apa arti kata atau apa yang mereka representasikan.

Semiotik yang selanjutnya, memperlihatkan bagaimana tanda-tanda membuat perbedaan dalam kehidupan manusia atau penggunaan praktis serta berbagai akibat dan pengaruh tanda pada kehidupan sosial. Cabang ini memiliki pengaruh yang paling penting dalam teori komunikasi karena tanda-tanda dan sistem tanda dilihat sebagai alat komunikasi manusia. Oleh karena itu, pragmatik saling melengkapi dengan tradisi sosial budaya. Dari perspektif semiotik, kita harus memiliki pemahaman bersama bukan hanya pada kata-kata, tetapi juga pada struktur bahasa, masyarakat, dan budaya semiotik cenderung memperhatikan tanda dan fungsinya, fenomenologis lebih melihat pada sosok penafsir sebagai komponen utama dalam proses ini.

TRADISI FENOMOLOGIS

Teori – teori dalam tradisi fenomenologis berasumsi bahwa orang – orang secara aktif menginterpretasi atau menafsirkan pemahaman tentang pengalaman – pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. Proses mengetahui dengan pengalaman langsung merupakan wilayah kajian fenomenologis, tradisi kedua kita dalam kajian komunikasi.

Gagasan Utama dari Tradisi Fenomologis

Istilah “*phenomenon*” mengacu pada kemunculan sebuah benda, kejadian atau kondisi yang dilihat. Oleh karena itu, fenomenologis merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Kita hendak mengetahui sesuai dengan sadar menganalisis serta menguji persepsi dan perasaan kita tentangnya. Stanley Deetz menyimpulkan tiga prinsip dasar fenomenologi, yaitu :

1. Pertama, pengetahuan ditemukan secara langsung dalam pengalaman sadar ketika kita mengetahui dunia kita berhubungan dengannya.
2. Kedua, makna benda terdiri atas kekuatan benda dalam kehidupan seseorang.
3. Ketiga, bahwa bahasa merupakan kendaraan makna, kita mengalami dunia melalui bahasa yang digunakan untuk mendefinisikan dan mengekspresikan dunia itu

Dalam fenomenologis, interpretasi biasanya membentuk apa yang nyata bagi seseorang. Kita membuat interpretasi akan sebuah kejadian atau pengalaman serta kemudian menguji interpretasi tersebut dan sekali lagi melihat dengan cermat pada detail kejadian serta proses berkelanjutan dalam memperbaiki makna kita.

Keragaman dalam Tradisi Fenomologis

Tiga kajian pemikiran umum membuat beberapa tradisi fenomenologis :

1. Fenomologis klasik, menurut Husserl kebenaran dapat diyakinkan melalui pengalaman langsung dengan catatan kita harus disiplin dalam mengalami segala sesuatu dengan mengesampingkan atau mengurungkan kebiasaan kita.
2. Fenomologis Persepsi, menurut Maurice Merleau-Ponty manusia merupakan sosok gabungan antara fisik dan mental yang menciptakan makna di dunia.
3. Fenomologis Hermeneutik, hal yang paling penting bagi Heidegger adalah pengalaman alami diciptakan oleh penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari – hari. Seperti komunikasi merupakan kendaraan yang menentukan makna berdasarkan pengalaman.

TRADISI SIBERNETIKA

Sibernetika merupakan tradisi sistem – sistem kompleks yang didalamnya banyak orang saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lainnya. Contohnya, jika ingin memberi ciri-ciri dan memahami kehidupan keluarga, maka kita perlu memahami bagaimana anggota keluarga berinteraksi, saling memengaruhi dan cara komunikasi yang berbeda.

Gagasan Utama dari Tradisi Sibernetika

Ide sistem membentuk inti pemikiran Sibernetika. Sistem merupakan seperangkat komponen – komponen yang saling berinteraksi, yang bersama – sama membentuk sesuatu yang lebih dari sekedar sejumlah bagian – bagian. Bagian apa pun dari sebuah sistem selalu dipaksa oleh ketergantungan inilah yang mengatur sistem itu sendiri. Namun, sebuah sistem tidak akan bertahan tanpa adanya asupan baru dalam bentuk input. Oleh karena itu, sebuah sistem mendapatkan input dari lingkungan sebagai asupan baru dari lingkungan, memproses dan menciptakan timbal balik berupa hasil. Contohnya, ketika pendapatan keluarga meningkat, dengan peningkatan kebutuhan akan kesehatan, menurunlah tingkat penyakit dalam keluarga, sehingga dapat meningkatkan kehadiran di tempat kerja dan sekolah. Tanda dari ilustrasi ini, bahwa sistem yang kompleks terdapat sejumlah putaran timbal balik yang menghubungkan semua bagian dan beberapa diantaranya positif dan negatif. Putaran timbal balik ini disebut (jaringan). Terdapat perbedaan diantara keempat variasi teori sistem, yaitu :

- 1) Teori sistem dasar (*basic sistem theory*)
- 2) Sibernetiks (*cybernetics*)
- 3) Teori sistem umum (*general system theory*)
- 4) Sibernetika tingkat kedua (*second-order cybernetics*)

Keragaman dalam Tradisi Sibernetika

1. Teori sistem dasar

Pendekatan ini menggambarkan sistem-sistem sebagai bentuk-bentuk nyata yang dapat dianalisis dan diobservasi dengan objektif dari luar. Dengan kata lain, kita dapat melihat bagian-bagian dari sistem dan bagaimana semuanya berinteraksi dan dapat mendeteksi input dan output sebuah sistem serta dapat mengoperasikan atau memanipulasi sistem dengan mengubah input sistem tersebut.

2. Sibernetika

Sebagai wilayah kajian, sibernetika merupakan cabang dari teori sistem yang memfokuskan diri pada putaran timbal balik dan proses-proses kontrol. Konsep ini mengarahkan kita pada pertanyaan tentang bagaimana sesuatu saling memengaruhi satu sama lainnya dalam cara yang tidak berujung, bagaimana sistem mempertahankan kontrol, bagaimana mendapatkan keseimbangan serta bagaimana putaran timbal balik dapat mempertahankan keseimbangan dan membuat perubahan.

3. Teori sistem umum (*General System Theory-GST*)

Diformulasikan oleh ahli biologi Ludwig von Bertalanffy. Tradisi ini menggunakan prinsip - prinsip sistem yang menunjukkan bagaimana benda-benda dalam banyak kajian yang berbeda dapat serupa satu sama lainnya, yaitu membentuk kosakata umum bagi komunikasi dalam banyak kajian.

4. Sibernetika tingkat kedua (*second-order cybernetics*)

Dikembangkan sebagai perspektif alternative dan merupakan variasi terakhir. Cabang ini sangat erat dikaitkan dengan Heinz von Foerester, yang dikenal juga ahli sibernetika, menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari hubungan timbal balik antara orang yang mengetahui dan yang diketahui. Apa yang kita observasi dalam sistem, ditentukan secara terpisah oleh kategori-kategori dan metode-metode observasi yang gilirannya dipengaruhi oleh apa yang dilihat.

Tradisi sibernetika menjadi bagian dalam komunikasi yang berpengaruh, sehingga bermanfaat bagi pemahaman komunikasi secara umum dan dalam kehidupan sehari-hari. Karena pengaruh sistem, kosakata umum menjadikan teori-teori tersebut sesuai dan berguna sebagai kelompok.

TRADISI SOSIOPSIKOLOGIS

Kajian individu sebagai makhluk social merupakan tujuan dari tradisi sosiopsikologis (*sociopsychological*). Berasal dari kajian psikologi social, tradisi ini memiliki tradisi yang kuat dalam komunikasi. teori-teori tradisi ini berfokus pada perilaku sosial individu, variable psikologis, efek individu, kepribadian dan sifat, persepsi, serta kognisi.

Gagasan utama dari Tradisi sosiopsikologis

Tradisi ini menjadi yang sering diasosiasikan dengan “ilmu komunikasi (*the of science of communication*)”. Banyak karya komunikasi terbaru dalam tradisi ini yang memperhatikan pada persuasi dan perubahan sikap-pemrosesan pesan. Banyak dari karya dalam tradisi ini berasumsi bahwa mekanisme-mekanisme pemrosesan informasi manusia berada diluar kesadaran kita sebagai pelaku komunikasi.

Keragaman dalam tradisi sosiopsikologis

Tradisi dalam sosiopsikologis dapat dibagi ke dalam tiga cabang besar, yaitu :

1. Perilaku yaitu dalam sudut pandang perilaku, teori-teori berkonsentrasi pada bagaimana manusia berperilaku dalam Situasi-situasi komunikasi.
2. Kognitif yaitu teori ini berpusat pada bentuk Pemikiran, cabang ini berkonsentrasi pada bagaimana individu memperoleh, menyimpan dan memproses informasi dalam cara Yang mengarahkan *output* perilaku.

3. Biologis yaitu berupa tradisi yang muncul di dalamnya, paling tidak kita akan memasukkannya dalam psikologi sosial, istilah *communibiology* mengacu pada kajian komunikasi dari perspektif biologis.

TRADISI SOSIOKULTURAL

Pendekatan sosiokultural terhadap teori komunikasi menunjukkan cara pemahaman kita terhadap makna, norma, peran, dan peraturan yang dijalankan secara interaktif dalam komunikasi. Teori-teori tersebut mengeksplorasi dunia interaksi yang dihuni oleh manusia, menjelaskan bahwa realitas bukanlah seperangkat susunan diluar kita, tetapi dibentuk melalui proses interaksi didalam kelompok, komunitas, dan budaya.

Gagasan utama dari tradisi sosiokultural

Tradisi ini memfokuskan diri pada bentuk-bentuk interaksi antarmanusia dari pada karakteristik individu atau model mental. Interaksi merupakan proses dan tempat makan, peran, peraturan, serta nilai budaya yang dijalankan. Banyak teori-teori sosiokultural juga memfokuskan pada bagaimana identitas-identitas dibangun melalui interaksi dalam kelompok sosial dan budaya.

Konteks secara eksplisit diidentifikasi dalam tradisi ini karena penting bagi bentuk-bentuk komunikasi dan makna yang ada. Para peneliti dalam tradisi ini dapat memfokuskan diri pada aspek kecil keseluruhan situasi dalam kajian tertentu, tetapi mereka sangat menyadari pentingnya keseluruhan situasi atas apa yang terjadi pada interaksi dalam level mikro.

Keragaman dalam tradisi sosiokultural

Sosiokultural memiliki beragam sudut pandang yang berpengaruh:

- 1) Paham interaksi simbolis (*symbolic interactionism*)
- 2) Paham konstruksionisme (*constructionism*)

Sosiolinguistik, filosofi Bahasa, etnografi, dan etnometodologi.

Berdasarkan ide bahwa struktur sosial dan makna diciptakan serta dipelihara dalam interaksi sosial, paham interaksi simbolis sangat berpengaruh dalam tradisi.

TRADISI KRITIK

Tradisi kritik berlawanan dengan banyak asumsi dasar dari tradisi lainnya. Sangat dipengaruhi oleh karya-karya di Eropa, feminisme Amerika dan kajian-kajian post-modernisme dan post-kolonialisme. Tradisi ini berkembang pesat dan berpengaruh pada teori komunikasi.

Gagasan utama dari tradisi kritik

Meskipun terdapat banyak keragaman tradisi kritik, semuanya sama-sama memiliki tiga keistimewaan pokok, yaitu :

1. Tradisi kritik mencoba memahami system yang sudah dianggap benar, struktur kekuatan, dan keyakinan, atau ideologi
2. Para ahli teori kritik pada umumnya tertarik dengan membuka kondisi-kondisi sosial yang menindas dan rangkaian kekuatan untuk mempromosikan emansipasi atau masyarakat yang lebih bebas dan lebih berkecukupan.
3. Menciptakan kesadaran untuk menggabungkan teori dan tindakan.

Keragaman dalam tradisi kritik.

Dalam sistem kapitalis, keuntungan menjadi pendorong produksi. Namun, proses ini sering kali berakhir dengan penekanan terhadap buruh atau pekerja. Teori kritik kontemporer, yang sering disebut sebagai neo-Marxisme atau Marxisme, berbeda dengan model materialisme sederhana dalam Marxisme. Teori kritik kontemporer melihat proses-proses sosial sebagai overdetermined, artinya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi.

Frankfurt School merujuk pada kelompok filsuf Jerman, sosiolog, dan ekonom seperti Max Horkheimer, Theodor Adorno, dan Herbert Marcuse, yang merupakan anggota Institute for Social Research yang didirikan di Frankfurt pada tahun 1923. Kelompok ini percaya bahwa kajian interdisipliner seperti filsafat, sosiologi, ekonomi, dan sejarah diperlukan untuk mengembangkan teori kritis yang komprehensif dalam masyarakat. Komunikasi juga menjadi penting dalam teori kritik, dan studi komunikasi massa menjadi subjek yang semakin relevan.

Postmodernisme umumnya ditandai dengan penolakan terhadap proyek pencerahan dan modernitas. Jean-Francois Lyotard menolak narasi kemajuan dalam budaya, sementara Jean Baudrillard menekankan pemisahan antara tanda dan makna yang ditunjukkannya.

Cultural Studies, yang terkait dengan postmodernisme, dianggap sebagai cabang penting dalam tradisi kritik. Kajian budaya fokus pada penelitian yang umum dan bermanfaat, sering kali mempelajari subkultur yang tidak banyak mendapat perhatian akademis. Kajian

budaya telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang gender, ras, kelas, umur, dan seksualitas. Nilai-nilai yang diangkat dalam kajian budaya memainkan peran penting dalam minat ilmiah terus-menerus terhadap isu-isu tersebut.

Poststrukturalisme sering dianggap sebagai bagian dari proyek postmodern karena menolak upaya modernitas dalam menemukan kebenaran universal dan makna yang tetap. Para penganut poststrukturalisme menghubungkan pendekatan historis dan sosial terhadap pemahaman tentang dunia dan manusia. Mereka menekankan perbedaan antara individu daripada narasi yang umum, dan pandangan ini relevan dalam teori komunikasi.

Postkolonialisme menyoroti dampak penjajahan dalam menciptakan stereotipe terhadap populasi non-kulit putih. Teori postkolonial, seperti yang dikemukakan oleh Edward Said, bukan hanya menggambarkan proses kolonialisasi, tetapi juga bertujuan untuk memperjuangkan pembebasan politik. Para pakar postkolonial mengkaji isu-isu seperti ras, kelas, gender, dan seksualitas dalam konteks geopolitik dan hubungan negara-negara.

Feminisme juga memberikan kontribusi penting dalam kajian budaya dan kritik. Feminis berusaha untuk memusatkan perhatian pada pengalaman wanita dan menganalisis hubungan antara kategori gender dengan faktor sosial lainnya

TRADISI RETORIKA

Kajian retorika secara umum didefinisikan sebagai symbol yang digunakan manusia. Retorika adalah seni penyusunan argumen dan pembuatan naskah pidato. Kemudian, berkembang sampai meliputi proses “*adjusting ideas to people and people to ideas*” dalam segala jenis pesan. Fokus dari retorika lebih mencakup segala cara manusia dalam menggunakan simbol untuk memengaruhi lingkungan di sekitarnya dan untuk membangun dunia tempat mereka tinggal.

Gagasan utama dari tradisi retorika.

1. Penemuan sekarang mengacu pada konseptualisasi proses saat kita menentukan makna dari simbol melalui interpretasi, respons terhadap fakta yang tidak mudah kita temukan dan menciptakannya melalui penafsiran dari kategori-kategori yang kita gunakan.
2. Penyusunan adalah pengaturan simbol – simbol menyusun informasi dalam hubungannya di antara orang – orang, simbol – simbol dan konteks yang terkait.
3. Gaya berhubungan dengan semua anggapan yang terkait dalam penyajian dari semua simbol tersebut, mulai dari memilih sistem simbol sampai makna yang kita berikan pada semua simbol tersebut,.

4. Penyampaian menjadi perwujudan dari simbol – simbol dalam bentuk fisik, mencakup pilihan non-verbal untuk berbicara, menulis dan memediasikan pesan.
5. Terakhir, daya ingat tidak lagi mengacu pada penghafalan pidato, tetapi dengan mengingat budaya sebagaimana dengan proses persepsi yang berpengaruh pada bagaimana kita menyimpan dan mengolah informasi.

Tanpa mengesampingkan pemilihan simbol dan media, retorika melibatkan sebuah retor atau pengguna simbol yang menciptakan sebuah teks atau artefak khusus untuk audiensi, bermasalah dengan ragam desakan situasional.

Keragaman dalam tradisi retorika.

Retorika telah mengalami perkembangan yang beragam dalam beberapa periode, termasuk klasik, pertengahan, Renaissance, Pencerahan, Kontemporer, dan post-modern. Pada periode klasik, retorika didominasi oleh upaya untuk mendefinisikan dan mengatur aturan seni retorika. Periode pertengahan menunjukkan orientasi pragmatis retorika dalam penulisan surat. Pada periode Renaissance dan Pencerahan, retorika dipengaruhi oleh rasionalisme dan fokus pada pengetahuan absolut dan objektif. Di era kontemporer, retorika melibatkan penggunaan simbol-simbol dalam media massa, seperti televisi, film, internet, dan komputer grafis. Pada era post-modern, retorika terkait dengan pendekatan post-modernisme, termasuk perhatian pada ras, kelas, gender, dan seksualitas.

Mengembangkan Konteks Untuk Komunikasi

Teori-teori dalam tujuh tradisi yang telah dibahas sebelumnya mencakup banyak aspek komunikasi Untuk menyusun teori, kami telah memutuskan untuk melihat pada ketertarikan utama mereka atau poin-poin pusat. Bayangkanlah ketika melihat proses komunikasi melalui sebuah lensa pembesar. Kita dapat mempersempit area fokus pada individu dan selanjutnya memperlebarnya perlahan-lahan untuk melihat pada pandangan yang cukup lebar.

Konteks-konteks komunikasi-dari pelaku komunikasi hingga masyarakat-saling memengaruhi satu sama lain. Sebagai contoh, hubungan kita didefinisikan dan diatur melalui pertukaran pesan dalam percakapan. Para pelaku komunikasi mengambil keputusan mengenai pesan, tetapi pesan disusun ke dalam percakapan, memengaruhi pelaku komunikasi. Namun, mereka tidak. Ketika kita fokus pada teori-teori individu dalam konteks tertentu, jangan kehilangan pandangan dalam melihat sifat konteks dan melupakan pengaruhnya yang baik.

Ketika kita berpindah dari satu konteks ke konteks lainnya pada bab yang akan datang, kami mendorong Anda untuk memperluas atau mempersempit lensa dari waktu ke waktu untuk menjaga pandangan dari koneksi tersebut.

Poin-poin berikut akan menyediakan petunjuk Ketika anda melanjutkan pembahasan teori-teori berikutnya.

1. **Perhatikan bahwa tidak ada tradisi yang memberikan kontribusi pada setiap aspek komunikasi.** Sebagai contoh, tradisi sosiopsikologis sangat berpengaruh dalam menentukan banyak aspek komunikasi, tapi tradisi ini sedikit membicarakan tentang masyarakat dan budaya. Tradisi fenomenologis agak terbatas kontribusinya pada teori komunikasi.
2. **Tradisi-tradisi tidaklah terpisah satu sama lainnya. Sebagai contoh,** perhatikanlah bahwa tradisi semiotik, fenomenologis, sosiokultural, dan tradisi kritik menyatu pada poin-poin yang terfokus pada kekuatan simbol, pentingnya pengalaman dan interpretasi manusia, serta paling tidak dalam teori komunikasi yang merupakan kesamaan mereka dalam hubungan sosial. Bahkan, afinitas yang tidak diperkirakan pun muncul.
3. **Setiap tradisi memiliki karakter khusus dan dalam beberapa kasus, tradisi-tradisi tersebut, bahkan saling menolak satu sama lainnya.** Sosiopsikologis dan sosiokultural adakalanya bersentuhan, tetapi hal ini merupakan hal yang jarang. Tradisi-tradisi kritik dan sosiopsikologis tidak pernah datang bersamaan, sibernatika dan semiotik pun jarang datang bersamaan.
4. **Ketika anda mengganti konteks, tradisi-tradisi yang berbeda menjadi kurang berharga.** Misalnya, dapat dipahami mengapa konteks pelaku komunikasi didominasi oleh perspektif psikologis, paling tidak, dalam tradisi barat yang sangat individualistis. Namun, sosiopsikologis mulai kehilangan kekuatan karena konteks meluas untuk memasukkan struktur sosial yang lebih luas.
5. **Meskipun tradisi-tradisi tidak menyebarkan dirinya dengan sama untuk semua konteks, distribusi-distribusi itu juga tidak terbatas dalam jangkauan perhatian yang sempit.** Misalnya teori kritik yang sering menegaskan tentang struktur-struktur sosial yang luas juga berkontribusi pada pemahaman kita akan masing- masing pelaku komunikasi sebagai topangan identitas politis.

Kami ingin Anda menyadari bahwa kapan pun Anda berpikir tentang komunikasi, Anda mempunyai perspektif yang akan dipengaruhi, sebagian oleh ragam pertanyaan yang Anda

tanyakan dan tradisi- tradisi yang menyusun pertanyaan-pertanyaan tersebut, perolehan akademik Anda, pengalaman hidup Anda, dan tujuan-tujuan Anda. Ketika Anda mulai melihat dengan lensa tertentu, Anda merepresentasikan apa yang Anda lihat, memproduksinya, dan mengelaborasinya. Inilah persisnya bagaimana tradisi teori komunikasi dikembangkan dan diteruskan: Kader ahli yang berdedikasi awalnya menemukan cara tertentu dalam berpikir yang atraktif, menghubungkan pemikiran ini ke dalam cara mereka bekerja, dan mengembangkan cara memahami apa yang telah mereka alami.

BAB 4

PELAKU KOMUNIKASI

Teori Sosiopsikologis

Tradisi Sosiopsikologis dalam teori komunikasi mempunyai pengaruh yang sangat kuat pada bagaimana cara kita berpikir tentang pelaku komunikasi sebagai individu. Tujuan dari tradisi sosiopsikologis ialah untuk bagaimana cara untuk memahami dan mengapa setiap individu manusia berperilaku seperti yang mereka perbuat. Ada 2 jenis dari teori sosiopsikologis. yaitu, Teori sifat dan teori kognitif.

A. Teori Sifat

Sebuah karakteristik pembeda dalam diri seseorang. seperti, cara berpikir, merasakan dan bertindak laku yang konsisten terhadap situasi yang dimana sifat-sifat tersebut untuk memprediksi perilaku seseorang.

Dalam berkomunikasi pada situasi tertentu bergantung pada sifat yang anda perlihatkan sebagai seorang individu dan situasi tersebut dimana anda dapat menemukan identitas diri anda. Adapun Jenis-jenis sifat yang terdiri dari:

a. Pertentangan (Argumentativeness)

Pertentangan adalah kecenderungan untuk berpartisipasi dalam percakapan tentang topik kontroversial untuk mendukung dan memperkuat persepsi anda dan menolak pendapat yang berbeda.

Pertentangan dapat meningkatkan pengetahuan dalam membantu seseorang untuk memahami persepsi orang lain dan membangun keterampilan dalam berkomunikasi. pertentangan ini dapat dibagi menjadi dua kelompok variabel yang merupakan sifat positif serta keagresifan verbal dan permusuhan yang merupakan sifat negatif.

Mengetahui cara menyanggah yang efektif mungkin dapat menjadi sebuah solusi untuk mengatasi kecenderungan agresif yang sangat menyakitkan, sehingga semua ini memiliki kemungkinan untuk saling mengerti dan menyeimbangkan

b. Kecemasan dalam komunikasi dan sosial

Banyak orang yang cemas dan takut untuk berkomunikasi. sifat CA (Communication Apprehension) merupakan kecenderungan untuk mengalami kecemasan saat berkomunikasi dalam berbagai macam situasi. CA merupakan situasi dimana individu mengalami ketakutan ekstrim secara terus-menerus dalam berkomunikasi. Ca yang tinggi menciptakan masalah-maslaah kepribadian.

kecemasan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi (social and communicative anxiety) termasuk dalam sebuah kelompok konsep yang terdiri dari penghindaran sosial, kecemasan sosial, kecemasan berinteraksi, dan keseganan.

Adapun beberapa parameter kecemasan dalam berkomunikasi:

- Pertama, kecemasan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi memiliki aspek fisiologis, seperti detak jantung dan rona merah pipi karena malu
- kedua, manifestasi perilaku seperti penghindaran dan proteksi diri
- ketiga, dimensi kognitif seperti focus diri yang berhubungan dengan bagaimana kita berpikir tentang kita sendiri dalam hubungannya dengan situasi komunikasi dan pikiran negatif. pikiran negatif dapat membuat kita merasa gelisah yang mencegah seseorang untuk mempertimbangkan semua informasi serta memperkuat perilaku seperti penarikan diri dari masyarakat.

c. Model Faktor-sifat

- Neuroticism (kecenderungan untuk merasakan emosi negatif dan kesedihan)
- Extraversion (kecenderungan untuk menikmati berada dalam kelompok, menjadi tegas, dan berpikir optimis)

- Openness (kecenderungan untuk menjadi reflektif, memiliki imajinasi, memperhatikan perasaan dari dalam hati, dan menjadi pemikir mandiri)
- Agreeableness (kecenderungan untuk menyukai dan menjadi simpatik kepada orang lain, ingin membantu orang lain, serta untuk menghindari permusuhan)
- Conscientiousness (kecenderungan menjadi pribadi yang disiplin, melawan gerak hati nurani, menjadi teratur dan memahami penyelesaian tugas)

d. Sifat, Warak, dan Biologi

Menurut Beatty dan McCroskey, bagaimana kita merasakan dunia sangat berhubungan dengan apa yang terjadi pada otak kita dan sebagai akibatnya, sebagian ditentukan secara genetis. pengaruh dari lingkungan atau pembelajaran tidaklah terlalu penting, sehingga kita dapat memperkirakan bahwa perbedaan setiap individu dalam bagaimana manusia berkomunikasi dapat dijelaskan secara biologis.

Perilaku dalam berkomunikasi memunculkan beragam kombinasi dari ketiga faktor tersebut

- Fokus keluar (extraverson)
- kecemasan (neuroticism)
- kurangnya pengendalian diri (psychotocism)

Penyebab tingginya sifat CA adalah faktor biologis.

- Behavioral inhibition system (BIS) atau sistem penghambatan perilaku.

ketika BIS anda terangsang, anda cenderung memusatkan perhatian pada semua ancaman. oleh karena itu, orang yang memiliki BIS yang berlebihan akan sangat mudah merasa gelisah dan ketakutan.

- Behavioral activation system (BAS) atau sistem pengaktifan perilaku.

sistem ini berhubungan dengan penghargaan, sehingga terlihat seperti merangsang motivasi dan menimbulkan adanya tindakan. bahkan orang yang ketakutan paling tidak sewaktu-waktu dapat termotivasi untuk berkomunikasi karena merasa akan mendapatkan penghargaan. BAS akan memungkinkan anda untuk melakukan sesuatu yang sangat menakutkan. Masalah bagi individu dengan rasa takut yang tinggi yang ekstrim untuk memberikan pidato, mereka akan mengingat hal tersebut dan terus mengasosiasikan pengalaman dalam berkomunikasi dengan stimulus negatif.

B. Kognisi dan Pengolahan Informasi

Teori pengolahan informasi bekerja dibelakang layar untuk menjelaskan bagaimana anda berpikir, bagaimana anda mengatur dan menyimpan sebuah informasi, serta bagaimana kognisi membantu membentuk perilaku anda.

Adapun Teori kesadaran dalam literatur komunikasi yang dimana teori tersebut menjadi dasar untuk tradisi sosiopsikologis yang memberikan dasar untuk memahami bagaimana interpretasi dan persuasi terjadi di antara individu.

a. Teori Atribusi

Sebagai pelaku komunikasi, kita harus berpikir logis kenapa kita harus berperilaku seperti itu, dan kadang kita ingin juga agar kita dapat menjelaskan kenapa orang lain juga berperilaku seperti itu.

Teori ini berhubungan dengan cara kita menyimpulkan hal yang menyebabkan perilaku kita dan perilaku orang lain.

- penyebab situasional
- pengaruh pribadi
- kemampuan
- usaha
- hasrat
- perasaan
- keterlibatan
- kewajiban
- dan perizinan

pasti anda sering bertanya tanya pada diri anda sendiri “kenapa saya melakukan itu?” jawaban anda mungkin terdengar seperti ini “saya tidak dapat menahannya” “saya harus mengatakannya” atau “saya ingin melakukannya”, “saya merasa menyukainya”, “saya ingin masuk ke dalamnya”, atau “saya berkewajiban untuk melakukannya”

ketika anda berkomunikasi, anda sering kali harus mengatasi ambiguitas tersebut dan teori atribusi membantu anda memahami bagaimana anda melakukan hal seperti itu. anda selalu mengartikan apa yang anda amati dan arti ini sangat penting terhadap apa yang anda lihat. pemahaman membantu anda untuk mempersatukan persepsi anda dan menyusun pengamatan anda menjadi pola yang membantu anda memahami dunia. jika anda berpikir bahwa seseorang melakukan sesuatu dengan maksud tertentu, maka anda akan mengetahui kemampuan dan motivasinya.

b. Teori Penilaian Sosial

berfokus pada bagaimana kita membuat penilaian mengenai pernyataan yang kita dengar. bagaimana anda akan menilai pesan dari teman anda dan bagaimana penilaian ini akan berpengaruh pada sistem keyakinan anda sendiri.

keterlibatan ego (ego involvement) adalah pemahaman tentang hubungan pribadi anda dengan sebuah masalah. walaupun anda memiliki opini yang lebih ekstrim terhadap semua topik tersebut dimana ego anda terlibat, masalahnya bukan hanya seperti ini. anda dapat saja memiliki pendapat yang biasa biasa saja dan ego anda masih terlibat.

apa yang penilaian sosial katakan tentang komunikasi? individu menilai hal yang menyenangkan dari sebuah pesan yang didasari oleh kemantapan dalam diri dan keterlibatan ego mereka sendiri.

- efek kontras terjadi ketika semua individu menilai sebuah pesan lebih jauh dari sudut pandang mereka daripada yang seharusnya

- efek asimilasi terjadi ketika manusia menilai sebuah pesan lebih dekat dengan sudut pandang mereka daripada yang seharusnya, ketika sebuah pesan relatif dekat dengan posisi seseorang, pesan tersebut akan terasimilasi, sedangkan pesan yang lebih jauh akan berbeda.

Semua pengaruh asimilasi dan efek kontras ini dipertinggi oleh keterlibatan ego. keterlibatan ego adalah sebuah konsep inti dalam teori penilaian sosial

teori penilaian sosial memperkirakan bahwa semua pesan yang jatuh di antara rentang penerimaan memudahkan adanya perubahan sikap. jika sebuah pesan berada dalam ruang penerimaan anda atau pada ruang netral anda, semakin berbeda suatu pesan dengan pendirian anda, semakin besar pula perubahan perilaku yang diharapkan. namun ketika pesan menyentuh area penolakan, tidak ada kemungkinan untuk berubah. semakin besar keterlibatan ego terhadap isu, rentang penolakan pun akan semakin besar, rentang ketidakterlibatan semakin kecil dan dengan demikian perubahan sikap yang diperkirakan lebih sedikit.

c. Teori Kemungkinan elaborasi

Richard Petty dan John Cacioppo adalah psikolog sosial yang mengembangkan teori kemampuan membangun (ELT) untuk membantu kita memahami semua perbedaan ini.¹⁷ ELT adalah teori yang meyakinkan karena mencoba memprediksi kapan dan bagaimana Anda akan diyakinkan dan tidak diyakinkan oleh sebuah pesan. Teori kontingensi yang muncul mencoba menjelaskan bagaimana Anda mengevaluasi informasi yang Anda terima dengan cara yang berbeda.

Kemungkinan untuk mempersiapkan adalah kemungkinan bahwa Anda akan mengevaluasi informasi secara kritis. Bias ujian ini bervariasi, yang berarti teori dapat memeringkatnya dari kecil hingga besar. Menganalisis kemungkinan ini bergantung pada cara Anda memproses pesan. Ada dua cara pemrosesan data - cara sentral dan cara perifer. Perkembangan atau berpikir kritis terjadi pada jalur sentral, sedangkan kurangnya berpikir kritis terjadi pada jalur perifer.

Tingkat pemikiran kritis yang Anda terapkan pada penalaran Anda bergantung pada dua faktor - motivasi dan keterampilan Anda. Ketika Anda sangat termotivasi, Anda lebih cenderung menggunakan jalur sentral, dan ketika motivasi Anda rendah, Anda lebih cenderung menggunakan jalur periferal.

Jika Anda memproses informasi melalui jalur periferal, Anda menjadi kurang kritis. Setiap perubahan yang mungkin terjadi mungkin bersifat sementara dan akan berdampak kecil pada operasi Anda. Namun, ingatlah bahwa karena disposisi adalah sebuah variabel, kemungkinan besar Anda akan menggunakan kedua jalur tersebut sampai taraf tertentu, bergantung pada seberapa relevan topik tersebut bagi Anda secara pribadi.

Motivasi setidaknya terdiri dari tiga hal :

1. Keterlibatan atau relevansi pribadi dengan subjek.
2. Faktor pendorong lainnya adalah ketidaksepakatan.
3. Faktor pendorong ketiga adalah kecenderungan pribadi terhadap pemikiran kritis.

Misalnya, sebagian besar siswa lebih kritis dalam hal tren daripada electron. Richard Petty, John Cacioppo, dan Rachel Goldman mengeksplorasi bagaimana pemrosesan sentral dan periferal bekerja sama. Penelitian ini menggunakan dua versi, yang pertama menggunakan argumen yang kuat dan yang kedua menggunakan argumen yang lemah.

Hikmah dari teori ini adalah sepertinya kita harus selalu kritis dan mengevaluasi berita, tetapi dalam praktiknya tidak mungkin untuk fokus pada setiap berita. Tradisi sosio-psikologis memiliki pengaruh besar pada cara kita berpikir tentang komunikator.

Namun, yang sama pentingnya untuk memahami media komunikasi adalah hubungan antara tradisi sosio-psikologis dan sibernetika dalam teori komunikasi - tradisi yang akan kita telaah di bagian selanjutnya.

1. Teori Sibernetika

Teori sibernetika menekankan hubungan timbal balik antara semua bagian dari suatu sistem. Dua jenis teori sibernetika. Pertama, sekelompok teori sering muncul di bawah judul integrasi informasi. Kedua, sekelompok teori sering disebut teori kosistensi.

A. Teori Penggabungan Informasi

Pendekatan integrasi informasi komunikasi berfokus pada bagaimana kita mengumpulkan dan mengatur informasi tentang semua orang, objek, situasi dan ide yang membentuk sikap atau kecenderungan untuk berperilaku positif atau negatif terhadap objek tertentu.¹⁹ Integrasi informasi adalah sebuah pendekatan. salah satu model paling populer yang memberikan penjelasan tentang pembentukan pengetahuan dan perubahan sikap.²⁰ Informasi adalah salah satu dari kekuatan ini dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi sistem kepercayaan atau sikap seseorang.

Dua variabel tampaknya memainkan peran penting dalam mempengaruhi perubahan sikap. Yang pertama adalah valensi atau orientasi. Ketika informasi mendukung keyakinan Anda, itu memiliki nilai "positif". Jika tidak mendukungnya, itu adalah valensi "negatif". Variabel lain yang memengaruhi dampak informasi adalah bobot yang Anda berikan. Bobot adalah fungsi dari kredibilitas.

Jadi valence memengaruhi bagaimana informasi memengaruhi sistem kepercayaan Anda, dan mekanisme memengaruhi seberapa kuat efek itu. Ide dasar teori pengumpulan data didasarkan pada keseimbangan keyakinan, nilai dan kredibilitas.

a. Teori Nilai Ekspektasi

Teori Nilai Ekspektasi. Salah satu ahli teori masyarakat informasi yang paling dikenal dan paling dihormati adalah Martin Fishbein.²¹ Karya Fishbein menyoroti sifat kompleks dari perilaku yang dikenal sebagai teori nilai yang diharapkan. Menurut Fishbein, ada dua jenis kepercayaan. Percaya pada satu hal terlebih dahulu. Kedua, Anda harus merasakan bahwa ada hubungan antara kedua hal tersebut.

Menurut Fishbein, dari sudut pandang evaluatif, sikap berbeda dengan keyakinan. Sikap positif terhadap eksplorasi Mars seringkali mencakup sikap lain: sains, program luar angkasa, dan uang pembayar pajak.

Fishbein menyajikan hubungan antara keyakinan dan sikap dengan rumus:

$$A_o = \sum_i^N B_i a_i$$

A_o = sikap terhadap objek o

B_i = kekuatan keyakinan i tentang o (mungkin atau tidak mungkin bahwa o diasosiasikan dengan konsep lain x)

a_i = aspek evaluatif terhadap B (evaluasi dari konsep x)

N = jumlah kepercayaan tentang o .

Fitur yang membedakan dari formula Fishbein adalah sugesti bahwa sikap merupakan fungsi dari kombinasi yang kompleks antara keyakinan dan penilaian.

TABEL 4.1

Sebuah Contoh yang Disederhanakan dari Hierarki Sikap Menurut Model Fishbein

Sikap objek (o) → Joging N=6 (jumlah dalam sistem keyakinan)		
Konsep berhubungan (x)	Hubungan kemungkinan (B_i)	Evaluasi (a_i)
X_1 Kesehatan jantung	B_1 Joging untuk meningkatkan kekuatan jantung.	a_1 Kekuatan jantung bagus
X_2 Penyakit	B_2 Joging untuk mengurangi risiko terkena penyakit.	a_2 Berpenyakit itu buruk
X_3 Obesitas	B_3 Joging untuk mengurangi berat badan.	a_3 Kelebihan berat badan itu buruk
X_4 Kesehatan Jiwa	B_4 Joging untuk meningkatkan kedamaian pikiran.	a_4 Menghilangkan tekanan jiwa itu bagus
X_5 Persahabatan	B_5 Joging untuk memperkenalkan seseorang kepada teman baru.	a_5 Persahabatan itu penting
X_6 Fisik	B_6 Joging untuk membentuk tubuh lebih baik.	a_6 Tubuh yang indah itu menarik

Singkatnya, cinta, perubahan sikap bisa datang dari tiga sumber. Pertama, informasi dapat mengubah keyakinan atau menjadi kontraproduktif terhadap keyakinan tertentu. Dua teman Anda menyebutkannya dalam contoh Mars, mungkin kita akan belajar bahwa dalam melaporkan penggunaan uang pembayar pajak itu salah.

b. Teori Tindakan Yang Beralasan

Teori Tindakan yang Beralasan. Icek Ajzen dan Martin Fishbein memperluas ruang lingkup teori nilai harapan dengan menambahkan unsur niat ke dalam rumusan tersebut.²²

Formula yang dikembangkan untuk menunjukkan proses ini sebagai berikut :

$$BI = A_B \omega_1 + (SN) \omega_2$$

BI = intensi perilaku

A_B = sikap terhadap perilaku

SN = norma subjektif (apa pikiran orang lain)

ω_1 = bobot sikap

ω_2 = bobot norma subjektif

Seperti halnya teori sibernetika, teori penggabungan informasi berkaitan dengan sistem faktor. Teori konsistensi, pokok bahasan di bagian selanjutnya, menunjukkan bahwa semua faktor ini berjuang untuk keseimbangan atau homeostasis, menambah lapisan lain pada kompleksitas perilaku manusia.

B. Teori Konsistensi

Semua teori keterlibatan dimulai dari prinsip yang sama bahwa orang lebih nyaman dengan keterlibatan daripada ketidakkonsistenan. Sementara itu, koherensi merupakan prinsip normatif utama dalam proses kognitif, dan perubahan sikap dapat diakibatkan oleh informasi yang mengganggu keseimbangan tersebut.

Dalam bahasa sibernetika, manusia mencari homeostatis atau keseimbangan, dan sistem kognitif adalah alat utama yang dapat digunakan untuk mencapai keseimbangan.

Kami akan meringkas dua teori koherensi kognitif ini. Pertama, teori disonansi kognitif Leon Festinger. Dua karya terbaru di bidang komunikasi adalah teori asosiasi bermasalah Austin Babrow.

a. Teori Disonansi Kognitif

Teori disonansi kognitif Leon Festinger adalah salah satu yang paling penting dalam sejarah psikologi sosial. Teori disonansi kognitif Festinger dimulai dengan gagasan bahwa komunikator memiliki berbagai faktor kognitif, seperti sikap, persepsi, pengetahuan, dan perilaku.

Elemen-elemen ini akan memiliki salah satu dari tiga jenis hubungan dengan setiap elemen dari sistem lainnya. Jenis relasi pertama adalah kosong atau tidak terikat. Jenis hubungan yang kedua adalah couple atau pasangan. Yang ketiga tidak konsisten atau tidak harmonis.

Ada dua alasan untuk menolak teori disonansi. Pemikiran pertama adalah bahwa perselisihan menciptakan ketegangan atau tekanan menciptakan kebutuhan akan perubahan. Premis kedua mengikuti secara alami dari yang pertama.

Disonansi itu sendiri merupakan hasil dari dua variabel lain, pentingnya faktor yang dirasakan dan jumlah faktor yang terlibat dalam hubungan yang tidak sesuai.

Festinger menjelaskan beberapa metode untuk mengatasi disonansi kognitif. Pertama, Anda dapat memodifikasi satu atau lebih faktor kognitif, baik itu perilaku atau sikap. Kedua, elemen baru dapat ditambahkan di kedua sisi kompresi. Ketiga, Anda mungkin menemukan bahwa item yang tidak pantas tidak sepenting dulu. Keempat, Anda dapat menemukan informasi yang relevan seperti bukti manfaat daging dengan membaca penelitian terbaru tentang hal tersebut.

Metode apa pun yang Anda gunakan akan mengurangi disonansi dan membuat Anda merasa lebih baik tentang sikap, keyakinan, dan tindakan Anda.

Tingkat disonansi yang dirasakan sebagai akibat dari suatu keputusan bergantung pada empat faktor. Variabel pertama adalah pentingnya keputusan. Variabel kedua adalah minat terhadap alternatif yang dipilih. Ketiga, semakin besar daya tarik yang disarankan dari alternatif yang tidak dipilih, semakin besar disonansi yang akan Anda rasakan.

Teori disonansi menyatakan bahwa semakin sedikit tekanan untuk patuh, semakin keras suaranya. Teori disonansi juga menyatakan bahwa semakin sulit seseorang bergabung dengan kelompok, semakin besar komitmennya terhadap kelompok tersebut.

b. Penggabungan masalah

Teori Sibernetika Merupakan sebuah teori yang mempelajari tentang pelaku komunikasi yang menonjolkan sebuah penggabungan kognitif sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia dalam berkomunikasi. Yang termasuk dalam sebuah pikiran yaitu sikap, keyakinan, dan nilai kesesuaian.

Teori Babrow didasarkan pada tiga dalil :

1. Kebutuhan yang kita rasakan untuk menjajarkan sebuah harapan dengan nilai yang dapat menghasilkan tekanan yang sama dengan yang diharapkan.
2. Kedua, Penggabung harapan dan penilaian sering kali menjadi masalah, permasalahan tersebut meliputi perbedaan antara sebuah harapan penilaian dan ambiguitas. Dua perasaan yang bertentangan atau pemahaman yang bertentangan
3. Penggabungan masalah memerlukan komunikasi, dengan interaksi informasi yang didapat menjadi teratur dan dapat memecahkan masalah

3. Tradisi Sosiokultural

Teori Sosiopsikologis dan Sibernetika menganggap bahwa perbedaaan individu hadir sebelum hubungan sosial, sedangkan Teori Sosiopsikologis menganggap sebaliknya. Teori sosial dan kultural menunjukkan bagaimana pelaku komunikasi memahami diri mereka sebagai makhluk kesatuan dengan perbedaan individu. Dengan berinteraksi manusia membangun pemahaman yang fleksibel. Pada bagian interaksi kita melihat pada lima konsep yang berhubungan yaitu, simbolis, pembentukan sosial mengenai diri sendiri, pembentukan sosial mengenai emosi, pembawaan diri, dan teori komunikasi mengenai identitas

A. Interaksi simbolis dan pengembangan diri

Interaksi simbolis merupakan sebuah cara berfikir mengenai pikiran diri sendiri dan penilaian orang lain. Sebuah hasil penting dari interaksi adalah sebuah gagasan mengenai diri sendiri dan bagaimana penilaian orang lain terhadap anda. Keseluruhan dasar pemikiran dalam interaksi simbolis terlihat dengan adanya hal yang muncul dari interaksi dengan orang lain.

B. Gagasan Herre mengenai seseorang dan diri sendiri

Rom Harre adalah seorang ilmuwan sosial yang menjadikan beberapa anggapan penting bagi karya mereka. Inti dari teori ini adalah gagasan bahwa diri sendiri tersusun oleh teori pribadi yang mempengaruhi bagaimana kita mengenali dunia. Diri sendiri berbeda dengan seseorang merupakan pikiran pribadi mengenai kesatuan anda sebagai seseorang, seseorang itu umum sedangkan diri sendiri sangatlah pribadi. Harre mengungkapkan konsep diri sendiri dengan menggunakan tiga elemen yaitu, kesadaran, perantara, dan riwayat hidup. Teori Harre tentang kepribadian digambarkan dengan beberapa dimensi yaitu, penampilan, realisasi, dan perantara.

C. Pembentukan sosial mengenai emosi

Harre menyatakan bahwa emosi merupakan konsep-konsep yang tersusun karena mereka ditentukan oleh Bahasa susunan moral dan kebudayaan. Menurut Avrill emosi merupakan sistem kepercayaan yang memandu pemahaman seseorang mengenai situasi. Avrill juga menyebut emosi sebagai sebuah sindrom yang diartikan sebagai kelompok-kelompok yang berjalan beriringan. Ada empat aturan yang mengatur emosi, perilaku, ramalan, pelekatan, dan penilaian.

C. Pembawaan diri

Erving Goffman, salah satu pakar sosiologi yang terkenal pada abad ke 20 menggunakan metafora dramatis untuk menjelaskan bagaimana para pelaku komunikasi menghadirkan dirinya. Susunan sehari hari dipandang sebagai sebuah tahapan dan manusia dianggap sebagai para pemain yang menggunakan performa untuk mengesankan penonton.

Goffman memulai dengan anggapan bahwa seseorang harus memahami kejadian yang ditemui dalam kehidupan sehari hari. Interpretasi sebuah situasi merupakan *definisi* dari situasi tersebut.

Definisi sebuah situasi dapat dibagi kedalam bentuk bentuk kepingan dan kerangka. Kepingan adalah sebuah rangkaian kegiatan seperti membuka lemari pendingin, menganbil susu dan menuangkannya ke gelas, meminumnya dan meletakan gelas ketempat cuci piring. Kerangka adalah sebuah pola organisasional dasar yang digunakan untuk menjelaskan kepingan. 'misalnya : meminum susu'

Analisis kerangka juga terdiri dari menentukan bagaimana individu mengatur atau memahami perilaku mereka dalam sebuah situasi. Kerangka memungkinkan anda untuk mengenali dan memahami kejadian yang berat. Yautu memberi pengertian terhadap kegiatan kehidupan yang terus berlangsung. Sebuah kerangka kerja alam adalah sebuah kejadian alam yang harus anda bisa atasi. Misalnya angin topan

Kerangka kerja merupakan model yang kita gunakan untuk memahami pengalaman kita seperti cara kita melihat sebuah kestauan yang saling berhubungan.

Sebuah kerangka kerja utama merupakan sebuah satuan organisasional dasar seperti berbicara, makan, dan berpakaian tetapi kerangka utama bisa diubah atau diganti menjadi kerangka kerja sekunder.

Kegiatan Komunikasi, layaknya semua kegiatan, dipandang dalam konteks analisis kerangka. Sebuah perjumpaan mula terjadi apabila manusia saling berinteraksi dalam sebuah cara yang terfokus.

Dalam interaksi yang tidak terfokus disebuah tempat umum, anda mengakui kehadiran orang lain tanpa terlalu mempehatikan. Misanya, hal ini terjadi ketika anda mengantri atau menunggu di halte bus.

Ketika sebuah pertemuan dimula, ada sebuah kesepakatan bersama untuk meneruskan pertemuan hingga akhir. Pertemuan muka baik verbal maupun non-verbal serta siyarat yang mengajukannya penting dalam menandai sifat hubungan sama seperti buah makna bersama dari situasi tersebut.

Menurut Goffman, jika kita membaca cerita maka kita terlibat dalam penggambaran dramatis untuk menghadirkan sebuah pandangan khusus tentang diri sendiri.

Dalam menghadapi orang lain anda menghadirkan karakter khusus kepada pendengar, layaknya dalam sebuah drama seorang aktor yang memainkan sebuah peran khusus. Jika kerangka yang anda tawarkan diterima, maka pendengar anda menerima karakterisasi yang anda berikan.

Pertisipan dalam sebuah situasi memproyeksikan pencitraan. Sebuah definisi menyeluruh mengenai situasi tersebut muncul. Tekanan moral diciptakan untuk mempertahankannya dengan menekan kontradiksi dan keraguan. Performa bukanlah suatu yang sepele, tetapi secara harfiah menjelaskan siapa anda sebagai seorang pelaku, pelaku komunikasi.

Pelaku komunikasi adalah perwakilan diri dan setiap orang bisa memiliki banyak bentuk diri.

D. Teori Komunikasi tentang identitas

Teori teori yang berfokus pada pelaku komunikasi akan selalu membawa identitas diri ke sejumlah tingkatan. Tetapi identitas berada dalam lingkup budaya yang luas dan manusia berbeda dalam menguraikan diri mereka sendiri.

Misalnya di Afrika, identitas seringkali dipahami sebagai sebuah hasil dari pencarian keseimbangan dalam hidup dan sebagian bergantung pada kekuatan yang didapatkan manusia dari leluhur mereka.

Misalnya di Asia, identitas sering kali didapatkan bukan melalui usaha perorangan tetapi melalui usaha kolektif kelompok dan timbal balik antar manusia.

Dalam budaya Yunani, identitas dipahami sebagai sesuatu yang bersifat pribadi dan seseorang melihat diri sendiri bertetangan atau berbeda dengan identitas yang lain.

Terutama karena, Michael Hect dan koleganya, *teori komunikasi tentang identitas* terbagunglah ketiga konteks budaya berikut- Individu, komunal, dan publik. Identitas merupakan penghubung utama antar individu dan masyarakat serta komunikasi merupakan mata rantai yang memperbolehkan hubungan ini terjadi. Identitas anda adalah 'kode' yang mengdeginisikan keanggotaan anda dalam komunitas yang beragam-kode yang terdiri dari simbol simbol yaitu, bentuk pakaian dan kepemilikan dan kata kata seperti deskripsi diri atau benda yang biasa anda katakan.

Hech memperkenalkan dimensi dimensi identitas khusus termasuk perasaan (dimensi afektif). Pemikiran (dimensi kognitif), tindakan (dimensi pelaku), dan transeden (spiritual).

Identitas adalah sumber bagi motivasi dan ekspektasi dalam kehidupan serta memiliki kekuatan yang tetap-yaitu abadi

Komunikasi merupakan alat untuk membentuk identitas dan juga mengubah mekanisme identitas anda.

Subjective dimension akan identitas merupakan perasaan diri pribadi anda. Sedangkan ascribed dimension adalah apa yang orang lain katakan tentang anda. rasa identitas anda terdiri dari makna-makna yang dipelajari dan yang anda dapatkan-diri pribadi anda.

Hect merupakan identitas melebihi pengertian sederhana akan dimensi diri dan dimensi yang digambarkan. Kedua dimensi tersebut berinteraksi dalam rangkaian 4 tingkatan atau lapisan.

1. Tingkatan pertama adalah 'Personal Layer'
2. Tingkatan kedua adalah 'enactment layer'
3. Tingkatan ketiga adalah 'relational'
4. Tingkatan keempat adalah 'communal'

Meskipun budaya budaya akan menekankan tingkatan identitas yang berbeda keempat tingkatan tersebut selalu hadir, semuanya saling tercakup. Identitas tersebut bersifat individual, sosial dan komunal.

E. Teori Negosiasi Identitas

Stella Ting-Toomay mengeksplorasi cara-cara dimana identitas (dibahas) dalam interaksi dengan orang lain. Misalnya kita memulai hubungan pertama kalinya dengan berbagai

Identitas sosial atau afiliasi kelompok seperti budaya, jenis kelamin dan usia. Perkembangan permulaan identitas gender juga terjadi didalam keluarga, kemudian menjadi identitas sosial yang sangat penting.

Identitas pribadi merupakan karakteristik yang lebih unik yang kita hubungkan dengan diri kita masing-masing.

Identitas kebudayaan dan etnik sangat penting dan seperti yang lainnya. *Identitas kebudayaan* dikaitkan dalam beberapa rasa keterkaitan pada kelompok kebudayaan yang lebih besar-golongan keagamaan.

Identitas etnik terdiri atas gabungan keturunan atau sejarah kelompok dari satu generasi ke generasi lainnya. identitas etnik dan kebudayaan ditandai oleh nilai isi (value content) dan ciri khas (silience)

Ciri khas merupakan kekuatan afiliasi yang kita rasakan. Bagian identitas anda-anda sebagai seseorang ditentukan oleh seberapa kuat anda terikat kepada kelompok yang lebih besar dan kejelasan nilai yang muncul dari hubungan ini.

Identitas dibentuk didalam komunikasi dalam berbagai latar kebudayaan . manusia disemua budaya mengembangkan identitas pribadi dan sosial dalam cara ini.

Terlalu banyak identitas etnik atau kebudayaan dapat mengarahkan kita pada etnosentrisme; terlalu sedikit dapat mengarahkan pada kebingungan terlalu sedikit perubahan dapat mengarahkan pada stagnasi; terlalu banyak akan mengarahkan kepada kekacauan. Ting-Toomey menyebutnya keadaan functional bilculturalism atau bikulturalisme fungsional. kemampuan lintas budaya terdiri atas tiga komponen-pengetahuan (knowledge), kesadaran (mindfulness), kemampuan (skill)

Definisi pengetahuan adalah pemahaman akan pentingnya identitas etnik/kebudayaan dan kemampuan melihat apa yang penting bagi orang lain.

4. Teori Kritis

Teori Identitas politik (*identity politic*) – kekuatan sosial pribadi – berbagai pandangan kritis yang sama tentang identitas dengan implikasi penting bagi pelaku komunikasi. Titik tolak bagi teori identitas diawali pada waktu banyaknya pergerakan sosial yang muncul di Amerika pada tahun 1960-an. Asumsi tersebut dihasilkan dari ekspektasi tertentu tentang bagaimana individu terlihat dalam pergerakan-pergerakan tersebut sejalan dengan dasar bagaimana mereka membentuk identitas masing masing. Inti dari asumsi tersebut adalah konsepsi identitas sebagai kategori yang stabil, lengkap sebagian besar bukti diri yang didasarkan pada penanda-seperti jenis kelamin, ras, kelas.

Ide tentang identitas sebagai kategori yang teratur dan stabil, umumnya telah membuka jalan bagi teori seperti teorinya Ting-Toomay Yang menekankan pada perbedaan. Ide perbedaan mulai ditekankan dan semua penanda identitas yang memberi ciri seseorang diperkenalkan.

A. Teori sudut pandang

teori sudut pandang yaitu mengkaji bagaimana keadaan kehidupan individu memengaruhi aktivitas dalam memahami dan membentuk dunia sosial. permulaan untuk memahami pengalaman bukanlah kondisi sosial, ekspektasi peran, atau kondisi gender, tetapi cara khusus dimana individu membentuk kondisi tersebut dan pengalaman mereka di dalamnya. pandangan diperoleh–didapatkan melalui refleksi kritis pada relasi kekuatan dan dengan menarik semangat yang di perlukan dalam membentuk sikap mental oposisi.

Epistemologi sudut pandang memperhitungkan keragaman dalam komunikasi. Teori sudut pandang menjawab pandangan-pandangan esensial terhadap wanita, misalnya dengan cara mengelkan pentingnya agen individu dalam menginterpretasikan dan mengaplikasikan pemahaman tertentu tentang dunia sosial.

hal yang penting juga bagi teori sudut pandang adalah ide pemahaman yang berlapis. artinya, kita memiliki sejumlah identitas-identitas yang tumpang tindih untuk membentuk sudut pandang kita, termasuk hubungan ras, kelas, gender, dan seksualitas di antara segi-segi identitas yang banyak. Feminis Gloria Anzaldua menawarkan contoh identitas berlapis ketika ia menjelaskan dirinya sebagai “Feminis lesbian ke 3 di dunia yang beraliran marxis dan kecenderungan mistis (mistic leanings).” ia menggunakan frase *mestiza consciousness* untuk memberi tanda perspektif atau sifat menguntungkan yang merupakan bagian dari pandangan dunianya. dengan frase ini Anzaldua tidak hanya mengindikasikan posisi identitasnya yang berlapis-lapis. Dari pada memaksa individu untuk memilih konstruksi identitas yang ditentukan dari luar, epistemologi sudut pandang mengakui keaneka ragaman identitas sebagaimana dibentuk oleh setiap individual.

dari sudut pandang juga memperkenalkan elemen kekuatan terhadap permasalahan identitas. sudut pandang mereka mengalami dan memahaminya dari sifat mereka yang menguntungkan dan mereka juga melihatnya dari sudut pandang mereka yang mempunyai kekuatan.

marsha houston posisinya telah mengembangkan epistemologi sudut pandang dari perpektif-perspektif feminis african-american. Ia juga menjelaskan ketahanan budaya sebagai kekuatan yang memberi ciri kehidupan wanita kulit hitam.

B. Identitas yang terbentuk dan ditampilkan

teori kritik identitas (*theory critical identity*) menyarankan bahwa identitas ada di dalam konstruksi sosial kategori itu oleh budaya yang lebih luas. Kita memperoleh identitas kita dalam bagian yang lebih luas dari konstruksi yang menawarkan identitas itu dari berbagai kelompok sosial dimana kita menjadi bagian–keluarga, masyarakat, subkelompok budaya, dan ideologi dominan.

Identitas kita selalu ada dalam proses pembentukan, sebagaimana kita merespons konteks-konteks dan situasi di sekeliling kita. Identitas politik dilihat sebagai usaha untuk merangkai identitas “ in motion ”. *Gender Trouble* milik Judith Butler adalah artikulasi identitas yang kuat karena keduanya dibentuk dan ditampilkan serta teori-teorinya memiliki pengaruh dalam memikirkan identitas dalam kajian komunikasi.

C. Teori queer

Asal muasal frase teori queer dirujuk pada Teresa de Lauretis yang pada tahun 1990 memilihnya sebagai judul untuk sebuah konferensi yang ia koordinasi bertujuan mengacaukan kepuasan diri akan kajian lesbian dan homo. Sebagai kajian yang interdisipliner, teori queer mempertahankan misi yang mengacaukan yang telah ditunjukkan oleh de Lauretis dengan sengaja untuk menggoncangkan makna, kategori, dan identitas di antara gender dan seksualitas. Teori ini berusaha “ membuat ganjil, memusingkan, meniadakan, mambatalkan, melebihi-lebihkan pengetahuan dan instuisi yang *heteronormative*. Teori queer mencoba “ mengganggu “ kategori identitas dan seksualitas dengan menunjukannya supaya menjadi konstruksi sosial yang diciptakan dalam wacana daripada kategori yang biologis dan esensial.

Judith Butler menjadi penyokong dalam mengelaborasi cara-cara di mana kategori tersebut dinormalkan oleh wacana hegemoni kebudayaan yang dominan. Dengan terus mempertanyakan konstruksi-konstruksi yang ada tidak saling berkaitan di antara kategori-kategori identitas, para ahli teori queer membuka ruang agar muncul konstruksi yang berbeda dan berubah-ubah. Butler menyimpulkan: “ saya sangat terganggu oleh kategori-kategori identitas, menganggapnya sebagai batu sandungan yang tetap dan memahaminya, bahkan mempromosikannya sebagai tempat permasalahan yang utama.

Queer menjadi tempat peperangan serta pertandingan yang terus-menerus dan tidak selesai. Sementara permulaan para ahli teori queer adalah kategori-kategori identitas gender dan jenis kelamin, banyak ahlu yang memilih untuk tidak membatasi isi teori queer hanya pada kategori tersebut. David Halperin menjelaskan Queer sebagai “*apa pun yang ganjil jika dikaitkan dengan yang normal, sah, dan dominan. tidak ada sesuatu yang khusus yang ditunjukkan olehnya. Hal ini merupakan identitas tanpa makna*”. Queer menunjukkan bukanlah sesuatu “yang terkait dengan hal positif, namun terkait dengan posisi” jika dikaitkan dengan normatif. Jadi, ketika homo, lesbian, biseksual, dan transgender merupakan pokok permasalahan identitas queer, beberapa di antaranya memilih memperluas kateegori untuk merangkul siapa saja yang tersisihkan atau siapa saja yang tidak sesuai dengan label *heteronormative* kebudayaan dominan.

Queer mungkin lebih baik jika dianggap sebagai kata kerja daripada sebagai kata benda, dianggap sebagai seperangkat tindakan daripada sebagai sebuah identitas yang stabil. Hal itu menyebabkan teori queer memenuhi labelnya dengan menolak meletakkan identitasnya: “ini merupakan kajian yang menolak untuk dijadikan kajian, kajian dengan perbedaan.”

Dalam pendidikan teori queer merupakan sebuah tantangan besar terhadap gagasan-gagasan tradisional tentang identitas. Dalam kontradiksi dan paradoks, teori ini menemukan poin utamanya bagai keberhasilan dan batasannya. Secara marjinal dan sentral. teori ini menawarkan sebuah pandangan unik mengenai komunikasi, di antara ilmu-ilmu lainnya, dengan pendiriannya yang mengganggu. Anda berhadapan dengan arus atau masyarakat yang terpinggirkan. Tekanan ini membentuk sebuah lingkaran kritis yang dibawa tradisi ini pada pembahasan mengenai pelaku komunikasi dan komunikasi.

BAB 5

PESAN.

Tradisi Semiotik.

Semiotik telah menjadi hal penting yang membantu kita dalam memahami apa yang terjadi dalam pesan bagian-bagiannya dan bagaimana semua bagian itu disusun. Teori ini juga membantu untuk memahami bagaimana menyampaikan pesan supaya bermakna. Teori semiotik kurang memperhatikan karakteristik anda sebagai seorang pelaku komunikasi, pendengar merespons pesan atau situasi sosial dan budaya saat pidato itu disampaikan, walaupun teori semiotik menganggap bahwa makna yang anda dan pendengar berikan pada kata-kata serta gerak tubuh dari pidato anda bergantung pada semua hal-hal di atas tersebut disini, kita akan menyertakan tiga jenis Teori semiotik teori symbol, teori bahasa, dan teori perilaku non-verbal.

1. Teori Susanne Langer.

Teori simbol yang terkemuka dan sangat bermanfaat di ciptakan oleh Susanne Langer, penulisan philosophy in a New key yang sangat diperhatikan oleh pelajar yang mempelajari simbolisme, teori Langer sangat bermanfaat karena teori ini menegaskan beberapa konsep dan istilah yang biasa digunakan dalam bidang komunikasi, teori memberikan sejenis standardisasi untuk tradisi semiotik dalam kajian komunikasi.

Menurut Langer semua binatang yang hidup didominasi oleh perasaan, tetapi perasaan manusia dimediasikan oleh konsepsi, simbol, dan bahasa. Binatang merespons tanda, tetapi manusia menggunakan lebih dari sekadar tanda sederhana dengan menggunakan simbol. Pemaknaan (signification) anda akan berjalan pelan ketika melihat sebuah tanda konstruksi oranye karena adanya pemaknaan, simbol adalah “sebuah instrumen pemikiran” simbol konseptualisasi manusia tentang suatu hal.

Simbol merupakan inti dari kehidupan manusia dan proses simbolisasi penting juga untuk manusia seperti hal makanan dan tidur, kita arahkan dunia fisik dan sosial kita melalui simbol-simbol dan maknanya serta makna membuat suatu hal sering menjadi jauh lebih penting dari pada objek sesungguhnya atau keterangan mereka. Sebuah simbol atau kumpulan simbol-simbol berkerja dengan menghubungkan sebuah konsep, ide umum, pola, atau bentuk. Menurut Langer konsep adalah makna yang disepakati bersama-sama diantara pelaku komunikasi. Bersama makna yang disetujui

adalah makna denotatif sebaliknya gambaran atau makna pribadi adalah makna konotatif. Sebuah makna denotatif.

Langer memandang makna sebagai sebuah hubungan kompleks di antara simbol objek dan manusia yang melibatkan denotasi (makna bersama) dan konotasi (makna pribadi). Abstraksi sebuah proses pembentukan ide umum dari sebarang keterangan konkret berdasarkan pada denotasi dan konotasi dari simbol. Penggunaan simbol pada manusia dirumitkan oleh fakta bahwa tidak ada hubungan langsung simbol dan objek sebenarnya.

Langer juga membahas kepentingan simbol non-diskursif atau presentasional, peristiwa yang paling penting bagi manusia adalah emosional dan paling baik dikomunikasikan melalui ibadah, seni, dan music.

2. Pondasi Klasik Bahasa.

Kajian bahasa telah sangat dipengaruhi oleh semiotik dan sebaliknya dalam buku ini kita tidak punya cukup ruang untuk menguraikan teori linguistik satu per satu, penemu linguistik modern adalah Ferdinand de Saussure yang memberikan banyak kontribusi pada tradisi struktural dalam komunikasi.

Saussure mengajarkan bahwa tanda termasuk bahasa dapat berubah-ubah ia mencatat bahwa bahasa yang berbeda menggunakan kata-kata yang berbeda untuk hal yang sama dan biasanya tidak ada hubungan secara fisik antara sebuah kata dan acuannya. Oleh karena itu tanda adalah kaidah yang ditata oleh aturan asumsi ini tidak hanya mendukung ide bahwa bahasa adalah sebuah struktur tetapi juga memperkuat ide dasar bahwa bahasa dan realitas adalah terpisah kemudian Saussure melihat bahasa sebagai sebuah system representasi realitas.

Bahasa yang digambarkan dalam kaidah struktural adalah sebuah system hubungan baku tanpa inti hanya ketika makna ditambahkan pada fitur-fitur struktural dari bahasa, yang menjadikannya menggambarkan sesuatu kunci untuk memahami struktur dari system Saussure adalah perbedaan. Saussure meyakini bahwa semua orang yang mengenal dunia ditentukan oleh bahasa, tidak seperti kebanyakan penganut semiotik lainnya Saussure tidak melihat tanda sebagai refensial tanda tidak menandakan objek melainkan mendasari mereka. Saussure membuat sebuah perbedaan penting antara bahasa formal, yang di sebut *langue*, dan kegunaan bahasa sebenarnya dalam komunikasi yang ia sebut sebagai *parole*.

Kedua istilah Prancis ini dapat disamakan seperti dalam bahasa Inggris bahasa dan pengucapan. Bahasa (*langue*) adalah sebuah sistem baku yang dapat dianalisis terpisah dari kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengucapan (*parole*) adalah kegunaan sebenarnya dari bahasa untuk mencapai tujuan. Linguistik bagi Saussure adalah kajian dari *langue*, bukan *parole*: “secara keseluruhan pengucapan [*parole*] terdiri dari banyak segi dan heterogen; tidak memihak pada beberapa area secara berkesinambungan.... kita tidak dapat memasukkannya ke dalam kategori fakta-fakta manusia karena kita tidak dapat mengungkap kesatuannya.

Bahasa [*langue*], sebaliknya adalah seluruh jati diri dan sebuah prinsip dari klarifikasi.” Kita tidak memiliki logat tanpa bahasa, tetapi logat kurang beraturan dan variabelnya lebih beragam dari pada sistem bahasa baku sebagaimana asalnya. Dengan kata lain, ketika anda bicara, maka anda sedang menggunakan bahasa, tetapi anda juga sedang mengutipnya menggunakan logat supaya anda dapat meraih tujuan komunikasi.

Frase diletakan bersama-sama untuk membuat klausa atau kalimat. Dengan demikian bahasa dapat dianalisis dalam berbagai tingkatan, menghubungkan dengan bunyi, kata-kata dan frase. Utamanya melengkapi karya Noam Chomsky dan kolega, generative grammar sebetulnya lebih berhubungan dengan tradisi sosiopsikologis dari pada dengan semiotik.

Linguistik kontemporer cabang linguistik ini lebih memperhatikan ini lebih memperhatikan sistem kognitif manusia bagaimana aturan bahasa ditambahkan dalam pikiran manusia dan bagaimana sumber mental ini membuat kita mampu untuk menghasilkan bahasa yang diucapkan. Sebenarnya berbahasa dan berperilaku yang terangkum dalam wacana untuk mencapai cita-cita. Hal terpenting dalam proses ini adalah kita padukan elemen-elemen verbal atau linguistik dan non-verbal yang akan kita bahas kemudian.

3. Teori Sistem Non-Verbal dan Kode Non-Verbal.

Akademi komunikasi menganggap bahwa bahasa dan perilaku lebih sering tidak bekerja bersama, sehingga teori-teori tanda non-verbal adalah elemen penting dalam tradisi semiotik.

Kode non-verbal adalah kumpulan perilaku yang digunakan untuk menyampaikan arti, Judee Burgoon menggolongkan sistem kode non-verbal seperti halnya memiliki beberapa struktur sifat pertama kode non-verbal cenderung analog dari pada digital. Fitur kedua yang banyak ditemukan tetapi tidak semua dalam kode non-

verbal adalah kemiripan (iconicity). Kode ikonis menyerupai benda yang telah disimbolkan (seperti ketika anda menggambarkan bentuk sesuatu dengan tangan anda).

Ketiga kode non-verbal tertentu kelihatannya memunculkan makna universal. Kode non-verbal memiliki dimensi semantic, sintaksis, dan pragmatic. Semantik mengacu pada makna dari sebuah tanda. Sintaksis mengacu pada metode bagaimana tanda-tanda tersebut disusun kedalam system dengan tanda lainnya. Pragmatik mengacu pada pengaruh atau perilaku yang dimunculkan oleh sebuah tanda atau sekelompok. Baik bahasa maupun bentuk non-verbal mengizinkan pelaku komunikasi menggabungkan beberapa tanda yang berhubungan kedalam sebuah variasi kompleks yang hampir tidak terbatas dari pengungkapan makna.

Burgoon mengusulkan tujuh jenis: kinesis (aktivitas tubuh); vokalis atau paralanguage (suara); penampilan fisik, haptics(touch); proxemics(ruang); chronemics(waktu); dan artefak(objek). Dari semua ini kinesis dan proxemics telah dikaji secara luas. **Kinesis** Ray birdwhistell diakui sebagai orang pertama dibalik bidang kinesis. Seseorang antropolog yang tertarik dengan bahasa birdwhistell menggunakan linguistik sebagai model untuk karya kinesisnya.

Kinesis adalah bahasa tubuh dalam bukunya, kinesics and context, Birdwhistell mengurutkan tujuh asumsinya yang menjadi dasar teorinya dalam bahasa tubuh.

- a) Semua gerakan tubuh mempunyai makna penting dalam konteks komunikasi.
- b) Perilaku dapat dianalisis karena telah diatur dan pengaturan ini dapat dikupas dengan analisis sistematis.
- c) Walaupun aktivitas tubuh memiliki keterbatasan secara biologis kegunaan pergerakan tubuh dalam interaksi dianggap menjadi sebuah bagian dari system sosial.
- d) Orang dipengaruhi oleh aktivitas tubuh orang lain yang terlihat.
- e) Cara aktivitas tubuh yang berfungsi dalam komunikasi dapat diselidiki.
- f) Makna yang terungkap dalam hasil penelitian kinesis ini berasal dari perilaku yang telah dikaji sebagaimana metode yang digunakan untuk penelitian.
- g) Seseorang yang menggunakan aktivitas tubuh akan memiliki ciri-ciri idiosyncratic, tetapi juga akan menjadi bagian system sosial yang besar bersama-sama dengan lainnya.

Susunan karya Birdwhistell, Paul Ekman, dan Wallace friesen yang berkolaborasi dalam penelitian yang membawa sebuah model dasar sempurna dari perilaku kinesis, memusatkan karya mereka pada wajah dan tangan. Tujuan mereka sangatlah ambisius: ‘tujuan kita adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap individu, perasaan, mood, kepribadian

dan sikap, serta untuk meningkatkan pemahaman terhadap interaksi interpersonal yang ada, sifat dari hubungan, status atau kualitas komunikasi, impresi apa yang terbentuk, dan apa yang terungkap dari gaya atau kemampuan antarpersonal.

Sumber (origin) adalah sumber dari sebuah tindakan, perilaku non-verbal mungkin saja bawaan lahir (tersusun dalam system kegugupan); species-constant (perilaku universal yang dibutuhkan bagi para kelangsungan hidup); atau variant lintas budaya, kelompok, dan individu. Sandi (coding) adalah hubungan dari tindakan dengan maknanya, sebuah tindakan mungkin berubah-ubah dengan ketiadaan makna yang melekat pada tanda itu sendiri. Tanda non-verbal lainnya itu ikonis dan menyerupai dengan benda yang dimaknai. Intrinsik secara penunjuk kode berisikan makna mereka di antara mereka dan mereka sendiri adalah bagian dari apa yang ditandai.

Cara ketiga untuk menganalisis perilaku adalah dengan kebiasaan. Kebiasaan meliputi tingkatan sebuah perilaku non-verbal yang dimaksud untuk menyampaikan makna. Sebuah tindakan komunikatif digunakan untuk menyampaikan makna dengan sengaja. Tindakan interaktif sebenarnya memengaruhi perilaku partisipan lainnya. Beberapa perilaku tidak disengaja untuk menjadi komunikatif, tetapi memberikan informasi untuk penerima tindakan tersebut dikatakan menjadi informatif.

Menurut Ekman dan Friesen semua perilaku non-verbal dapat di golongan menjadi satu dari kelima jenis tersebut, bergantung pada sumber, sandi, dan kebiasaan, tipe pertama adalah lambang atau emblem. Lambang secara verbal dapat diartikan ke dalam makna yang cukup tepat, mereka biasanya digunakan pada sebuah kebiasaan yang disengaja untuk menyampaikan sebuah pesan tertentu. Sebagai contoh, 'v' untuk tanda victory dan kekuatan kepala tangan hitam, lambang muncul dari budaya dan mungkin saja dapat berubah-ubah atau ikonis. Illustator adalah jenis kedua dari syarat non-verbal, illustator digunakan untuk menggambarkan apa yang telah dikatakan secara verbal mereka sengaja. Jenis ketiga dari perilaku non-verbal adalah adaptor yang mengabdikan untuk memudahkan pelepasan tekanan fisik. Regulator jenis keempat dari perilaku yang digunakan untuk mengendalikan atau mengoordinasikan interaksi.

Kategori terakhir dalam perilaku adalah affect display perilaku ini mungkin saja bagian dari bawaan lahir, melibatkan penunjukkan perasaan dan emosi. Hall juga menggambarkan delapan factor yang mungkin memberi pengaruh bagaimana ruang digunakan ketika orang berinteraksi dalam percakapan :

- a. Postur (posture) – faktor seks (sex factors). Hal ini mencakup jenis kelamin partisipan dan posisi dasar tubuh (berdiri, duduk, berbaring).
- b. Poros sosial ke luar ke dalam (sociofugal sociopetal axis). Keputusan berinteraksi dan sosiopetal termasuk dorongan.
- c. Faktor kinestetik (kinesthetic factors). Kedekatan antarindividu yang berhubungan dengan sentuhan.
- d. Perilaku sentuhan (touching behavior). Manusia mungkin terlibat dalam elusan dan pelukan, merasakan, pelukan erat, saling menekan, sedikit bersentuhan, bersentuhan secara kebetulan, atau tidak ada kontak.
- e. Sandi visual (visual kode). Kategori ini mencakup budaya kontak mata langsung (mata ke mata) sampai tidak ada kontak.
- f. Sandi termis (thermal code). Elemen ini melibatkan panas yang diterima dari pelaku komunikasi lainnya.
- g. Sandi penciuman (olfactory code). Faktor ini meliputi jenis dan tingkatan bau yang diterima dalam percakapan.
- h. Kebisingan suara (voice loudness). Kerasnya suara dapat memengaruhi jarak antarpribadi.

Tradisi Sosiokultural.

Tradisi Sosiokultural adalah sebuah studi komunikasi yang mengkaji interaksi antar individu dalam sebuah kelompok. Tradisi ini menjauhkan kita dari perbedaan individu dan pengolahan kesadaran terhadap hubungan sosial, kelompok dan makna yang dihasilkan melalui interaksi. Di sini, kita akan melihat teori aksi berbicara (speech act), identifikasi dan bahasa dan gender.

1) Teori Aksi Bicara.

Teori kemampuan berbicara yang kebanyakan dihubungkan dengan John Searle dirancang untuk membantu kita memahami bagaimana manusia menyempurnakan hal dengan kata-katanya. Dalam teori aksi berbicara, kebenaran tidak terlalu penting. Malahan, pertanyaan sebenarnya adalah apa maksud dari pembicara dengan mengutarakan permasalahan tersebut.

Makna dari aksi berbicara adalah kekuatan memengaruhi. Sebagai contoh, pernyataan, "Saya lapar," dapat dianggap sebagai sebuah permintaan jika pembicara bermaksud supaya pendengar menawarkan makanan. Di sisi lain, hal ini dapat dianggap

sebagai sebuah penawaran, jika pembicara bermaksud untuk mengatakan bahwa ia akan mulai membuat makan malam; atau mungkin secara sederhana memiliki kekuatan memengaruhi dari sebuah rancangan pernyataan yang hanya untuk menyampaikan informasi dan tidak lebih.

Searle menegaskan bahwa berbicara dengan suatu bahasa melibatkan suatu bentuk perilaku yang dikontrol oleh aturan (*Speaking a language is engaging in a rule-governed form of behavior*). Dalam hal ini terdapat dua tipe aturan yang penting yaitu aturan pokok dan aturan regulatif. Aturan pokok (*constitutive*) sebenarnya menciptakan permainanyaitu permainan telah diciptakan atau ditetapkan,dengan aturannya.

Dalam aksi berbicara aturan pokok memberitahu Anda apa yang harus ditafsirkan seperti sebuah janji yang berlawanan dengan sebuah permintaan atau sebuah perintah. Aturan jenis kedua adalah regulatif. Aturan regulatif memberkan panduan tindakan dalam suatu permainan. Dalam hal ini, sejumlah perilaku sudah diketahui dan tersedia sebelum digunakan dalam permainan, dan perilaku itu mengatakan kepada kita bagaimana berbicara untuk mencapai maksud tertentu.

Aksi berbicara tidak akan berhasil ketika kehendak tidak dipahami dan mereka dapat dievaluasi dalam hubungannya dengan tingkatan saat mereka memakai aturan dari aksi berbicara tersebut. Mengingat proposisi dievaluasi dengan kebenarannya atau validitas, aksi berbicara dapat dievaluasi oleh keakuratan atau tingkatan saat kondisi dari tindakan telah sesuai. Kesesuaian sebuah janji adalah apakah aturan yang penting untuk melaksanakan janji, telah disepakati.

Teori aksi berbicara mengidentifikasi apa yang terjadi untuk membuat pernyataan yang berhasil dan dapat dipahami. Akan tetapiaksi berbicara jarang terisolasi mereka biasanya bagian dari percakapan. Bagaimana kita mengatur percakapan.

2) **Teori Identifikasi Kenneth Burke.**

Kenneth Burke adalah ahli teori simbol yang terbesar ia menulis selama lebih dari 50 tahun dan teorinya adalah salah satu dari teori-teori simbol yang paling komprehensif. Burke memulai penelitiannya dengan perbedaan antara tindakan dan gerakan. Tindakan terdiri atas perilaku sukarela dan bertujuan, sedangkan gerakan tidak bertujuan dan tidak mengandung makna.

Burke memandang individu secara biologis dan neurologis dibedakan dengan penggunaan simbol perilaku atau kemampuan untuk bertindak. Pandangan Burke

terhadap simbol sangat luas, termasuk sebuah aturan linguistik dan elemen-elemen non-verbal. Manusia menyaring kenyataan dengan tabir simbol Burke menyetujui bahwa bahasa berfungsi sebagai kendaraan untuk tindakan. Karena kebutuhan sosial membutuhkan orang untuk bekerja sama dengan tindakannya, sehingga bahasa membentuk perilaku.

Bahasa, seperti halnya pandangan Burke, selalu bermuatan emosional. Tidak ada kata yang dapat menjadi netral. Sebagai akibatnya, perilaku, penilaian, dan perasaan tidak nampak bervariasi dalam bahasa yang digunakan. Bahasa bersifat selektif dan abstrak serta fokus pada aspek realitas tertentu dalam keluasan aspek lainnya. Bahasa bersifat ekonomis, tetapi juga ambigu.

Bahasa dapat menyatukan atau memisahkan kita dan paradoks ini berperan penting dalam teori Burke. Ketika simbol menyatukan manusia ke dalam pemahaman secara lazim, identifikasi telah terjadi. Sebaliknya, pembagian atau pemisahan, dapat juga terjadi, bahasa dapat mengangkat identifikasi atau mengangkat pemisahan dan pembagian.

Menurut Burke, ada tiga sumber identifikasi yang saling berkaitan. Identifikasi materi (material identification), hasil dari kebaikan kepemilikan, dan benda, seperti memiliki mobil yang sama. atau bercita rasa busana yang sama. Identifikasi idealistis (idealistic identification) hasil dari ide yang terbagi, sikap, perasaan dan nilai, seperti menjadi anggota dari gereja atau partai politik yang sama. Identifikasi formal (formal identification) hasil dari penyusunan, bentuk, atau pengaturan dari sebuah peristiwa di mana kedua orang tersebut berpartisipasi.

Burke memperkenalkan istilah lain yang dapat membantu menjelaskan bagaimana identifikasi bekerja, ini merupakan konsep dari guilt atau kesalahan. Bagi Burke, kesalahan adalah sebuah keadaan yang disebabkan oleh penggunaan simbol. Ia mengidentifikasi tiga sumber yang berhubungan dengan kesalahan, pertama adalah negatif. Dengan bahasa, manusia membicarakan moral dengan membangun banyak aturan dan pengasingan. Semua aturan ini tidak pernah seluruhnya konsisten dan dalam mengikuti satu aturan, berarti Anda menghancurkan yang lainnya, sehingga menciptakan kesalahan.

Alasan kedua adalah prinsip kesempurnaan. Manusia sangat sensitif terhadap kegagalan. Manusia dapat membayangkan (melalui bahasa) sebuah pernyataan akan kesempurnaan. Kemudian dengan sifat mereka, mereka menghabiskan hidup mereka dengan berjuang untuk derajat kesempurnaan yang mereka rancang untuk mereka

sendiri. Kesalahan mencuat sebagai akibat dari ketidaksesuaian antara realitas dan ideal. Alasan yang ketiga adalah prinsip hierarki.

Dalam tatanannya, struktur manusia dalam masyarakat adalah piramida sosial atau hierarki (tingkatan sosial dan tatanan sosial) sebuah proses yang dilakukan dengan simbol. Kompetisi dan pemisahan menghasilkan kelas dan kelompok dalam hierarki serta menghasilkan kesalahan.

3) Bahasa dan Gender.

Bahasa layaknya Gender. Seperti Burke, Cheri Kramarae meyakini bahwa fitur utama dari dunia adalah sifat linguistiknya serta kata-kata dan sintaksis dalam struktur pesan dari pemikiran seseorang serta interaksi yang mempunyai pengaruh besar pada bagaimana kita mengarungi dunia.

Cheri Kramarae menyatakan bahwa bahasa adalah konstruksi kaum pria. Menurutnya, bahasa dalam budaya tertentu tidak memperlakukan setiap orang secara setara, dan tidak semua orang berkontribusi secara berimbang terhadap penciptaan bahasa tersebut. Wanita (dan kelompok yang tersubordinasi lainnya) tidak sebebaskan dan memiliki akses yang luas sebagaimana kaum pria dalam mengekspresikan apa yang mereka inginkan, kapan, dan di mana mereka menginginkannya, karena kata-kata dan norma-norma yang digunakan pada dasarnya dibentuk oleh kelompok dominan, yaitu kaum pria itu sendiri.

Menurut Kramarae dan para Teorisi Feminisme lainnya wanita sering kali tidak diperhitungkan dalam masyarakat kita. Pemikiran kaum wanita tidak dinilai sama sekali. Dan ketika kaum wanita coba menyuarkan ketidaksetaraan ini, kontrol komunikasi yang dikuasai oleh paham maskulin cenderung tidak menguntungkan para wanita. Dan bahasa yang diciptakan oleh kaum pria “diciptakan dengan berpretensi, tidak menghargai dan meniadakan kaum wanita.” Wanita oleh karenanya menjadi kelompok yang terbungkam (muted group).

Ide bahwa wanita adalah kaum yang terbungkam (muted group) pertama kali diutarakan oleh Edwin Ardener. Menurutnya, dalam banyak kajian budaya posisi dan suara kaum wanita tidak dituliskan dalam budaya tersebut. Hingga kemudian disadari bahwa keterbungkaman kaum wanita adalah karena rendahnya atau sedikitnya kekuasaan atau kekuatan yang dimiliki oleh mereka dalam hierarki kelompok mereka. Karena dengan posisi yang rendah maka mereka memiliki kesulitan ketika hendak bersuara. Menurut Ardener, “struktur yang ‘membungkam’ sebenarnya ada akan tetapi

tidak disadari di dalam struktur bahasa yang dominan.” Sampai akhirnya ‘struktur’ tersebut tidak terlihat, menjadi kasat mata.

Shirley Ardener kemudian mengingatkan bahwa muted group theory tidak melulu menggambarkan bahwa yang dimaksud dengan ‘terbungkam’ selalu berarti tidak bersuara. Kelompok yang terbungkam tidak berarti mereka tidak bersuara sama sekali atau terdiam. Yang menjadi fokus utama teori ini adalah bahwa apakah seseorang atau suatu kelompok dapat menyuarakan apa yang mereka inginkan, kapan, di mana, sekehendak mereka, ataukah mereka harus ‘mengubah pemikiran atau apa-apa yang hendak mereka suarakan tadi asalkan mereka tetap dapat diterima di lingkungan sosial.’ Ketika seseorang mengubah apa-apa yang mereka ingin katakan hanya agar tidak merasa dikucilkan oleh lingkungan sosialnya, maka orang tersebut termasuk ke dalam kelompok yang terbungkam.

Kramarae selanjutnya menambahkan bahwa bahasa pembedaan domain privat-publik juga berperan penting dalam aktivitas jender. Dalam asumsi kosakata privat-publik, wanita biasanya disadari lebih pantas atau lebih cocok untuk berada di rumah “dunia yang kecil” dunia komunikasi interpersonal. Dunia privat ini bagaimanapun lebih kurang penting dibandingkan dengan “dunia yang luas” dunia sosial, dunia di mana suara kaum pria lebih didengar dibandingkan kaum wanita.

Dengan menempatkan kaum wanita hanya berada di ruang domestik maka menjadikan mereka tidak memiliki akses yang memadai terhadap dunia sosial. Suara mereka oleh karenanya lebih sulit untuk terdengar dalam wilayah publik. Suara wanita dan suara pria oleh karenanya berada pada derajat yang tidak sama, berada pada posisi yang tidak seimbang.

Kramarae juga berasumsi bahwa wanita dan pria memandang dunia secara berbeda dikarenakan mereka memiliki pengalaman dan aktivitas yang berbeda dalam pembagian kerja mereka. Kramarae juga menolak pernyataan Freud yang menyebutkan bahwa “anatomy is destiny”, bahwa masalah perbedaan jender adalah sesuatu yang bersifat takdir.

Kendala lain bagi kaum wanita adalah tidak memadainya kosakata yang tersedia bagi wanita untuk mengutarakan atau mengekspresikan apa yang ada di dalam benak mereka, apa-apa yang mereka inginkan, mengekspresikan pengalaman mereka. Dalam ruang publik, kaum wanita biasanya harus memiliki kata-kata secara baik dan cermat. Apa-apa yang hendak dikatakan oleh mereka terasa sangat sulit karena kosakata yang ada bukan diciptakan oleh mereka, tapi lebih banyak oleh kaum laki-laki.

Kramarae menuntut sebuah 'arena bermain' dimana posisi wanita dan pria sederajat dan seimbang sehingga keduanya memiliki kesempatan yang sama dalam berkompetisi. Kramarae juga mengatakan bahwa selama ini kaum pria telah menciptakan struktur sistem nilai dan bahasa yang mencerminkan struktur tersebut. Wanita oleh karenanya berkerja dalam sistem yang diciptakan oleh kaum pria tersebut.

Tradisi Sosiopsikologis.

Teori ini berfokus pada bagaimana para pelaku komunikasi mengatur pesan. Teori ini konsisten dengan karya yang berdasarkan pada psikologi social, penelitian dan juga teori dari karya ini cenderung kognitif dalam orientasi dan juga menjelaskan bagaimana manusia menyatukan informasi dan perencanaan pesan secara sesuai.

Beberapa dari teori ini melihat sebuah perbedaan individu dalam bagaimana manusia merencanakan dan merancang pesan.

1. Teori Penyusunan Tindakan.

Teori ini dikembangkan oleh John Greene, teori ini menguji tentang cara kita mengatur pengetahuan dalam pikiran dan bagaimana kita menggunakannya untuk membentuk pesan. Menurut teori ini, kita membentuk suatu pesan dengan menggunakan *kandungan pengetahuan* dan *pengetahuan procedural*. Kita akan mengetahui tentang suatu hal dan kita akan mengetahui *bagaimana melakukan* suatu hal tersebut. Pengetahuan procedural menjadi inti di dalam teori ini.

Pengetahuan procedural ini terdiri dari urat syaraf yang berhubungan dengan perilaku, akibat, dan situasi. Jika dibayangkan maka seperti ini, memori kita penuh dengan koneksi antar elemen. Tiap elemen dari memori ini adalah urat syaraf dan urat syaraf ini saling berhubungan dengan yang lain, seperti jejaring yang terhubung dengan internet.

Jaringan hubungan syaraf kita sebenarnya adalah sebuah perubahan yang terus menerus dan juga sistem yang kompleks. Bukan berarti sebuah sistem yang tidak teratur. Suatu waktu, hubungan yang paling sering aktif dan terkini akan lebih kuat, sehingga syaraf tertentu akan cenderung berkelompok dalam modul yang biasa disebut Greene dengan rekam procedural. Senyum sapa merupakan contoh sederhana dari rekam procedural.

Kapan pun kita akan bertindak, kita harus “menyusun” prosedur yang tepat. Di luar dari suatu tindakan dalam prosedur memori kita, kita harus bisa memilih mana yang paling tepat dengan keadaan dalam menyelesaikan tanggung jawab. Menurut teori ini juga, kapan pun kita akan bertindak, kita harus menyusun hubungan perilaku dari prosedur catatan yang tepat.

Ada sebuah istilah yang disebut kumpulan unit (unitized assemblies) yaitu rutinitas yang membutuhkan sedikit usaha. Maksudnya kita tidak perlu banyak memikirkan sesuatu yang harus dilakukan karena seluruh keadaan sudah tersedia dalam memori kita.

Kita akan menyusun sebuah prosedur yang dianggap penting untuk meraih semua objektif ini, dan hasilnya adalah sebuah representasi mental untuk serangkaian tindakan yang terkoordinasi. Model mental adalah suatu representasi keluaran (output representation), ini merupakan “rencana” pikiran kita yang menyimpan apa yang akan kita lakukan terhadap situasi yang akan kita hadapi.

Tindakan kemudian disatukan menjadi jaringan pengetahuan. Setiap pengetahuan dalam rutinitasnya adalah sebuah representasi dari sesuatu yang harus dilakukan. Rangkaian tujuan yang lebih tinggi (membuat pengenalan) dan rutinitas dengan tingkatan yang lebih rendah disatukan ke dalam representasi keluaran yang menuntun tindakan komunikasi.

Proses penyusunan tindakan tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan motivasi, tetapi juga membutuhkan kemampuan untuk mendapatkan kembali serta mengatur tindakan secara efisien dan dengan cepat. Penyusunan tindakan memakan waktu dan usaha. Semakin kompleks penyusunan tugas, maka waktu dan usaha makin banyak terpakai.

Teori penyusunan tindakan mungkin disebut sebagai sebuah teori mikrokognitif karena berhubungan dengan pengoperasian kognitif yang sangat spesifik. Barbara O’Kefee mengidentifikasi dua pendekatan untuk berteori tentang produksi pesan yang diberi istilah strategi pilihan dan model rancang-pesan.

Model ini membahas tentang bagaimana pelaku komunikasi memiliki strategi pesan untuk meraih tujuannya dan model rancang pesan yang membahas bagaimana pelaku komunikasi sebenarnya, menyusun pesan untuk mendapatkan tujuannya.

2. Model Pemilihan Strategi.

Gerald Marwell dan David Schmitt menjadi orang yang melakukan kajian paling pertama tentang program penelitian yang banyak menghasilkan strategi perolehan penemuan menerima daya pendorong. Marwell dan Schmitt menggunakan metode penukaran teori sebagai dasar untuk model perolehan penemuan mereka. Metode ini sering digunakan dalam teori social, sehingga memiliki kesimpulan bahwa manusia bertindak untuk meraih sesuatu dari orang lain sebagai penukaran.

Strategi perolehan penemuan Marwell dan Schmitt yaitu, janji, ancaman, mengetahui hasil positif, mengetahui hasil negatif, menyukai, tawaran, penerapan stimulasi rasa tidak suka, meminta balas budi, mengarah pada kewajiban moral, memuaskan perasaan positif, memuaskan perasaan negatif, pencitraan positif, pencitraan negatif, mendahulukan kepentingan orang lain, menunjukkan penghargaan dan menunjukkan ganjaran negatif.

Model ini berorientasi pada kekuasaan. Marwell dan Schmitt meminta subjek untuk menerapkan keenam belas hal tersebut untuk menciptakan sejumlah prinsip tersebut. Lima strategi umum, meliputi penghargaan (sebuah janji), hukuman, pengetahuan (diperlihatkan pengetahuan tentang hadiah), komitmen umum dan komitmen personal (seperti hutang).

Karya Marwell dan Schmitt sangat mendasar, kemampuannya untuk menjelaskan pesan perolehan penemuan terbatas. Salah satu analisis literature perolehan penemuan yang paling meluas adalah karya Lawrence Wheeler, Robert Barraclough, dan Robert Stewart yang mengulas dan juga menyatukan variasi skema perolehan penemuan. Para peneliti ini yakin bahwa pesan perolehan penemuan digolongkan sesuai dengan jenis kekuasaan yang dipakai oleh pelaku komunikasi ketika berusaha untuk meraih penemuan dari individu lain.

Kelompok Wheeler memisahkan tiga jenis kekuatan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk memanipulasi akibat dari rangkaian tindakan tertentu, kemampuan yang dimiliki untuk menentukan posisi hubungan seseorang dengan orang lain dan kemampuan yang dimiliki untuk menentukan nilai, kewajiban atau keduanya. Kategori kekuasaan yang ketiga, menentukan nilai dan kewajiban dapat membuat kita menggunakannya untuk mempertimbangkan moral, utang, rasa bersalah, dan teknik lain yang sama.

Jesse Delia dan juga koleganya mengembangkan teori konstruktivisme yang memiliki pengaruh yang kuat di bidang komunikasi. Teori ini mengatakan bahwa setiap

individu menafsir dan bertindak menurut kategori konseptual yang ada di pikiran. Sebagian teori ini didasarkan oleh teori George Kelly berisi gagasan pribadi yang menyatakan bahwa manusia memahami pengalaman dengan berkelompok dan membedakan kejadian menurut kesamaan dan juga perbedaannya.

Delia dan koleganya telah menjelaskan bahwa suatu pesan berbeda menurut kerumitannya. Pesan sederhana hanya akan menyampaikan satu tujuan, suatu pesan yang rumit akan membagi tujuan dan menghadapinya perlu bergantian dan pesan yang paling canggih ialah pesan yang menggabungkan beberapa tujuan dalam satu pesan.

Diferensi kognitif juga memengaruhi bagaimana rumitnya suatu pesan. Pesan yang persuasif yang sangat sederhana hanya menyampaikan tujuan tanpa mempertimbangkan kebutuhan orang lain, sedangkan pesan persuasif yang adaptif dan kompleks dirancang untuk memenuhi kebutuhan kita dan kebutuhan orang lain. Ahli konstruktivis menemukan bahwa kecenderungan untuk membantu orang lain dan juga menyelamatkan, maka berhubungan dengan kerumitan kognitif.

Secara umum, kerumitan kognitif menghasilkan pemahaman yang lebih baik bagi sudut pandang orang lain serta kemampuan yang lebih baik untuk membimbing pesan-pesan agar bisa dipahami oleh orang lain. Menyesuaikan komunikasi seseorang dengan orang lain disebut dengan komunikasi tentang orang dan manusia berbeda dalam penggunaan pesan mereka. Konstruktivisme mengenali bahwa gagasan mempunyai asal mula social dan dipelajari melalui interaksi dengan orang lain.

Perlakuan sosiopsikologis yang paling terkenal tentang kesopanan dan wajah adalah karya dari Penelope Brown dan Stephen Levinson. Brown dan Levinson mengatakan bahwa kesopanan sering kali juga sebuah tujuan karena hal ini merupakan sebuah nilai universal budaya. Wajah positif adalah suatu keinginan untuk dihargai dan diakui, agar disukai dan dihormati, sedangkan wajah negatif adalah keinginan untuk bebas dari gangguan atau kekacauan. Kesopanan positif untuk memenuhi keinginan untuk dihargai, sedangkan kesopanan negatif untuk melindungi orang lain ketika kebutuhan wajah negatif terancam.

FTA (Face Threats Acts atau tindakan mengancam wajah) mengambil lima bentuk, yaitu, menyampaikan FTA dengan terus terang tanpa tindakan sopan, menyampaikan FTA bersamaan dengan beberapa bentuk kesopanan positif, menyampaikan FTA bersamaan dengan beberapa bentuk kesopanan negatif, menyampaikan FTA secara tidak langsung dan sama sekali tidak menyampaikan FTA.

Pendekatan yang jauh lebih tidak mengancam adalah dengan menggabungkan FTA dengan kesopanan negatif.

Menurut Brown dan Levinson, strategi-strategi yang akan kita gunakan bergantung pada sebuah rumus sederhana yaitu, $W_x = D(S,H) + P(H,S) + R_s$. Rumus ini berarti bawa jumlah usaha (W) yang dilakukan seseorang bergantung pada jarak social (D) diantara pembicara (S) dan pendengar (H), ditambah dengan kekuasaan (P) pendengar atau pembicara, ditambah risiko (R) menyakiti orang lain.

3. Model Penyusunan Pesan.

Teori ini berisi tentang menggambarkan sebuah scenario yang lebih kompleks, dimana pelaku komunikasi benar-benar menyusun pesan yang sesuai dengan maksud mereka dalam situasi yang mereka hadapi.

Teori Perencanaan adalah sebuah teori tentang perencanaan dalam bidang komunikasi dihasilkan oleh Charles Berger untuk menjelaskan proses yang dilalui individu dalam merencanakan perilaku komunikasi mereka.

Berger menulis bahwa rencana-rencana dari perilaku komunikasi adalah “representasi kognitif hierarki dari rangkaian tindakan mencapai tujuan”. Bisa dikatakan rencana-rencana merupakan gambaran mental dari langkah-langkah yang akan diambil seseorang untuk memenuhi sebuah tujuan. Dikatakan hierarki dikarenakan tindakan-tindakan tertentu diperlukan untuk menyusun segala sesuatunya, sehingga tindakan-tindakan lain akan dapat diambil.

Banyak dari tujuan kita yang sebenarnya adalah bagian dari proses perencanaan itu sendiri. Meta-tujuan (meta-goals) ini memandu rencana-rencana yang kita buat. Kita sering kali mengandalkan rencana-rencana yang diawetkan (canned plans) yang digunakan sebelumnya agar perencanaan efisien. Rencana-rencana tersebut disimpan dalam ingatan jangka panjang (long-term memory) dan kita mengandalkannya ketika kita membutuhkannya. Namun, rencana-rencana yang diawetkan tidak selalu berhasil atau kadang gagal.

Berger mengartikan informasi mengenai (misalnya, pinjaman dan kerabat) sebagai pengetahuan dalam bidang khusus (specific domain knowledge) dan informasi mengenai bagaimana berkomunikasi sebagai pengetahuan umum dalam bidang umum (general domain knowledge).

Teori Berger memperkirakan bahwa semakin banyak yang kita tahu (khusus dan umum), akan semakin kompleks rencana kita. Maka, jika anda memiliki banyak

motivasi dan pengetahuan, maka anda akan menciptakan rencana yang lebih kompleks dan jika motivasi dan pengetahuan anda rendah, maka rencana anda mungkin tidak akan berkembang.

Sebuah rangkain tindakan mungkin dibutuhkan untuk mencoba tindakan tertentu yang berbeda yang disebut Berger sebagai perubahan hierarki rencana tingkat rendah (low-level plan hierarcly alterations) atau anda dapat menyesuaikan tindakan-tindakan yang lebih umum (perubahan abstrak).

Teori Berger menyatakan, bahwa apakah kita membuat penyesuaian tingkat rendah ataupun tingkat tinggi, bergantung sepenuhnya pada seberapa termotivasinya untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dan pencapaian tujuan sangat berhubungan dengan emosi kita. Berger mengatakan bahwa ketetapan social merupakan sebuah meta tujuan yang terpenting.

Barbara O'Keefe memulai karyanya sebagai seorang kontruksivis, tetapi telah mengembangkan orientasi teoritis untuk menggabungkan sebuah model penyusunan pesan. Tesisnya ialah bahwa manusia berpikir dengan cara yang berbesa tentang komunikasi dan pesan serta mereka menggunakan logika yang berbeda dalam memutuskan apa yang akan dikatakan kepada orang lain dalam sebuah situasi. Ia menggunakan istilah logika penyusunan pesan (message-design logic) untuk menjelaskan tentang proses pemikiran dibalik pesan yang sudah diciptakan.

O'Keefe menggarisbawahi tiga logika yang mungkin mencakup dari orang yang kurang memusatkam diri hingga orang yang paling memusatkan diri. Logika ekspresif terpusat pada diri sendiri, tetapi bukanlah orang lain atau terpusat pada seseorang (person centered) dalam bahasa konstruktivisme. Logika konvensional (rhetorical logic) memandang komunikasi sebagai sebuah permainan yang dimainkan dengan peraturan berikut. Di logika konvensional ini komunikasi adalah sebuah cara pengungkapan diri yang berjalan sesuai dengan aturan-aturan dan norma-norma yang diterima, termasuk hak dan kewajiban setiap orang yang terlibat. Logika retorik memandang komunikasi sebagai sebuah cara perubahan aturan melalui negosiasi.

4. Teori Pengertian secara Semantik.

Charles Osgood, seorang psikolog social terkemuka pada tahun 1960-an, mengembangkan salah satu teori yang paling berpengaruh tentang makna. Teori Osgood berhubungan dengan cara-cara mempelajari makna dan bagaimana makna tersebut berhubungan dengan pemikiran dan perilaku. Teori Osgood adalah sebuah

tempat yang berguna untuk mulai berpikir tentang bagaimana lawan bicara memahami pesan.

Teori Osgood mencoba untuk membantu kita melihat bagaimana pesan-pesan bisa dipahami. Teori Osgood dimulai dengan bagaimana individu belajar, bahwa kita memberi respons terhadap rangsangan dalam lingkungan, membentuk sebuah hubungan rangsangan-rangsangan (R-R). Osgood yakin jika asosiasi R-R yang dipelajari ini bertanggung jawab dalam pembentukan makna, yang merupakan sebuah respons mental internak terhadap rangsangan.

Pemaknaan internal dapat dibagi menjadi dua bagian : respons internal dan respons eksternal. Keseluruhan rangkaian terdiri atas, rangsangan fisik, respons internal, rangsangan internal dan respons ke arah luar.

Salah satu kontribusi besar Osgood ialah karyanya pada pengukuran makna. Ia mengembangkan perbedaan semantik, sebuah alat bantu pengukuran yang beranggapan bahwa pemaknaan dari seseorang bisa diungkapkan dengan penggunaan kata-kata sifat. Metodenya dimulai dengan mencari seperangkat kata sifat yang bisa digunakan untuk mengungkapkan konotasi bagi setiap rangsangan, termasuk sebuah tanda.

Osgood juga menggunakan sebuah teknik statistika yang disebut analisis factor untuk mengetahui dimensi dasar pemaknaan individu. Penemuannya inilah yang telah menghasilkan teori ruang semantic. Pemaknaan individu bagi setiap tanda bisa dikatakan terletak dalam sebuah ruang metaforis yang terdiri dari tiga dimensi utama yaitu, evaluasi, aktivitas, dan potensi.

Osgood dan koleganya telah melakukan penelitian semantic yang berbeda terhadap beragam jenis konsep, termasuk kata-kata, music, seni, dan suara-suara sonar, mereka telah meneliti bahwa konsep ini ada didalam cakupan budaya yang luas. Osgood juga meyakini bahwa ketiga konsep pemaknaan-evaluasi, aktivitas dan potensi berlaku pada semua orang dan semua konsep, Jika dimensi ini seuniversal yang Osgood yakini, maka ia telah memajukan pemahaman kita tentang makna secara signifikan.

Semua teori ini berorientasi psikologis, semuanya sangat dipengaruhi oleh karya dalam psikologi social, bergantung pada data yang individualistis dan eksperimental.

Tradisi Fenomenologis.

Tradisi ini menekankan proses interpretasi, tetapi dalam cara yang sangat berbeda dari yang dilakukan oleh Osgood. Pada teori Osgood didasarkan pada tradisi sosiopsikologis, melihat interpretasi sebagai sebuah proses intuitif, tidak sadar, kognitif, dan berhubungan dengan perilaku. Sebaliknya, teori fenomenologis melihat interpretasi sebagai sebuah proses pemahaman yang sadar dan hati-hati.

Hermeneutika, diartikan sebagai penafsiran naskah yang sengaja dan hati-hati, merpuakan dasar bagi tradisi fenomenologis dalam penelitian pesan. Hermeneutika mencuat sebagai sebuah cara untuk memahami naskah-naskah kuno seperti Alkitab yang tidak dapat dijelaskan oleh penulisnya.

Hermeneutika modern dimulai pada awal abad ke-19 oleh Friedrich Schleiermacher. Schleiermacher mencoba untuk membuat sebuah sistem untuk menemukan apa yang dimaksud oleh penulis dalam tulisan mereka. Ia menggunakan pendekatan ilmiah untuk menganalisis naskah, yang diyakininya akan menjadi kunci bagi pemaknaan dan perasaan penulis yang sebenarnya.

Bagi Dilthey, hermeneutika adalah kunci bagi semua ilmu pengetahuan yang berisi tentang kemanusiaan dan masyarakat, ia meyakini bahwa kita bisa memahami semua aspek kehidupan manusia, bukan dengan metode ilmiah, tetapi dengan penafsiran subjektif.

Ada beberapa cabang hermeneutika, termasuk penafsiran injil (penjelasan), penafsiran naskah sastra (biologi), dan penafsiran tindakan manusia (hermeneutika social). Dalam 2 cabang yang pertama, para akademisi menggunakan hermeneutika untuk bisa memahami naskah Injil dan sastra, hal ini merupakan tradisi yang paling diasosiasikan dengan Schleiermacher. Para peneliti menyebut ini sebagai tradisi hermeneutika social yang bergantung pada sudut pandang yang dikembangkan oleh Dilthey menggunakan hermeneutika sebagai sebuah alat bantu untuk menafsirkan tindakan.

1) Paul Ricoeur.

Ia merupakan ahli teori tentang penafsiran yang sangat bergantung pada tradisi fenomenologis dan hermeneutika. Walaupun ia menyadari tentang pentingnya kemampuan berbicara yang sebenarnya, yang paling penting bagi Ricoeur adalah naskah.

Ricoeur menyebut pemisahan naskah dari situasi sebagai pembedaan (*distanciation*). Naskah mempunyai makna yang berbeda dari maksud penulis yang sebenarnya. Jadi, maksud penulis tidak menentukan apa yang akan menjadi makna naskah tersebut, pemahaman khusus pembaca juga tidak membatasi apa yang naskah katakana sebenarnya. Bagi Ricoeur, penafsiran naskah lebih kompleks dan lebih menarik daripada wacana yang diucapkan.

Makna sebuah naskah mengacu pada keseluruhan pola yang terbentuk oleh semua penafsiran yang merupakan bagian dari pemaknaannya. Untuk menjawab hal ini, versi lingkaran hermeneutika Ricoeur terdiri atas penjelasan dan pemahaman. Penjelasan bersifat empiris dan analitis, berlaku bagi kejadian yang berhubungan dengan pola yang diamati diantara bagian-bagian tersebut. Pemahaman adalah sistensis, digunakan untuk kejadian-kejadian yang berhubungan dengan keseluruhan penafsiran.

Ricoeur setuju bahwa ada hubungan yang intim antara naskah dan juru bahasa. Ricoeur menyebut keterbukaan terhadap makna dari sebuah naskah sebagai pemberian (*appropriation*). Jadi, penafsiran dimulai dengan pembedaan, tetapi berakhir dengan pemberian.

2) **Stanley Fish.**

Menurut Fish makna terletak dalam pembaca, yang merujuk pada penyebutan karya Fish yang paling berhubungan, teori respons pembaca (*reader response theory*). Ia menjelaskan jika naskah itu merangsang pembacaan yang aktif, bukan naskahnya yang memberikan maknanya.

Fish mengatakan bahwa *Moby Dick* sebagai sebuah naskah yang tidak memiliki makna, tetapi pembaca akan menganggapnya memiliki banyak makna. Fish jelas dalam menyebutkan, bahwa pemaknaan bukanlah masalah individu. Fish mengajarkan bahwa pembaca merupakan anggota dari komunitas interpretif, kelompok yang saling berinteraksi, membentuk realitas dan pemaknaan umum dan menggunakannya dalam pembacaan mereka. Jadi, pemaknaan terletak pada komunitas interpretif pembaca.

Ricoeur dan Fish setuju, bahwa naskah bukan sumber makna. Mereka tidak setuju tentang peranan naskah. Ricoeur dan Fish menggunakan lingkaran hermeneutika, tapi mereka menekankan hal-hal yang sedikit berbeda dalam melakukannya.

Bagi Ricoeur, pembaca selalu memproyeksikan pemaknaan mereka dengan melihat fitur naskah untuk menemukan makna yang ada didalamnya. Sedangkan bagi

Fish, pembaca selalu memproyeksikan pemaknaan mereka ke dalam fitur naskah dan hanya muncul dengan pemaknaan mereka sendiri. Bagi Ricoeur, naskah itu seperti sebuah model, tetapi bagi Fish naskah lebih seperti tes Rorschach.

Distanciation, prinsip yang sangat penting bagi Ricoeur, tapi tidak berguna bagi Fish karena pembaca tidak pernah dapat dijauhkan dari naskah, mereka selalu menanamkan pemaknaan mereka didalamnya.

3) **Hans-Georg Gadamer.**

Ia merupakan seorang anak asuh dari Martin Heidegger, menyatakan bahwa individu tidak berdiri terpisah dari segala sesuatu untuk menganalisis dan menafsirkannya. Prinsip utama teori ini adalah bahwa seseorang selalu memahmai pengalaman dari sudut pandang perkiraan atau asumsi. Cara kita melihat sesuatu di masa kini menciptakan sebuah jarak yang bersifat sementara dari sebuah objek di masa lalu.

Bagi Gadamer, penafsiran kejadian-kejadian dan objek-objek historis, termasuk naskah-naskah dipertinggi oleh jarak sejarahnya. Ia menyatakan bahwa pemahaman sebuah naskah melibatkan penglihatan pada makna-makna yang menyokong naskah tersebut dalam sebuah tradisi dan terpisah dari maksud pelaku komunikasi yang sebenarnya.

Gadamer yakin bahwa pengalaman sudah menjadi sifat linguistic. Kita tidak bisa memisahkan pengalaman kita dari bahasa. Sudut pandang tradisi, yang dimana kita akan memandangi dunia terletak pada kata-kata.

Pandangan Gadamer juga berbeda dari gagasan interaksionis (bahkan gagasan Fish) yang menyatakan bahwa bahasa dan makna diciptakan dari interaksi social. Maksud Gadamer ialah bahwa bahasa itu mendasari semua pengalaman. Dunia dihadirkan bagi kita melalui bahasa. Jadi, dalam komunikasi, dua manusia tidak menggunakan bahasa untuk saling berinteraksi, melainkan, komunikasi menggunakan tiga rangkaian, yaitu dua individu dan sebuah bahasa.

Dengan sama-sama mementingkan pengalaman dan juga bahasa untuk proses penafsiran ini, maka Gadamer menggabungkan fenomenologis dan hermeneutika dalam satu proses.

BAB 6

‘CONVERSATION’

TEORI SOSIOLOGIS

Teori – teori sosiologis berfokus pada pengenalan variabel-variabel yang mempengaruhi kita dalam interaksi. ada juga dua tema utama yang keluar dalam bidang ini. Pertama, para peneliti berfokus kepada kondisi dimana setiap individu mengatur ketidakpastian tentang orang lain, termasuk bagaimana memperoleh informasi tentang orang lain, bagaimana hubungan antara ketidakpastian dan kecemasan, Bagaimana proses pengurangan ketidakpastian berhubungan dengan kebudayaan. Tema kedua dari karya sosiologis yang bertepatan dengan percakapan yang melibatkan organisasi, koordinasi, dan menghubungkan perilaku bagian dari interaksi. Teori-teori ini juga menjelaskan bagaimana mengadaptasikan perilaku kita dengan orang lain, bagaimana dan kapan itu kita mulai terbagi, apa yang sudah terjadi jika dugaan kita dilanggar, dan bagaimana cara kita dapat mendeteksi kebohongan pada perilaku orang lain.

Mengelola Ketidakpastian dan Kecemasan

Tema pertama dalam literatur percakapan mengelola ketidakpastian sebagian besar keluar dari karya Charles Berger, William Gudykunst, dan para kolega mereka. Teori ini berhubungan dengan cara-cara kita mengumpulkan informasi tentang orang lain, mengapa kita melakukannya, dan apa hasil yang kita dapatkan jika kita melakukannya. Dengan kata lain, fokusnya ialah cara individu memperhatikan lingkungannya mereka dan lebih mengenal diri mereka juga orang lain melalui interaksi. Teori Berger disebut sebagai teori *pengurangan ketidakpastian (uncertainty reduction theory URT)* dan peningkatan Gudykunts atas karya Berger disebut *pengelolaan ketidakpastian dan kecemasan (anxiety uncertainly management AUM)*

Teori pengurangan ketidakpastian

Teori ini membahas tentang proses dasar, bagaimana kita mengenal orang lain. Ketika kita bertemu dengan orang asing kita mungkin memiliki sebuah keinginan yang kuat untuk mengurangi ketidakpastian tentang orang tersebut. Dalam situasi ini, kita cenderung tidak yakin kemampuan orang lain untuk menyampaikan tujuan dan rencana, perasaan pada saat itu, dan sebagainya. Berger menyatakan bahwa manusia sering kali kesulitan dengan ketidakpastiannya, Mereka ingin menebak perilaku, sehingga mereka mendorong untuk

mencari informasi tentang orang lain. Sebenarnya, jenis pengurangan ketidakpastian ini merupakan salah satu dimensi utama dalam mengembangkan hubungan.

Menurut Berger, ketika kita berkomunikasi, untuk membuat rencana mencapai tujuan kita. Kita menyusun rencana komunikasi kita dengan orang lain berdasarkan pada tujuan kita seperti halnya Penggunaan informasi yang kita miliki tentang orang lain. Semakin kita merasa tidak pasti, kita menjadi semakin waspada dan kita akan semakin bergantung pada data yang tersedia bagi kita dalam situasi tersebut. Pada keadaan ketidakpastian yang sangat tinggi, kita menjadi sadar dan berhati-hati dengan rencana yang kita lakukan. Ketika kita merasa sangat tidak pasti tentang orang lain, kita cenderung kurang yakin dengan rencana kita dan membuat rencanarencana darurat, atau cara-cara alternatif dalam respon hal tersebut.

Daya tarik atau afiliasi sepertinya memiliki hubungan yang positif pengurangan ketidakpastian. Sebagai contoh, pengungkapan non-verbal mengurangi ketidakpastian dan adanya pengurangan dalam ketidakpastian akan meningkatkan pengungkapan non-verbal. Tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi akan menciptakan jarak, tetapi ketidakpastian yang dikurangi cenderung menyatukan orang-orang, saat perilaku komunikasi menemukan keselarasan di antara mereka, sehingga daya tarik mereka terhadap orang lain meningkat dan kebutuhan mereka akan informasi menurun.

Sering kali, perilaku orang lain akan langsung mengurangi ketidakpastian anda dan anda tidak merasakan perlunya mendapatkan informasi tambahan. Hal ini sangat benar ketika kita berpartisipasi dengan orang lain dibatasi oleh situasi yang anda butuhkan untuk memahami perilaku orang tersebut dalam situasi ini. Situasi-situasi tersebut meliputi perilaku aneh yang ditunjukkan oleh orang lain, dugaan bahwa anda akan berkomunikasi dengan orang lain di waktu yang akan datang, atau dugaan bahwa pertemuannya akan menguntungkan atau merugikan, dalam kondisi-kondisi ini, anda mungkin akan mengambil tindakan untuk mendapatkan lebih banyak informasi tentang orang lain.

Sebagai contoh, ketika anda memanggil seseorang tukang pipa untuk menambal sebuah kebocoran di rumah anda, anda mungkin tidak mempelajari kontraktor ini, menganggap bahwa anda tidak akan bertemu dengan orang ini sebaliknya, jika tukang pipanya melihat bahwa anda memasang tanda "kamar disewakan" di jendela anda dan menunjukkan minat dalam mencari tempat tinggal yang baru, anda akan tiba-tiba terdorong untuk mendapatkan lebih banyak. "Pertemuan-pertemuan yang sangat sering dengan orang-orang yang sangat

kita kenal mungkin penuh dengan ketidakpastian. Ketika sedang bercakap-cakap sangat tidak mungkin untuk mengetahui dengan sikap, nilai, dan emosional dari lawan bicara percakapan tersebut berlangsung secara tatap muka atau melalui perantara Seperti surat elektronik dan telepon genggam karena semua percakapan memiliki ukuran ketidakpastian, ketika kita menulis berbicara dan bertindak, kita mungkin mengatakan atau melakukan sesuatu yang mungkin menghasilkan akibat yang tidak diharapkan”. – Charles R. Berger

Informasi tentang Berger ini. Tentu saja, akan menarik untuk mengurangi ketidakpastian prediktif (*predictive uncertainty*) tentang Berger juga sehingga mempunyai gagasan yang lebih baik tentang apa yang diharapkan dari perilaku Berger, dan ingin mengurangi ketidakpastian tentang penjelasan (*explanatory uncertainty*), sehingga dapat memahami perilaku penyewa kamar dengan lebih baik. Oleh karena itu pada interaksi awal, manusia cenderung lebih banyak berbicara untuk mendapatkan informasi; ketika ketidakpastian ini dihilangkan, strategi pertanyaan dan pencarian informasi lainnya berkurang.

Berger mengutarakan beberapa cara yang dapat kita lakukan untuk mendapatkan informasi tentang orang lain. Strategi pasif ialah pengamatan sedangkan strategi aktif yang mengharuskan pengamat untuk melakukan sesuatu yang mendapatkan informasi. Strategi interaktif sangat bergantung pada komunikasi dengan orang lain.

Strategi pasif yang pertama adalah reaktivitas pengamatan (*reactivity searching*). Disini, individu benar-benar diamati ketika melakukan sesuatu bereaksi dalam situasi tertentu. Sebagai contoh, jika tertarik untuk berkencan dengan salah satu teman sekelas anda, mungkin anda mengamati seseorang dengan diam-diam atau dengan jangka waktu tertentu. Anda dapat memperhatikan cara teman Anda menanggapi terhadap kejadian dalam kelas, pertanyaan dari pengajar, diskusi kelas, dan sebagainya. Para pengamat biasanya lebih suka melihat bagaimana seseorang bereaksi ketika berkomunikasi dengan orang lain, sehingga Anda dapat mendengarkan percakapan yang dilakukan seseorang dengan orang lain di dalam kelas. Pengamatan lepas (*disinhibition searching*) merupakan strategi pasif lain yang mengamati orang-orang dalam situasi informal, yang dimana mereka kurang mengawasi diri dan bersikap dengan cara yang lebih alami. Namun, sangat tertarik mengamati teman sekelas anda di luar kelas seperti pada Kedai Kopi setempat atau sekitar rumah.

Strategi aktif mengenai informasi mencakup mengamati orang lain tentang orang yang dituju dan memanipulasi lingkungan yang memungkinkan orang tersebut untuk diamati. Misalnya mencoba untuk masuk ke dalam sebuah kelompok dengan teman Anda ini. Anda

dapat juga untuk meminta salah satu teman dekat anda untuk mengundang Anda berdua ke sebuah pesta.

Sebuah acara yang umum digunakan untuk mencari tahu tentang seseorang saat ini adalah dengan “Googlenya” Lihat informasi apa yang bisa didapatkan dengan menelusurinya melalui dunia maya.

strategi interaktif mencakup integrasi dan pengungkapan dirinya. pengungkapan diri ini dibahas lebih mendalam pada bab 7 merupakan sebuah strategi signitifkan. Charles Berger dan Khaterine Kellerman membuat rekaman video 50 percakapam dalam laboratorium mereka pasangan-pasangan dalam penelitian ini diminta untuk mendapatkan beragam informasi dari lawan bicara mereka. Beberapa partisipan diminta untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi tentang orang lain dan kelompok tiga tidak mendapatkan instruksi apapun pasangannya sendiri juga dicampurkan: sebagaimana pasangan yang keduanya ini diminta untuk mendapatkan banyak informasi, sebagian pasangan diminta untuk mendapatkan sedikit informasi, dan sebagian lagi termasuk seseorang dari setiap kategori.

Percakapan tersebut di videokan ditandai dengan penilaian dalam berbagai cara, para peneliti melakukan Komunikasi untuk mendapatkan informasi atau menolak untuk mendapatkannya. Dapat diramalkan bahwa strategi yang paling umum untuk mendapatkan informasi adalah dengan bertanya. Tetapi beberapa strategi lain juga digunakan seperti menyenangkan orang lain dan menggunakan pengungkapan diri. bahkan, mencari informasi yang sedikit juga menggunakan pertanyaan, tetapi pertanyaan Mereka cenderung tidak merusak keindahan mereka terhadap Cuaca dan topik-topik non-informatif lainnya.

Individu-individu yang mencoba mendapatkan banyak informasi menanyakan banyak pertanyaan daripada subjek yang sedikit informasinya. Mereka yang tidak mendapatkan instruksi untuk menanyakan jumlah pertanyaan yang sama, seperti mereka yang diminta mendapatkan banyak informasi yang menyebabkan bahwa kita biasanya cenderung banyak menanyakan. Hipotesis ini didukung karena mereka yang mencari sedikit informasi dalam percobaan mendapatkan sedikit informasi daripada mereka yang mencari banyak informasi dan juga subjek normal. Seperti yang diharapkan oleh mereka yang mencari banyak informasi menanyakan pertanyaan dengan jawaban yang lebih terbuka dan membutuhkan penjelasan daripada mereka yang mencari sedikit informasi.

Pengelolaan ketidakpastian kecemasan William Gudykunst dan para koleganya telah memperluas karya Berger dalam cara-cara yang penting terutama dengan melihat pada ketidakpastian dan kecemasan dalam situasi interkultural. Mereka telah menemukan bahwa semua kebudayaan mencoba untuk mengurangi ketidakpastian dalam tahap-tahap awal sebuah hubungan, tetapi mereka melakukannya dalam cara-cara yang berbeda. Perbedaannya dapat dijelaskan dengan Apakah seseorang merupakan anggota dari sebuah kebudayaan dengan konteks yang tinggi atau kebudayaan dengan konteks yang rendah. Kebudayaan dengan konteks yang tinggi sangat mengandalkan seluruh situasi Untuk menafsirkan kejadian-kejadian dan kebudayaan dengan konteks rendah lebih mengandalkan pada isi verbal yang jelas dari pesan-pesan para anggota kebudayaan dengan konteks yang tinggi. Seperti orang-orang Jepang mengandalkan syarat non verbal dan informasi tentang latar belakang seseorang untuk mengurangi ketidakpastian tetapi para anggota dari kebudayaan dengan konteks mudah seperti orang-orang Inggris menanyakan pertanyaan yang berhubungan dengan Pengalaman sikap, dan keyakinan.

Proses pengurangan ketidakpastian antara manusia dan kebudayaan-kebudayaan yang berbeda akan dipengaruhi pola oleh variabel-variabel tambahan. Ketika anda benar-benar mengidentifikasi dengan kelompok cultural anda dan berpikir bahwa orang lain adalah model dari kelompok lain, anda mungkin akan merasakan sejumlah kecemasan tertentu dan ketidakpastian anda akan sangat besar. Sebaliknya, kepercayaan diri Anda dalam mengenal orang lain akan menjadi lebih tinggi dari kecemasan anda dalam melakukannya akan jika anda mengharapkan hasil yang positif. Pengalaman dan persahabatan dengan orang-orang dari kebudayaan yang berbeda juga dapat meningkatkan kepercayaan diri anda ketika bertemu dengan seorang yang baru dari kelompok budaya yang lain. Selain itu, mengenal bahasa orang lain juga akan membantu seperti juga jumlah toleransi untuk ambiguitas tertentu. Ketika anda lebih percaya diri dan tidak gelisah ketika bertemu dengan seseorang dari kelompok yang berbeda, anda mungkin akan melakukan sebuah pekerjaan yang lebih baik dalam mendapatkan informasi dan mengurangi ketidakpastian.

Kegagalan dan kurangnya adaptasi dalam situasi situasi interkultural sangat bergantung pada kawat tidak pastian dan kecemasan. Semakin sedikit yang anda ketahui dan mungkin cemas mungkin anda akan semakin tidak efektif. Jika tingkat kecemasan Anda terlalu tinggi, Anda dapat menghindari semua komunikasi. Ada juga lambang batas terendah di bagian bawah yang menghilangkan motivasi anda untuk berkomunikasi titik jika anda bertemu dengan seseorang dari kebudayaan lain dan terlalu merasa tidak pasti tentang orang ini, anda

dapat menghindari berkomunikasi dengannya karena anda merasa tidak tahu bagaimana mengatur interaksinya. Pada saat yang bersamaan jika anda tidak merasakan adanya ketidakpastian Anda tidak akan merasa termotivasi karena anda juga mungkin merasa bahwa anda sudah cukup tahu jika anda terlalu cemas, anda akan merasa gugup dan menghindari komunikasi tetapi jika anda tidak merasa cemas Karena Anda pasti akan mencobanya. Sesuatu yang baik dalam situasi di dalam kelompok adalah ketidakpastian dan kecemasan berada di antara ambang batas dan lambang bawah anda yang akan memberikan motivasi untuk komunikasi serta penggunaan strategi pengurangan ketidakpastian. Tahun terakhir, Gudykunst telah memperluas Teori ini secara lebih mendalam, bahwa teori tersebut sekarang mencakup sekitar 50 dalil yang berhubungan dengan konsep diri motivasi reaksi terhadap orang-orang baru penggolongan sosial proses-proses situasi nasional hubungan dengan orang-orang baru dan beberapa hal lain yang berhubungan dengan kecemasan dan keefektifan. Kecemasan dan ketidakpastian berhubungan dengan seluruh sifat-sifat komunikasi perilaku, dengan pola-pola, serta komunikasi ini mempengaruhi apa yang kita lakukan dalam percakapan dengan orang-orang yang tidak kita kenal.

Akomodasi dan Adaptasi

Jika kita mengamati interaksi dengan benar, kita akan melihat bahwa pembicara ini seringkali menyesuaikan perilaku mereka. Sebagai contoh, dua pembicara dapat menyesuaikan aksen mereka terdengarnya sama, berbicaranya dengan kecepatan yang sama, atau menggunakan gerak gerik tubuh yang sama, terkadang pembicaranya melakukan hal yang berbeda dan sebenarnya melebih-lebihkan perbedaan mereka. Para peneliti juga melihat perilaku-perilaku ini dan mempelajarinya dalam berbagai cara. Disini kita juga melihat ada empat proyek besar membahas masalah *accommodation theory*, *interaction-adaptation theory*, *expectancy violations theory*, dan *interpersonal deception theory*.

Teori Akomodasi (Accommodation Theory)

Teori ini adalah salah satu dari teori tentang perilaku komunikasi yang sangat berpengaruh. Teori ini dirumuskan oleh Howard Giles dan para koleganya. Teori akomodasi menjelaskan bagaimana dan kenapa kita menyesuaikan perilaku komunikasi kita terhadap tindakan orang lain. Misalnya Pernahkah anda memperhatikan dua orang dalam sebuah percakapan akan

menyilangkan tangan mereka? Giles dan para koleganya telah menetapkan pengamatan umumnya bahwa para pelaku komunikasi seringkali saling meniru perilaku. mereka menyebutkan pemusatan (convergence), atau penyebaran kebalikannya, pelebaran (divergence) pemisahan terjadi ketika pembicara mulai melebih-lebihkan perbedaan mereka dalam kedua bentuk ini dilihat dalam hanya semua perilaku komunikasi, termasuk aksesoris, kecepatan, kerasnya suara, kosakata, tata bahasa, intonasi, gerak tubuh dan fitur-fitur lainnya. Walaupun penyesuaian terkadang dilakukan secara sadar, pembicara biasanya tidak sadar dengan hal ini. Penggunaan penyesuaian sama dengan beberapa proses bahasa sadar yang fungsional lainnya mungkin dituliskan atau dimainkan tanpa harus mengikuti semua data dari setiap perilaku. Kita mungkin lebih sadar terhadap pelebaran daripada pemusatan karena perbedaan-perbedaannya akan lebih terlihat dalam prosesnya.

Para peneliti menemukan bahwa penyesuaian penting dalam komunikasi. Hal ini dapat memberikan jati diri sosial dan mengikuti atau pencelaan dan pengucilan. Contohnya, pemusatan seringkali terjadi dalam situasi-situasi di mana anda mencari persetujuan dari orang lain. Hal ini dapat terjadi dalam kelompok-kelompok yang sudah sama dalam cara-cara tertentu karena kelompok-kelompok tersebut terdiri atas individu-individu yang sama yang dapat mengungkapkan. Para pelaku komunikasi memusatkan dengan efektif, mereka mungkin mendapati bahwa mereka semua menarik, mudah ditebak dan lebih mudah untuk dipahami. mereka mungkin juga merasa lebih terikat satu sama lain. Biasanya, beberapa pemusatan dihargai kita cenderung merespon dengan baik pada seseorang yang mencoba mengikuti gaya bicara kita tetapi kita mungkin tidak akan menyukai selalu hanya pemusatan, terutama jika kita menganggapnya tidak pantas. sebagai contoh, gaya bicara orang lain ya sebenarnya, tetapi dengan sebuah stereotip, seperti ketika seorang perawat berbicara dengan seorang pasien yang sudah tua menggunakan gaya bicara seperti kepada bayi atau seseorang berbicara dengan keras dan perlahan kepada seorang yang buta, manusia cenderung menghargai pemusatan dari orang lain yang tepat, benar-benar dimaksudkan, dan menyesuaikan dengan situasinya serta cenderung merasa risih dengan upaya pemusatan yang tidak sesuai.

Bagaimana kita menilai pemusatan sebagai bergantung pada motivasinya- Kenapa kita merasa orang lain meniru kita. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa ketiga pendengar merasa bahwa pembicara sengaja berbicara dengan gaya yang mirip dengan gaya pembicara pendengarnya Mereka cenderung akan menyukainya. Akan tetapi, pendengar akan menilai negatif semua gerakan pemusatan yang terlihat tidak sesuai dengan situasinya

atau dilakukan karena sakit hati misalnya, hal ini meliputi mengejek menggoda, tidak sensitif terhadap norma sosial atau kekakuan.

Tentu saja, kita tidak terlalu menyesuaikan perilaku orang lain untuk mendapatkan persetujuan mereka titik seringkali pembicara dengan status yang lebih tinggi akan berbicara mereka atau menggunakan kosakata yang lebih sederhana untuk meningkatkan pemahaman ketika berbicara dengan orang yang memiliki status lebih rendah titik sebaliknya, para pelaku komunikasi dengan status yang lebih rendah terkadang akan menaikkan gaya berbicara mereka agar sesuai dengan orang yang memiliki status yang lebih tinggi Karena Mereka menginginkan persetujuan dari orang tersebut.

Walaupun manfaat dari pemusatan bicara bisa besar demikian juga dengan harganya.

Pemusatan membutuhkan upaya dan hal ini dapat berarti hilangnya jati diri berbeda jika dilakukan dengan keras. Terkadang juga, hal ini bahkan dipandang sebagai sesuatu yang aneh dan mungkin tidak disetujui, karena kita semua mungkin mengenal seseorang yang menyesuaikan pandangannya dengan pandangan lawan bicaranya; pada akhirnya, kita tidak lagi menganggap serius apa yang diucapkan karena kita tidak benar-benar tahu apa yang ia pikirkan atau yakini.

Terkadang, daripada memusat, kita memilih untuk mempertahankan gaya kita atau benar-benar bergerak ke arah yang berbeda dari gaya lawan bicara kita, kita juga mungkin berusaha untuk mempertahankan gaya kita sendiri ketika kita ingin memperkuat jati diri kita. Misalnya, sebuah kasus antara anggota sebuah kelompok etnis dengan aksen yang kental berusaha menghidupkan terus aksen mereka dihadapan pengaruh-pengaruh homogen dari sebuah kebudayaan dominan. kami memiliki seorang teman yang lahir dan besar di Jerman, walaupun ia belum tinggal di sana hingga 50 tahun, ia berusaha keras untuk mempertahankan aksen Jermannya yang kental. Melakukannya karena ingin menjaga jati diri Jermannya walaupun saudara laki-lakinya tidak menunjukkan sedikitpun aksen Jerman.

Terkadang, anggota kelompok menonjolkan karakteristik cara bicara mereka dalam komunitas baru untuk menimbulkan simpati dari kelompok yang menerima mereka. Misalnya, berbicara bahasa Prancis dengan cara perlahan saat berada di Paris agar orang Prancis memperlakukan kita dengan baik dan memaafkan kesalahan bahasa kita adalah sebuah kasus dalam perilaku ini. Hal ini sebuah metode penghalangan diri yang membebaskan pembicara dari tanggung jawab. Pembicara ini dimaafkan karena fasih

berbicara bahasa Prancis, karena melanggar norma percakapan tertentu yang tidak asing bagi mereka.

Teori Adaptasi (Interaction-Adaptation Theory)

Teori akomodasi dasar pengenalan berbagai jenis penyesuaian hubungannya, tetapi ini sebenarnya adalah sebuah proses adaptasi dalam interaksi yang jauh lebih kompleks, teori adaptasi interaksi yang dihasilkan oleh Judee Burgoon dan para koleganya. Para peneliti bahwa para pelaku komunikasi memiliki jenis sinkronisasi interaksional (interactional synchrony) atau pola maju mundur yang diatur. Jika kita merekam video percakapan antara kita dan teman kita yang pengaruh ini. Beberapa saat, kita mungkin tahu bahwa kita berdua bersikap dengan cara yang sama, mencerminkan dalam sebuah resiprokal. Menurut burgoon dan rekan-rekannya ketika Anda mulai berkomunikasi dengan orang lain Anda memiliki sebuah pemikiran kasar tentang apa yang terjadi. Ini merupakan posisi interaksi kita tempat kita yang memulai hal ini ditentukan oleh sebuah Kombinasi faktor-faktor yang dinamai RED oleh ahli pakar teori, yang berarti persyaratan (requestments), dengan ekspektasi (expectation) dan keinginan (desires). Persyaratan kita adalah hal-hal yang kita butuhkan dalam interaksi hal tersebut dapat bersifat biologis, seperti berbicara dengan cukup keras agar dapat mendengar, atau dapat bersifat sosial seperti kebutuhan dan persahabatan yang terus terjalin atau bahkan mengatur sebuah Interaksi yang lancar. Karena kita adalah pola-pola yang kita perkirakan akan terjadi.

Teori Penyimpangan Dugaan (Expectancy-Violations Theory)

Sebuah perluasan alami dari karya mereka pada adaptasi interaksi ini, Burgoon dan rekan-rekannya di antara lain sudah menelusuri cara-cara manusia bereaksi ketika dugaan mereka menyimpang. Menurut teori ini, kita memiliki dugaan tentang perilaku orang lain berdasarkan norma-norma sosial maupun pengalaman kita sebelumnya dengan orang lain dan situasi di mana perilaku tersebut terjadi, dugaan ini juga dapat melibatkan hampir semua pelaku non-verbal. Misalnya seperti kontak mata, jarak, dan sudut tubuh.

Tampak yang terjadi adalah Perhatian kita tertarik pada perilaku yang sebenarnya tidak diperhatikan. Ketika dugaan kita, kita tidak diperhatikan perilaku tetapi ketika dugaan kita

menyimpang, kita merasa terganggu oleh perilaku. Gangguan ini tentu saja dapat menarik perhatian kita dan membuat kita mulai menilai perilaku orang lain.

Contohnya adalah kita baru saja diperkenalkan dengan seseorang yang menarik, di dalam saling mengenal kita membicarakan apa saja mulai dari cuaca hingga keluarga. Tiba-tiba saja kita menjadi sadar bahwa orang yang berdiri ini sangat dekat dengan kita. Penyimpangan ini menonjolkan bahwa penilaian yang dibuat dalam proses ini, inilah ih kesenangan perilaku komunikasi lainnya sangat luas penyimpangan menyebabkan penimbunan yang selanjutnya menekankan penilaian komunikasi dengan orang lain dan pemaknaan. Pertukaran nilai ini dan perilakunya mempunyai sebuah makna positif, maka akan memberikan hasil yang positif. mundur, tetapi orang tersebut terus mendekat.

TRADISI SOSIOKULTURAL

Teori-teori sosiokultural tentang percakapan membawa kita ke arah yang sangat berbeda dari kehidupan sosial. karya yang dijelaskan dalam bagian sebelumnya.. Disini, kita bertemu dengan penjelasan-penjelasan dari pemahaman apa yang dibuat atau dibangun dalam percakapan, bagaimana makna muncul Tindakan manusia didasarkan pada dalam percakapan, dan bagaimana simbol- penafsiran mereka, di mana objek dan simbol diartikan melalui interaksi. Teori-teori ini memberitahu kita tentang percakapan komunikasi bekerja sama dalam sebuah cara yang tersusun untuk mengatur pembicaraan mereka. Ada empat area yang dicakup interaksionisme simbolis, teori pemusatan simbolis, analisis percakapan, dan teori perundingan rupa.

Interaksionisme Simbolis

Interaksionisme simbolis, sebuah pergerakan dalam sosiologi. berfokus pada cara-cara manusia membentuk makna dan susunan dalam masyarakat melalui percakapan. Barbara Ballis Lal meringkaskan dasar-dasar pemikiran gerakan yaitu sebagai:

- Manusia membuat keputusan dan bertindak sesuai dengan pemahaman subjektif mereka terhadap situasi ketika mereka menemukan diri mereka.
- Kehidupan sosial terdiri dari proses-proses interaksi daripada susunan, sehingga terus berubah. Manusia memahami pengalaman mereka melalui makna-makna yang

ditemukan dalam simbol-simbol dari kelompok utama mereka dan bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial.

- Dunia terbentuk dari objek-objek sosial yang memiliki nama dan makna yang ditentukan secara sosial.
- Diri seseorang merupakan sebuah objek yang signifikan dan layaknya semua objek sosial dikenalkan melalui interaksi sosial dengan orang lain.

George Herbert Mead biasanya dianggap sebagai pendiri gerakan interaksionisme simbolis dan karyanya benar-benar membentuk inti dari Chicago School." Herbert Blumer, teladan penting bagi Mead, menemukan istilah interaksionisme simbolis, sebuah pernyataan yang Mead sendiri belum pernah menggunakannya. Blumer menyebut label ini sebagai "sebuah kata baru yang sedikit kejam yang saya ciptakan begitu saja.

Tiga konsep utama dalam teori Mead ditangkap dalam judul karyanya yang paling terkenal, yaitu masyarakat, diri sendiri, dan pikiran." Kategori-kategori ini merupakan aspek-aspek yang berbeda dari proses umum yang sama yang disebut tindak sosial, yang merupakan sebuah kesatuan tingkah laku yang tidak dapat dianalisis ke dalam bagian-bagian tertentu. Sebuah tindakan dapat saja singkat dan sederhana, seperti mencoba sepatu atau dapat saja panjang dan rumit, seperti pemenuhan rencana kehidupan. Tindakan saling berhubungan dan dibangun seumur hidup. Tindakan dimulai dengan sebuah dorongan; melibatkan persepsi dan penunjukan makna, repetisi mental, pertimbangan alternatif, dan penyempurnaan.

Interaksionisme simbolis sebagai sebuah gerakan, ada untuk meneliti cara-cara manusia berkomunikasi, memusat, atau dapat membagi makna. Dalam bagian berikut, kita akan melihat pada sebuah teori yang terkenal dari karya sastra komunikasi yang terpusat pada salah satu cara yang signifikan di mana pemusatan ini terjadi.

Teori Pemusatan Simbolis (Symbolic- Convergence Theory)

Teori pemusatan simbolis juga sering dikenal dengan nama analisis bertemakan fantasi (fantasy theme analysis) adalah sebuah teori yang pada lawan. dikembangkan dengan sangat baik oleh Ernest Bormann, John Cragan, dan Donald Shield, serta berhubungan dengan penggunaan gaya bercerita dalam komunikasi." Titik awal teori ini adalah bahwa gambaran individu tentang realitas dituntun oleh cerita-cerita yang menggambarkan menceritakan tentang organisasi tersebut dan anggotanya. Setiap cerita akan memiliki karakter, alur, tempat, dan perantara yang mendukungnya, Dalam banyak hal, perantara pendukung dapat

berupa perusahaan itu sendiri. Menceritakan cerita ini berulang-ulang akan menciptakan dan mempertahankan kesatuan dalam kelompok tersebut.

Anda dapat mengenali pandangan retorika karena pandangan tersebut diulang terus. Sebenarnya, beberapa tema sering dibicarakan dan sangat dikenal dalam sebuah kelompok atau komunitas bahwa anggota-anggotanya tidak bagaimana segala sesuatu diyakini ada. Cerita- cerita atau tema-tema ini diciptakan interaksi sim kelompok-kelompok kecil serta mereka berpindah dari satu orang ke orang lain dan dari satu kelompok ke kelompok lain untuk berbagi sebuah pandangan tentang dunia.

Tema-tema fantasi merupakan bagian dari drama-drama yang lebih besar yang merupakan cerita yang lebih panjang dan lebih rumit yang disebut pandangan retorika. Pandangan retorika adalah sebuah pandangan tentang bagaimana segala sesuatu telah terjadi, sedang terjadi, atau akan terjadi. Dalam ukuran yang besar pandangan ini membentuk anggapan-anggapan pada dasar pengetahuan sebuah kelompok membentuk pemahaman akan realitas. Tema-tema fantasi dan bahkan pandangan retorika yang lebih besar, terdiri atas karakter, alur, tempat, dan perantara yang mendukung. Karakter dapat berupa pahlawan, penjahat, atau pemain pendukung lainnya. Alur adalah gerak atau perkembangan cerita. Tempat adalah latar, termasuk lokasi perlengkapan, dan lingkungan sosiokultural. Akhirnya, perantara yang mendukung (sanctioning agent) adalah sebuah sumber yang mengesahkan cerita tersebut. Sumber ini dapat berupa orang yang meminjamkan kredibilitasnya pada cerita atau mengesahkan ceritanya. Perantara ini dapat berupa keyakinan pada Tuhan, komitmen pada keadilan atau demokrasi, atau bahkan kepercayaan.

Teori Negosiasi Rupa (Pace- Negotiation Theory)

Dikembangkan oleh Stella Ting Toomey dan koleganya, teori negosiasi rupa memberikan sebuah dasar untuk memperkirakan bagaimana manusia akan menyelesaikan karya rupa dalam kebudayaan yang berbeda. Jadi, ini adalah sebuah perluasan alami dari teori-teori tentang argumentasi. Rupa mengacu pada gambar diri seseorang di hadapan orang lain. Hal ini melibatkan rasa hormat, kehormatan, status, koneksi, kesetiaan, dan nilai-nilai lain yang serupa. Dengan kata lain, rupa berarti gambaran yang Anda inginkan atau jati diri orang lain yang berasal dari Anda dalam sebuah situasi sosial. Kebudayaan dengan kuat menentukan jati diri apa yang diinginkan dalam sebuah situasi. Karya rupa adalah perilaku komunikasi

manusia yang digunakan untuk membangun dan melindungi rupa mereka serta untuk melindungi, membangun atau mengancam rupa orang lain."

Ketika Anda mengamati karya rupa dalam tindakan, Anda dapat melihat banyak hal yang terjadi. Sebagai contoh, Anda mungkin memperhatikan lokus karya rupa atau apakah hal tersebut ditujukan pada diri sendiri atau orang lain. Anda mungkin memperhatikan orang-orang yang menyombongkan pencapaian atau memuji orang lain karena sebuah pekerjaan dilakukan dengan baik-dalam kasus pertama, lokusnya ditujukan pada diri sendiri dan pada kasus yang kedua, lokusnya ditujukan pada orang lain.

Rupa merupakan sebuah hal yang universal, tetapi bagaimana rupa didefinisikan dan cara-cara karya rupa dicapai sangat berbeda dari satu orang ke orang lain dan dari satu kebudayaan ke kebudayaan lain. Semua kebudayaan memiliki cara-cara untuk mencapai karya rupa preventif maupun restoratif. Karya rupa preventif menggunakan komunikasi yang dirancang untuk melindungi seseorang dari perasaan-perasaan yang mengancam rupa kelompok atau pribadi.

Prinsip-prinsip dalam Percakapan

Gr menawarkan beberapa anggapan yang sangat umum yang harus dianut oleh semua pelaku percakapan untuk memiliki percakapan yang berhubungan." Anggapan pertama dan yang paling umum adalah prinsip kerja sama: kontribusi seseorang harus tepat. Kerja sama di sini tidak harus berarti pengungkapan persetujuan, tetapi berarti bahwa seseorang mau menyumbangkan sesuatu yang berhubungan dengan tujuan percakapan. Sebagai contoh, jika seseorang bertanya pada Anda, Anda harus menjawab atau menanggapi dengan beberapa cara yang setidaknya menjawab pertanyaan tersebut. Jika tidak, Anda akan dianggap tidak sopan. Ketika orang lain gagal menyelesaikan *speech act* dengan tepat akan menyebabkan kebingungan dan kurangnya keterkaitan. Menurut Grice, kerja sama.

Prinsip pertama Grice adalah prinsip kuantitas: sebuah kontribusi terhadap sebuah percakapan akan memberikan informasi yang cukup dan tidak terlalu banyak. Anda melanggar prinsip kuantitas ketika komentar Anda kurang atau terlalu banyak. Kedua adalah prinsip kualitas sebuah kontribusi haruslah benar. Anda melanggar prinsip kualitas ini ketika Anda sengaja berbohong atau berkomunikasi dalam cara yang tidak menunjukkan maksud untuk

jujur. Ketiga adalah prinsip relevansi: komentar-komentar Andi harus berhubungan. Anda melanggar prinsip ini ketika Anda membuat komentar yang tidak berhubungan.

TRADISI SIBERNATIKA

Manajemen Keselarasan Makna

Teori manajemen keselarasan makna (*coordinated management of meaning-CMM*) dikembangkan oleh W. Barnett Pearce, Vernon Cronen, dan kolega mereka, merupakan sebuah pendekatan komprehensif terhadap interaksi sosial yang memaknai tata cara kompleks dari tindakan dan makna yang selaras dalam komunikasi. Walaupun percakapan memberikan metafora yang sangat berguna dalam CMM, teori ini menggunakan semua konteks komunikasi, dari interaksi mikro sampai proses bermasyarakat dan berbudaya. Hasilnya, CMM adalah sebuah teori dengan cakupan luas yang dapat saja disertakan ke dalam banyak bab. Kami memutuskan untuk meringkasnya karena teori ini sangat menekankan pada interaksi percakapan. Teori disebut berorientasi sosial budaya, tetapi digolongkan juga oleh hubungan, perputaran, dan interaksi menanamkannya dengan kuat pada tradisi sibernatika.

Ketika anda sedang berada dalam sebuah percakapan, anda sedang melakukan dua hal. Pertama, Anda memberikan makna terhadap situasi tersebut serta perilaku dan pesan dari orang lain. Kedua, anda memutuskan bagaimana menanggapi atau bertindak dalam situasi tersebut.

CMM membantu kita memahami proses pemaknaan dan tindakan.

Makna dan Tindakan. Berdasarkan CMM, maksud anda sangat berhubungan dengan tindakan anda. Maksud memengaruhi tindakan dan sebaliknya. Jika anda kira bahwa peninjauan kinerja adalah sebuah tindakan penekanan, tanggapan anda akan logis. Jika anda menanggapi dengan penolakan, anda akan menciptakan kembali sebuah makna tekanan. Akan tetapi, tidak pernah ada hubungan satu-satu antara maksud dan tindakan. Namun, sebuah hubungan yang telah dimediasikan serangkaian konteks. Konteks adalah acuan pokok yang membingkai maksud dan tindakan anda. Lebih jauh lagi, konteks adalah acuan pokok yang membingkai maksud dan tindakan anda. Lebih jauh lagi, konteks menghubungkan satu sama lainnya dalam sebuah hierarki. Selanjutnya, setiap konteks berpengaruh pada konteks yang lain, sehingga, misalnya pemahaman akan diri dipengaruhi oleh pemahaman akan hubungan dengan atasan anda yang selanjutnya oleh kebudayaan

organisasi sosial. Pemaknaan dan tindakan anda bergantung pada kerangka yang anda susun. Untuk menggambarkan poin ini mari kita lihat dua buah kasus yang memiliki konteks pemaknaan dan tindakan yang sangat berbeda.

Maksud dan tindakan dibentuk oleh aturan. Ada dua jenis aturan. *Constructive rules* adalah aturan untuk makna yang digunakan oleh pelaku komunikasi untuk menafsirkan atau memahami sebuah peristiwa atau pesan. Aturan tersebut menentukan “nilai” terhadap sesuatu. Kategori aturan kedua adalah *regulative*, aturan untuk tindakan yang digunakan untuk menentukan bagaimana cara menanggapi dan berperilaku. Konteks, seperti yang telah dibahas sebelumnya, membentuk semua aturan ini dalam konteks yang memandang diri anda sebagai seseorang yang kuat dan tegas.

Interaksi. Memang, keragaman makna yang berlaku dalam berbagai situasi sangatlah banyak, dimana kita sering mengalami masalah dalam menghubungkan tindakan kita dengan yang lainnya, yang membawa kita ke topik berikutnya.

Interaksi. Ketika individu masuk ke dalam sebuah interaksi, yang membuat seseorang tidak pernah dapat menentukan aturan yang akan digunakan oleh partisipan lain. Kemudian, tugas utamanya dalam semua komunikasi adalah untuk mencapai dan kemudian meneruskan pola dalam keselarasan.

Koordinasi melibatkan pengaturan tindakan antarpribadi, sehingga anda merasa sedang melanjutkan sebuah cara logis dan tepat. Pelaku komunikasi sebagai gantinya tidak harus menafsirkan peristiwa dengan cara yang sama tetapi saling merasakan, dari aturan dalam sistem itu sendiri, bahwa apa yang terjadi adalah masuk akal.

Koordinasi manusia dapat sangat memuaskan tanpa saling mengerti. Dengan kata lain, pelaku komunikasi dapat mengatur tindakan mereka dalam berbagai cara yang kelihatannya logis untuk semua pihak, tetapi mereka memahami apa yang sedang terjadi dengan cara yang sangat berbeda.

Koordinasi tidak selalu menjadi pengalaman yang memuaskan. Dua pelaku komunikasi mungkin berkoordinasi dengan baik tanpa harus menyenangkan hal tersebut. Pada kenyataannya, selama ini para pelaku komunikasi dapat menyelaraskan serangkaian tindakan yang tidak menguntungkan yang tidak dapat mereka pikirkan.

TRADISI KRITIS

Percakapan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang natural dan tidak terhindarkan bahkan, percakapan membentuk identitas individu dan kelompok. Teori kritis menunjukkan kepada kita bagaimana menggunakan bahasa dalam percakapan yang menciptakan pembagian sosial dan memegang teguh pandangan kesetaraan yang membentuk komunikasi dengan memberi wewenang kepada semua kelompok.

Perspektif Bahasa dalam Kebudayaan

Perspektif bahasa terpusat pada fern johnson membawa budaya linguistik yang memusatkan pada isu-isu perbedaan budaya di amerika. Johnson mengemukakan enam asumsi atau aksioma dari perspektif bahasa terpusat: (1) budaya; (2) semua individu diam-diam mengolah pengetahuan kebudayaan yang mereka gunakan untuk berkomunikasi; (3) dalam maskyarakat multikultur, ada ideologi linguistik yang dominan yang menggantikan atau mengesampingkan kelompok budaya lain; (4) anggota kelompok yang terpinggirkan mengolah pengetahuan tentang kedua budaya mereka dan budaya dominan; (5) pengetahuan kebudayaan baik yang terpelihara dan lewat begitu saja dan secara konstan berubah; dan (6) ketika semua budaya pendamping saling memengaruhi dan mempergunakan satu sama lain.

Retorika Ajakan

Teori yang melanjutkan analisis hubungan dalam percakapan dan budaya adalah teori retorika ajakan. Frase ini diciptakan oleh sonja K. foss dan Cindy L. Griffin dalam karya tulis mereka “beyond persuasion” mereka berpendapat tantang pertimbangan dari sebuah mode interaksi yang berbeda, di mana seseorang berusaha mengubah mode yang lainnya. Mereka mendasari teorinya berdasarkan karya Sally Miller Gearhart yang melihat ajakan sejenis “kekejaman” karena itu implisit, jika tidak eksplisit, kata yang lainnya, “perspektif saya benar dan anda salah”. Bagi gearhart, ajakan adalah meragukan karena menyangkal keaslian dan integritas perspektif lain – sebuah perspektif yang telah dikembangkan dari pengalaman istimewa seseorang.

Ketika sebuah interaksi dilihat dari perspektif ini, hasil yang diharapkan adalah untuk tidak mengubah orang lain, tetapi untuk mengundang pengertian dengan perspektif yang berbeda dari semua bagian yang terlibat dalam interaksi. Tidak seperti langkah-langkah tradisional dalam ajakan, audiensi diharapkan untuk berubah haluan yang diarahkan oleh pembicara,

percakapan disini juga dapat memilih untuk berubah sebagai sebuah hasil dari interaksi. Perubahan yang dihasilkan sebagai bagian dari interaksi adalah hasil dari pengetahuan, bukan pengaruh karena semua perubahan itu pilihan sendiri. Daripada membuat orang lain menyetujui bahwa perspektif anda “benar”, perspektif yang beda dianggap sebagai sebuah dasar untuk pemahaman yang lebih baik lagi terhadap suatu isu.

Dari Sumbernya...

Semua konsep dan model CMM-aturan, hierarki, putaran, dan lainnya-lebih baik dibaca sebagai "heuristik," undangan untuk melihat komunikasi pada cara ini!" daripada sebagai deklarasi "Inilah yang sedang kami lakukan..." Saya senang bahwa heuristik ini telah ditemukan dan berguna untuk mediator, manajer, konsultan, terapis, pekerja sosial, guru, peneliti, fasilitator, dan yang lainnya yang menggunakannya untuk mengerti, mengevaluasi, serta memutuskan bagaimana bertindak dengan tujuan menciptakan dunia sosial yang lebih baik.

CMM, satu-satunya teori pada bagian ini, menggabungkan tradisi sosiokultural dan tradisi.

TRADISI KRITIS

Percakapan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang natural dan tidak terhindarkan. Bahkan, percakapan membentuk identitas individu dan kelompok. Teori kritis menunjukkan kepada kita bagaimana menggunakan bahasa dalam percakapan yang menciptakan pembagian sosial dan memegang teguh pandangan kesetaraan yang membentuk komunikasi dengan member wewenang kepada semua kelompok. Di sini kita akan mempersembahkan tiga teori yang menggambarkan cara kerja karya tersebut. Pertama bahasa berkisar pada teori budaya, menjelaskan -W. Barnett Pearce kepentingan dari bahasa dalam pembentukan identitas budaya. Kedua, teori budaya, menerapkan pemikiran ini pada hubungan antar pribadi. Ketiga retorika ajakan, menyuguhkan cara berpikir baru mengenai percakapan.

Perspektif Bahasa dalam Kebudayaan

Perspektif bahasa terpusat pada Fern Johnson membawa budaya linguistik yang memusatkan pada isu-isu perbedaan budaya di Amerika, Johnson mengusulkan enam asumsi atau aksioma dari perspektif bahasa terpusat:

- 1) semua komunikasi terjadi dalam kerangka kerja budaya;

- 2) semua individu diam-diam mengolah pengetahuan kebudayaan yang mereka gunakan untuk berkomunikasi;
- 3) dalam masyarakat multikultur, ada ideologi linguistik yang dominan yang menggantikan atau mengesampingkan kelompok budaya lain;
- 4) anggota kelompok yang terpinggirkan mengolah pengetahuan tentang kedua budaya mereka dan budaya dominan:
- 5) pengetahuan kebudayaan baik yang terpelihara dan lewat begitu saja dan secara konstan berubah: dan
- 6) ketika semua budaya pendamping, saling memengaruhi dan mempergunakan satu sama lain.

Teori ini dirancang untuk mempertimbangkan sebuah pemahaman terhadap fitur-fitur linguistik dan pola budaya dari kelompok budaya tertentu sama halnya dengan bagaimana wacana dari kelompok tersebut muncul, berkembang, dan berperan melawan ideologi linguistik dominan di Amerika. Sebagaimana fokus kita pada percakapan, Johnson menambahkan kebutuhan untuk setiap percakapan supaya dapat dipahami berlawanan dengan faktor konteks budaya setiap partisipan. Akan tetapi, yang penting dari percakapan adalah masalah hegemoni orang Inggris atau kekuasaan satu bahasa terhadap yang lainnya di Amerika. Seperti contoh wacana tersebut yang berakibat pada dominasi linguistik di Amerika, Johnson menyebutkan sikap tutup mulut sebagian orang Asia-Amerika untuk mencari pengobatan secara fisik dan mental dari penyakit tropis yang disebabkan oleh budaya cadangan yang lebih banyak, kesulitan dalam menggunakan bahasa daerah kulit hitam dan keterbatasan orang Inggris di sekolah yang memaksa para guru "membenarkan bahasa Inggris; dan pembebanan aturan "hanya bahasa Inggris" di tempat kerja di mana pembicara bahasa Inggris bukan pribumi merasa tidak diuntungkan. Dalam menawarkan sebuah teori yang khusus mengangkat budaya dari berbagai rumpun bahasa yang hidup bersama dalam masyarakat Amerika, Johnson berusaha untuk mengangkat pemahaman lebih besar terhadap berbagai macam faktor yang menyokong multikulturalisme. Pada akhirnya, ia ingin mempromosikan kebijakan linguistik yang rumit, penuh pertimbangan dan menghormati semua faktor ini dan yang menganggap kepentingan dari kompetensi: multibahasa dalam konteks global.

Teori Budaya Pendamping (Co- cultural Theory)

Teori budaya pendamping adalah teori menger percakapan antara anggota kelompok dominan dan yang terwakili, termasuk orang-orang berwarna, wanita, gay, lesbian, biseksual,

individu-individu transgender, orang yang tidak berkemampuan; dan sebagainya. Dikembangkan oleh Mark Orbe," teori ini bersifat khusus bahwa komunikasi budaya pendamping diartikan dari perspektif kelompok anggota yang terwakilkan ketika mereka merasakan bahwa perbedaan budaya seperti mencolok mata. Teori ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman pada bagaimana anggota kelompok budaya yang pendamping mengatasi perbedaan budaya mereka dengan yang lainnya.

Teori budaya pendamping didasari dengan lima asumsi:

- 1) sebuah hierarki ada dalam masyarakat yang mengistimewakan kelompok tertentu;
- 2) anggota dominan, dalam basis dari berbagai tingkatan keistimewaan, menduduki posisi kekuasaan yang membuat mereka mampu menciptakan serta mempertahankan sistem yang menguatkan perspektif dan perasaan mereka dan membisukan orang lain;
- 3) sistem komunikasi dominan berfungsi untuk menjaga anggota kelompok budaya pendamping di luar inti kekuasaan;
- 4) sementara masih ada keragaman yang patut dipertimbangkan dalam budaya pendamping, mereka membagi posisi marginal sosial dalam sistem dominan; dan
- 5) anggota kelompok budaya pendamping secara strategis berkomunikasi untuk mengatasi sistem dominan yang mereka temukan sendiri.

Teori Orbe berasal dari serangkaian kajian terhadap bagaimana anggota kelompok terwakilkan berkomunikasi dengan anggota budaya dominan. Tiga kajian pertama berfokus pada perbedaan antarkelompok-orang Afrika- Amerika yang telah menyelesaikan studi, laki-laki orang Afrika Amerika, dan laki-laki homo. Pada kajian keempat, Orbe memasukkan banyak partisipan dari budaya kedua yang berbeda, termasuk orang berwarna, wanita, gay/lesbian/biseksual, dan semua yang berasal dari kelas ekonomi yang lebih rendah. Sebagai hasil dan kajian berikutnya, Orbe dan koleganya telah mengidentifikasi 26 kegiatan budaya kedua yang digunakan anggotanya, termasuk menekankan kesamaan, mencegah kontroversi, kompeten berlebih, persetujuan, pemisahan, bercerm menertawakan diri sendiri, mendidik orang lain, penghindaran, dan penyerangan. Oleh karena karya asli Orbe berfokus terhadap perbedaan kelompok tersebut, berbagai akademis komunikasi telah menerapkan teori budaya kedua, pada kelompok budaya dan situasi yang berbeda, seperti orang berwarna dalam sebuah organisasi, orang tidak berkemampuan, orang gelandangan, dan mahasiswa tingkat pertama.

Kemudian, teori budaya kedua dengan gamblang berfokus pada strategi interaksi di antara anggota kelompok budaya kedua dan budaya dominan, sangat mirip dengan teori percakapan. Dengan menekankan pada kekuasaan dan pengaruhnya pada budaya kedua, sangat mirip dengan tradisi kritis. Orbe menyebutkan, dari sudut pandang kaum marginal, praktik dan proses komunikasi yang biasa digunakan untuk mengatur dan mengatasi budaya dominan; dalam hal memandang komunikasi, ia menawarkan sebuah pandangan yang paling istimewa dari semua teori tentang percakapan.

Retorika Ajakan

Teori yang melanjutkan analisis hubungan dalam percakapan dan budaya adalah teori retorika ajakan. Frase ini diciptakan oleh Sonja K. Foss dan Cindy L. Griffin dalam karya tulis mereka "Beyond Persuasion"; mereka berpendapat tentang pertimbangan dari sebuah mode interaksi yang berbeda, di mana seseorang berusaha mengubah mode yang lainnya. Mereka mendasari teorinya berdasarkan karya Sally Miller Gearhart yang melihat ajakan sejenis "kekejaman" karena itu implisit, jika tidak eksplisit, kata yang lainnya, perspektif saya benar dan Anda salah." Bagi Gearhart, ajakan adalah meragukan karena menyangkal keaslian dan integritas perspektif lain-sebuah perspektif yang telah dikembangkan dari pengalaman istimewa seseorang. Mencari cara untuk melawan tanja ajakan sebagai intinya, Farinera Juah perspektif yang berdasarkan nilai-nilai feminis terhadap kesetaraan, nilai tetap dan determinasi diri.

Sebuah sikap kesetaraan menempatkan setiap perspekul pada sebuah bidang yang setara sesta memunculkan hubungan saling menghormati dan tidak mendominasi. Sebuah sil ap dari nilai tetap yang mengakui martabat dan narga semua kehidupan-reputasi atau meraih kredibilitas tidaklah istimewa dari nilai yang dibawa sejak lahir. Akhirnya, sebuah sikap determinasi diri membolehkan semua partisipan dalam interaksi mendapat hak mereka sendiri pada apa yang harus dilakukan dan bagaimana menjalani hidup.

Retorika Ajakan menggunakan ide dar sebuah undangan, baik secara harfiah dar metafora sebagai sebuah mode percakapan. Ketika Anda memberikan sebuah undangan kepada orang lain supaya mengenali perpektif Anda, And mengundang audiensi untuk melihat dunia seper yang Anda lakukan dan mempertimbangka perspektif Anda secara serius. Akan tetapi, hal itu terserah pada audiensi untuk memutuskan apaka akan menggu...kan perspektif tersebut atau tida dan tujuan utamanya adalah klarifikasi ide-i dari semua partisipan. Ketika sebuah interaksi dilihat dari perspektif ini, hasil yang diharapkan adalah untuk tidak mengubah

orang lain, tetapi untuk mengundang pengertian dengan perspektif yang berbeda dari semua bagian yang terlibat dalam interaksi. Tidak seperti langkah-langkah tradisional dalam ajakan, audiensi diharapkan untuk berubah haluan yang diarahkan oleh pembicara, pembicara di sini juga dapat memilih untuk berubah sebagai sebuah hasil dari interaksi. Perubahan yang dihasilkan sebagai bagian dari interaksi adalah hasil dari pengetahuan, bukan pengaruh karena semua perubahan itu pilihan sendiri.

Teori yang digambarkan dalam tradisi kritis pada bab ini membayangkan sebuah percakapan baru, dirancang mempertahankan kontribusi semua kelompok sebagaimana meningkatkan kebebasan dan pilihan. Karena mereka bereaksi untuk hubungan kekuasaan yang ditempelikan dalam percakapan, teori ini dengan jelas berada dalam kaidah kritis. Teori ini tidak hanya bereaksi pada masyarakat yang mendominasi, namun menelusuri lebih jauh lagi dalam mengadakan percakapan yang mengurangi dominasi dan kemasakan kelompok budaya. Kita akan kembali ke tradisi kritis dalam beberapa bab dalam buku ini untuk melihat bagaimana ide-ide kekuasaan, perjuangan, konflik dan inklusi berperan aktif dalam berbagai macam konteks komunikasi.

BAB 7

HUBUNGAN

Manusia tertarik untuk mempelajari hubungan karena hubungan itu adalah suatu hal yang yang bisa dibilang mudah dan dapat berkembang. Hubungan dapat berubah secara dramatis, perubahan tersebutlah yang dapat mempengaruhi hubungan antara keluarga, teman maupun hubungan kekasih dengan cara yang signifikan. Oleh karena itu, dengan hubunganlah kita bisa menghasilkan suatu masalah dan dengan cara mempelajari hubungan kita dapat mencari jawaban dari aspek-aspek masalah tersebut.

Bagaimana sih cara anda untuk menggambarkan hubungan yang ada pada kehidupan anda, mana yang lebih intim? Dan mana yang hanya sekedar kenal/sepintas saja? Nah, anda harus bisa dalam mengambil keputusan untuk informasi mana saja sih yang bisa di bagikan dengan orang lain. Dalam hubungan, anda akan membagikan informasi mengenai diri anda, tetapi tidak dalam beberapa hubunga lain nya. Menariknya, fakta bahwa dalam sebuah hubungan itu, anda mengukur seberapa dekat hubungan tersebut melalui topik apa yang anda ceritakan dan tingkat informasi apa yang anda bagikan. Bukan hanya diri anda, tetapi dengan orang lain pun.

Pengungkapan dan privasi adalah sebuah manifestasi dari sesuatu yang lebih besar. Tekanan antara pengungkapan dan privasi hanya contoh dari salah satu perbedaan yang kita miliki untuk berhasil dalam sebuah hubungan. Tantangan yang terdapat dalam setiap hubungan akan mengatur perbedaannya. Banyak kekuatan yang bertentangan untuk memengaruhi hubungan kita dan bukan hal yang mudah untuk berhadapan langsung dengan kekuatan-kekuatan tersebut. Kita sering kali merasa bingung tentang bagaimana kita menempatkan diri dalam sebuah hubunga. Apakah kita harus mandiri atau bergantung? Apakah kita harus membiarkan hal-hal terjadi begitu saja atau kita harus melakukan suatu hal untuk mengubahnya?

Hubungan telah menjadi subjek yang sangat penting terkait dengan komunikasi interpersonal sejak tahun 1960-an. Kami akan menyertakan berupa teori-teori yang penting dari empat tradisi: sibernetika, sosiopsikologis, sosiokultural dan fenomenologis. Teori-teori ini membantu kita untuk memahami hubungan dari berbagai sudut pandang.

Tradisi Sibernetika memiliki pengaruh yang sangat penting dalam berfikir secara akademisi komunikasi mengenai hubungan. Hubungan sendiri terdiri atas pola-pola sibernetika interaksi

kata-kata dan Tindakan seseorang dalam memberi pengaruh pada bagaimana orang lain merespon. Kita pasti akan terus merubahapa yang akan kita lakukan dan katakana berdasarkan bagaimana reaksi orang lain dalam merespons kita dan tentunya seiring waktu sebuah hubungan akan mengembangkan karakter. Oleh karena itu, cara lain untuk memikirkan hal-hal seperti ini adalah menggunakan istilah sibernetika dengan terus mengubah perilaku kita terhadap timbal balik yang kita terima dari orang lain.

POLA POLA HUBUNGAN INTERAKSI

Ketika anda berbicara dengan seorang teman, rekan kerja, pengajar atau anggota keluarga, anda akan selalu menciptakan sebuah dugaan atas perilaku diri anda sendiri maupun perilaku orang lai. Kadang, anda memperkuat dugaan lama anda dan pada waktu yang lain anda terlibat dalam pola-pola interaksi yang baru yang dapat membentuk dugaan baru untuk interaksi diwaktu yang akan datang.

Komunikasi antara rekan kerja dapat membuat seseorang dipandang daripada yang lainnya. Ibtaksi antara tetangga dapat berubah menjadi sebuah hubungan yang sama dan sopan. Ada banyak aturan tidak tertulis dalam setiap hubungan berlanjut, baik dalam pertemanan, rekan bisnis, pasangan kekasih, keluarga maupun hubungan-hubungan lainnya. Aturan-aturan tersebut dapat berubah seiring denga perubahan pada pola-pola interaksi. Seperti yang diungkapkan oleh Palo Alto Group: Anda tidak dapat jika tidak berkomunikasi. Maksudnya, jika anda berhadapan dengan orang lain, anda akan selalu mengungkapkan sesuatu mengenai hubungan anda baik secara sadar ataupun tidak. Ada 2 tipe pola penting bagi Palo Alto Group untuk menggambarkan gagasan ini. Jika dua orang saling merespons dengan cara yang sama, mereka dikatakan dapat terlibat dalam hubungan yang simetris. Hubungan simetris tidak selalu berupa pertentangan kekuasaan. Kedua pelaku dapat saja memberi tanggapan pasif, tanggapan balasan atau keduanya dapat saling menjaga stu sama lain.

Tipe hubungan yang kedua adalah pelengkapan. Dalam hubungan ini, pelaku komunikasi dapat merespons dengan cara yang berlawanan. Contohnya seperti Ketika seseorang bersifat mendominasi, maka yang lain mematuhinya. Jika seseorang bersifat argumentative, maka yang lain diam. Jika seseorang bersifat menjaga, maka yang lain menerimanya. Ketika seseorang membuat sebuah pernyataan yang tegas, maka orang lain dapat merespons nya dengan salah satu cara dari tiga hal brikut. Ia dapat menerima kenyataan , yang merupakan sebuah Gerakan *one-down*. Yang kedua , ia dapat membuat pernyataan balasan atau

menolak pergerakan dari orang pertama *one-up*. Terakhir yaitu Gerakan *one-cross* atau sebuah respons yang dapat menolak atau menerima kendali dari orang pertama.

Tradisi Sosiopsikologis. Perilaku interpersonal telah menjadi gagasan utama dalam bidang psikologi sosial dan banyak penelitian dalam komunikasi dipengaruhi oleh tradisi ini. Dalam tradisi sosiopsikologis ini sangat tergantung dalam menggolongkan serta mengkarakterisasikan individu dan hubungan.

Secara umum Pengetahuan tentang tipe-tipe hubungan, dan pengetahuan tentang hubungan khusus Oleh karena itu, skema keluarga Anda mencakup (1) apa yang Anda ketahui tentang hubungan secara umum; (2) apa yang Anda ketahui tentang hubungan keluarga sebagai sebuah sarana tipe hubungan dan (3) apa yang Anda ketahui tentang hubungan Anda dengan anggota keluarga Anda yang lain. Berbicara sebaliknya, keluarga dengan adanya percakapan yang rendah tidak sering bicara Keluarga dengan skema kesesuaian yang cenderung dapat berjalan berdampingan Jap pemimpin keluarga seperti orangtua oogkan keluarga dengan skema kesesuaian yang cenderung lebih bersifat individualistis Junikasi keluarga Anda akan bergantung pada alema Anda yang sesuai dengan dua tipe

Beragam skema akan menciptakan tipe keluarga yang berbeda. Fitzpatrick dan ganyu telah mengenali empat tipe keluarga (1) konsensual (2) pluralistis: (3) protektif dan (4) fare atau toleran. Masing-masing keluarga memiliki tipe-tipe orangtua tertentu yang Bukan oleh cara-cara mereka menggunakan sung waktu, dan energi mereka serta tingkatan gungkapkan perasaan mereka, menggunakan kasaan, dan membagi filosofi yang umum tang pernikahan mereka.” Sebuah tipe skema arga tertentu yang digabungkan dengan malai komunikasi atau kesesuaian akan menghasilkan tipe pernikahan tertentu. Tipe-tipe nikahan adalah (1) tradisional, (2) mandiri, (3) terpisah. Setiap tipe pernikahan bekerja Angan cara-cara yang sangat berbeda

Tipe keluarga yang pertama adalah konsensual keluarga tersebut memiliki tingkat percakapan dan kesesuaian yang tinggi. Keluarga konsensaal ing berbicara, tetapi pemimpin keluarga hiasanya salah satu orangtua-yang membuat keputusan, Keluarga ini mengalami tekanan dalam gangguan komunikasi yang terbuka, sementara Dia juga menginginkan kekuasaan orang yang jelas. Para orangtua biasanya menjadi pendengar yang baik bagi anak-anak mereka,

Tipe keluarga yang kedua: jika keluarga Anda tinggi dalam percakapan, tetapi rendah dalam kesesuaian, hal ini akan memperlihatkan karakteristik dengan tipe plurali. Di sini, Anda akan memiliki banyak kebebasan percakapan, tetapi pada akhirnya setiap orang akan membuat keputusan sendiri tentang tindakan apa yang harus diambil berdasarkan pada pembicaraan tersebut. Orang tua tidak merasa perlu untuk mengendalikan anak-anaknya malahan, opini dinilai berdasarkan seberapa kelayakannya dan setiap orang ikut serta dalam pengambilan keputusan keluarga

Orang tua dari keluarga pluralistia cenderung digolongkan sebagai orang tua yang mandiri karena mereka biasanya tidak kaku dalam memandang pernikahan. Kemandirian membuat suami dan istri tidak terlalu saling bergantung dan cenderung menghasilkan anak-anak yang berpikiran mandiri. Walaupun tipe orang tua ini dapat menghabiskan waktu bersama dan banyak berbagi, mereka menghargai otonomi mereka masing-masing dan sering kali memiliki ruangan yang berbeda di rumah untuk kegiatan mereka sendiri-keduanya mungkin memiliki ruang kerja masing-masing atau salah satunya mungkin memiliki sebuah ruang menjahit dan yang lain memiliki sebuah toko peralatan kayu. Mereka juga mungkin memiliki minat dan teman-teman yang berbeda di luar keluarga.

Tipe keluarga yang ketiga adalah protektif. Jika keluarga Anda cenderung rendah percakapan, tetapi tinggi dalam kesetiaan ada banyak keparahan, tetapi sedikit. Orang tua dalam tipe keluarga ini tidak lah perlunya menghabiskan banyak waktu membicarakan segala sesuatu, menjanjikan memberikan penjelasan pada anak- tentang apa yang mereka putuskan. Untuk ini, orang tua tersebut cenderung digolong sebagai orang tua yang terpisah. Mereka mampu saling bertentangan dalam peran dan hubungan mereka. Mereka memiliki pandangan pemuas yang konvensional, tetapi mereka tidak terikat bergantung dan tidak banyak berbagi, Fitzpatrick menyebut orang tua yang terpisah sebagai secara emosional. Mereka memiliki opini sendiri dan dapat jadi suka bertengkar, seperti pertengkarnya tidak akan lama karena mereka cepat pulih dari konflik. Dalam beberapa kasus ada sedikit konflik hanya karena mereka tidak menyalurkan tindakan mereka cukup tidak lama dan juga tidak dapat memperpanjang konflik. Usaha mereka untuk memperoleh kepatuhan.

Jika posisi Anda rendah hati dan baik dalam percakapan maupun dalam kesesuaian, keluarga Anda adalah keluarga yang farsa atau toleran-tidak suka ikut campur dengan keterlibatan orang lain. Anggota keluarga kalian tidak peduli dengan apa yang dilakukan pada keluarga yang lain dan mereka benar benar tidak mau membuang waktu untuk hal yang tidak penting.

Orangtua dalam tipe keluarga rung memiliki orientasi yang bercampur, berarti mereka tidak memiliki sama gama dari mana mereka akan bekerja. Mereka merupakan kombinasi dari orangtua yang mandiri dan terpisah atau kombinasi yang Sebenarnya, tipe perkawinan campuran ini pada umumnya sekitar 40% dari pasangan yang di uji oleh Fitzpatrick menunjukkan beberapa pasangan tipe-terpisah tradisional, tradisional sendiri atau mandiri terpisah. Karakterisasi dari tipe campuran sebenarnya lebih kompleks.

Apakah semua bentuk komunikasi dan pernikahan ini positif? Fitzpatrick riarang percaya bahwa semuanya tidak positif Walaupun keluarga yang berbeda sesuai bagi orang-orang yg berbeda, tipe keluarga campuran dan tolerais mungkin cenderung tidak demikian Sebuah plikasi yang kuat dari teori ini adalah bahwa pola dan tipe hubungan yang berbeda pesting bagi fungsi keluarga yang efektif. Teori berikut sangat membantu para ahli teorikka mikan bagaimana hubungan bergerak dari yang jauh jadi dekat juga memperluas pemahaman kita tentang keluarga dan hubungan.

Teori penetrasi sosial

Pengungkapan diri pernah menjadi tema yang prating dalam teori komunikasi pada tahun 1960-an dan 1970 an Penetrasi somial hade untuk mengidentifikasi proses peningkatan pengungkapan dan keintiman dalam sebuah hubungan serta menghadirkan sebuah senti formatif dalam sejarah teori tentang hubungan Didomingolchkarya dan Irwin Alman dan Dalmas Taylor teori penetrasi soal menegaskan sebuah tradisi penelitian lama dalam pengembangan hubungan “Sebagian besar para peneliti yang meneliti penetrasi sosial terfokus pada perilaku dan motivasi individu, menanamkan karya ini dengan kuat dalam tradisi sosiopsikologis. Saat ini, kita menyadari bahwa pengembangan hubungan diatur oleh sebuah susunan kekuatan yang kompleks di mana pelaku bubungan harus dapat melaluinya. Untuk sebagian besar, cara melihat pada pengembangan hubungan yang lebih canggih ini muncul dari dalam tradisi sosiokultural dan fenomenologis, seperti yang akan kita lihat selanjutnya di bab ini Untuk mulai menjelaskan penetrasi sosial bayangkan diri Anda sebagai sebuah bola. Dalam bola ini berisi segala sesuatu yang mungkin diketahui tentang Anda-pengalaman. pengetahuan, sikap, gagasan, pemikiran, dan perbuatan Anda. Namun, informasi yang terkandung dalam bola ini bukanlah informasi yang campur aduk, tetapi informasi yang sangat teratur yang mengelilingi sebuah inti. Semua yang dekat dengan bagian tengah Anda merusak yang terjauh dari bagan luar Anda, paling jauh dari apa yang dapat dilihat atau diketahui oleh orang

lain. Hal hal tersebut adalah aspek yang sangat pribadi dari diri Anda. Ketika Anda bergerak menuju bagian luar bola, informasi ini lebih dekat pada apa yang dapat dilihat oleh orang lain dan kurang penting bagi inti bagian dalam Anda “Kulit bola adalah apa yang dapat diketahui dengan mudah oleh orang lain-bagaimana Anda berpakaian, perilaku Anda, dan apa yang Anda lakukan agar dilihat oleh orang lain

Metafora ini tidak berbeda dari gambaran individu yang disertakan dalam teori penetrasi sosial sebelumnya. Menurut teori ini, Anda mengenal orang lain dengan “menembus bola. Bola tersebut mempunyai keluasan dan kedalaman. Anda dapat mempelajari banyak hal yang berbeda tentang orang lain (keluasan) atau Anda dapat mempelajari secara mendalam informasi tentang satu atau dua hal (kedalaman). Ketika hubungan antara dua orang berkembang, mereka saling berbagi lebih banyak aspek tentang diri mereka, menambahkan kedalaman dan keluasan pada apa yang mereka ketahui.

Teori asli Altman dan Taylor didasarkan pada salah satu gagasan yang paling terkenal dalam tradisi sosiopsikologis-masalah ekonomi yang mengondisikan manusia membuat keputusan berdasarkan biaya dan manfaat. Dengan kata lain, jika sesuatu menjadi sangat mahal, Anda akan berpikir dua kali sebelum melakukannya. Jika hasilnya dapat sangat bermanfaat, Anda dapat melanjutkannya, walaupun biayanya besar. Setiap keputusan merupakan keseimbangan antara biaya dan manfaat. Ketika kita menerapkan prinsip ini pada interaksi manusia, kita melihat pada sebuah proses yang disebut pertukaran sosial (social exchange)

Dalam teori pertukaran sosial, interaksi manusia layaknya sebuah transaksi ekonomi: Anda mencoba untuk memaksimalkan manfaat dan memperkecil biaya. Diterapkan pada penetrasi

Anda akan menyingkap informasi tentang diri Anda ketika biaya manfaatnya Anda Menurut Altman'dan Taylor, rekan dalam berhubungan tidak hanya menilai manfaat dan biaya dari hubungan tersebut pada saat tertentu tetapi juga menggunakan Informasi yang ada pada mereka untuk memperkirakan manfaat dan biaya di masa yang akan datang Selama manfaat tetap lebih besar dari biayanya, pasangan tersebut akan semakin dekat dengan lebih banyak berbagi dan lebih banyak informasi pribadi.

Altman dan Taylor menyatakan empat tahap pengembangan hubungan: (1) orientasi: (2) pertukaran afektif eksploratif, (3) pertukaran afektif, dan (4) pertukaran yang seimbang, Orientasi terdiri atas komunikasi tidak dengan orang tertentu, dimana seseorang hanya

mengungkapkan informasi yang sangat umum. Jika tahap ini bermanfaat bagi pelaku hubungan, mereka akan bergerak ke tahap selanjutnya, pertukaran afektif eksploratif, gerakan yang menuju sebuah tingkat yang lebih dalam dari pengungkapan terjadi. Tahap yang ketiga, pertukaran afektif, terpurat pada perasaan mengkritik dan mengevaluasi pada tingkat yang lebih dalam. Tahap ini tidak akan dimasuki kecuali mereka menerima manfaat yang besar yang sesuai dengan biaya dalam tahap sebelumnya. Akhirnya, pertukaran yang ambung adalah kedekatan yang tinggi dan memungkinkan mereka untuk saling memperkirakan tindakan dan respons dengan baik. Dengan menggunakan pasangan kekasih sebagai contohnya, kencana akan menggambarkan tahap orientasi, kencana selanjutnya mungkin akan menggambarkan pertukaran eksploratif, pertukaran afektif penuh akan terjadi ketika pasangan tersebut mulai terbuka serta mulai merencanakan masa depan bersama dan pernikahan atau kebersamaan

Dalam tulisan mereka selanjutnya, Altman dan koleganya menyadari batasan ini serta merevisinya untuk memberikan gagasan yang lebih kompleks mengenai pengembangan hubungan. Lebih dari sekadar gerak urut dari pribadi menuju keterbukaan, pengembangan hubungan dapat dilihat sebagai penggunaan siklus stabilitas dan perubahan karena pasangan mengatur kebutuhan kontradiksinya untuk ketertutupan dan keluwesan. Altman dan koleganya mengembangkan gagasan keterbukaan dan ketertutupan untuk menjelaskan kerumitan hubungan. Siklus keterbukaan dan ketertutupan dari pasangan memiliki irama keteraturan atau kelas tertentu. Dalam hubungan yang berkembang, siklusnya lebih lama daripada hubungan yang kurang berkembang. Hal ini terjadi karena, sesuai dengan prinsip dasar teori penetrasi sosial, hubungan yang berkembang memiliki lebih banyak pengungkapan daripada hubungan yang kurang berkembang. Selain itu, ketika hubungan berkembang, pelaku hubungan menjadi lebih mampu untuk menyelaraskan siklus pengungkapannya. Pemilihan waktu dan tingkat pengungkapan lebih mudah untuk diselaraskan.

Untuk menguji gagasan ini, C. Arthur Van Lear memasang siswa ke dalam diad. Setiap pasangan bertema untuk berbicara selama satu setengah jam per minggu selama lima minggu, dan percakapan mereka direkam. Rekanan ini selanjutnya diuji secara statistik untuk melihat pola siklusnya. Analisis menunjukkan bahwa ada keterbukaan terjadi dalam percakapan ini. Juga beberapa penyelarasan yang menyatakan bahwa siklus tersebut dapat ditentukan bahkan dalam hubungan yang masih sangat baru.

Berbeda dengan Teori-teori sosiopsikologis dalam bab ini, teori-teori soziokultural yang akan dibahas pada bagian selanjutnya telah menelusuri dan memperluas gagasan tentang mengatur

tekanan dalam hubungan, serta menghadirkan faktor-faktor budaya. Kita mulai bagian berikut dengan melihat pada teori ini-teori pengelolaan identitas oleh Altman dan Taylor yang menguraikan peranan komunikasi dalam mengatur tekanan antara kebutuhan untuk berbagi dan kebutuhan privasi.

Sebagai psikolog, Altman dan Taylor menggunakan sebuah kerangka umum dari bidang mereka untuk memahami perilaku interpersonal, melihat bahwa individu menitikberatkan pada biaya dan manfaat dalam memutuskan untuk mengambil tindakan. Oleh karena itu, meningkatkan kedekatan merupakan sebuah proses penilaian apakah komunikasi yang sangat pribadi layak atau tidak. Sama menariknya dengan hipotesis ini. Altman dan Taylor dapat melihat batasan-batasannya dan mengembangkan pandangan yang lebih sibernetika tentang penetrasi sosial. Hasilnya, teori mereka berada di antara tradisi sosiopsikologis dan sibernetika.

Teori sosiokultural

teori-teori sosiokultural, kita melihat sebuah pergeseran yang dramatis dari sebuah penekanan pada individu ke penekanan pada interaksi dari fokus pada tipologi ke penjelasan. Pertama-tama, kita akan melihat pada teori pengelolaan identitas yang membatasi melihat bagaimana hubungan dapat memperoleh identitasnya melalui komunikasi. Tes memperkenalkan kita pada banyak filor dengan kekuatan yang berkaitan dengan idesin hubungan, yang menghasilkan teori dialogis ini, teori yang kedua akan dibahas dalam menyatakan bahwa hubungan menggabungkan sebuah campuran dari beragam suara p menarik dan mendorong hubungan itu terus menerus. Sebagai sebuah perluasan dari ini, kita selanjutnya beralih ke teori dialekt Mikhail Bahktin yang menelusuri tekanan yang diakibatkan oleh kekuatan yang tidak sesuai dalam hubungan. Akhirnya, meneruskan analisis di bagian sebelumnya, kami menunjukkan bagaimana alur hubungan sebenarnya memengaruhi pengaturan pengungkapan dan rahasia pribadi. Ini adalah teori pengaturan privasi karya Sands.

Teori Pengelolaan Identitas

Dalam Bab 4, kita telah membahas sedikit tentang identitas pelaku komunikasi. Namun, identitas tidak terbatas pada pelaku komunikasi individu tetapi juga pada hubungan. Teori pengelolaan identitas yang dikembangkan oleh Taifas Tod Imahori dan William R. Cupach menunjukkan bagaimana identitas terbentuk, terjaga, dan berubah dalam hubungan." Dengan adanya orang-

orang yang penting dalam kehidupan. Anda akan terus memberikan jawaban yang dapat diterima secara umum untuk pertanyaan, "Spakah kita dan apa sifat hubungan kita?"

Bayangkanlah sebuah pernikahan antarbudaya tir seorang istri asli Amerika yang besar di apat penampungan dengan seorang suami Inggris yang berasal dari New York City yang kek neneknya adalah imigran dari Italia. Layaknya semua pasangan, mereka akan terlibat dalam proses konstan untuk membicarakan danitas hubungan mereka-siapa mereka sebagai pangan. Hal ini menuntut adanya pengetahuan antang siapa mereka secara budaya dan secara advida. Sebagai contoh, warisan asli sang istri akan sangat penting baginya pada waktu-waktu dan situasi tertentu, tetapi aspek-aspek lain dari ar belakangnya-seperti tingkat pendidikan atau pribadiannya dapat menuntut kepentingan yang lebih besar pada kesempatan yang lain. Kita dapat mengatakan hal yang sama untuk aminya. Pasangan ini lebih dari sekadar identitas mereka; mereka harus memberi perhatian pada identitas hubungan mereka juga. Walaupun kita telah menggunakan sebuah contoh yang terdapat perbedaan etnik dan geografis yang besar, bahkan pasangan yang cukup homogen-katakanlah, yang tumbuh besar di kota yang sama dengan orangtua yang memiliki latar belakang dan nilai-nilai yang sama-masih harus memikirkan tentang identitas hubungan mereka.

Teori pengelolaan identitas banyak menjelaskan tentang hubungan di mana perbedaan budaya sangat penting dan jelas. Di sini, negosiasi bukan hanya mengenal apa yang pasangan inginkan untuk diri mereka dan untuk halangan itu sendiri walaupun hal ini selalu menjadi bagiannya, tetapi tentang dukungan dan atan ancaman terhadap identitas budaya itu sendiri. Ada banyak potensi bags ancaman rupa yang berhubungan dengan kebudayaan karena identitas budaya sering kali besar dalam hubungan tersebut.

Tentu saja, pengelolaan identitas tidak pernah berakhir, tetapi Imabori dan Cupach telah memperhatikan bahwa pasangan menghadapinya dengan cara yang berbeda pada tahap hubungan yang berbeda. Secara khusus, mereka menyebut tiga tahapan hubungan-(1) percobaan (2) kecocokan, dan (3) negosiasi ulang.

Dalam tahap percobaan (trial), pasangan interkultural hanya mulai menelusuri perbedaan badaya mereka dan identitas budaya apa yang mereka inginkan untuk hubungan mereka. Perbedaan budaya biasanya menonjol pada titik ini dan sebenarnya berdiri sebagai sebuah penghalang dalam hubungan. Tantangan terbesar pada tahap ini adalah mencoba untuk menghindari non-dukkungan dan kebekuan, sementara tetap berusaha untuk mengatur tekanan dalam dialektis diri orang lain dan rupa positif negatif. Dengan kata lain, pasangan akan

menghindari semua kesalahan yang mungkin dalam menangani identitas budaya satu sama lain. Dalam tahap ini. Pasangan akan mempertaruhkan ancaman muka sebagai bagian alami dari pencarian keseimbangan yang diperlukan jika mereka ingin memiliki hubungan.

Dalam tahap kecocokan (emmeshment), sebuah identitas hubungan tertentu dengan bentuk fitur-fitur budaya secara umum, akan muncul. Di sini, pasangan menemukan sebuah tingkat kenyamanan dalam diri mereka sebagai pasangan, mereka berbagi aturan-aturan dan simbol serta mereka juga mengembangkan pemahaman umum tentang satu sama lain dan tentang hubungan the sendiri. Dengan kata lain, mereka memiliki kebutuhan yang lebih kecil untuk komunikasi interkultural, tetapi menggunakan interaksi interkultural. Keputusan pasangan Yahudi-Kristen untuk memiliki sebuah pohon Natal.

Buku ini membahas pemikiran-pemikiran penting Bakhtin tentang dialog, kementahan, dan heteroglossia, serta kaitannya dengan hubungan dan komunikasi manusia. Dalam buku ini, penulis menjelaskan bahwa kita menjawab pertanyaan dengan cara yang berbeda dalam waktu yang berbeda, dan melalui komunikasi, kita dapat mengatur arus kekuatan ini untuk membentuk perubahan. Bakhtin menekankan pentingnya mengambil tanggung jawab dan kewajiban dari setiap situasi yang dihadapi, serta menentang pola-pola atau kebiasaan yang hanya mengikuti tanpa perubahan. Dia menggunakan konsep heteroglossia untuk menjelaskan bahwa dunia terbentuk oleh berbagai suara yang berkontribusi pada perubahan dan kompleksitas dunia. Bakhtin juga mengaitkan dialog dengan identitas dan kebudayaan, menjelaskan bahwa melalui dialog, kita menegosiasikan pemahaman kita dengan orang lain dan membentuk kebudayaan. Buku ini juga membahas kontribusi teori dialogis hubungan oleh Leslie Baxter.

Inti konsepsi Bakhtin tentang dialog adalah bahwa dialog merupakan pertukaran ucapan antara dua orang dalam konteks tertentu. Ucapan mencakup tema, sikap pelaku komunikasi terhadap subjek, dan kemampuan untuk merespons. Dalam dialog, pembicara mengungkapkan gagasan, mengantisipasi respons, dan menyesuaikan komunikasinya berdasarkan sudut pandang orang lain. Dialog melibatkan kompleksitas hubungan dengan orang lain. Apa yang kita katakan dalam sebuah diskusi kelas harus dipahami sebagai bagian dari percakapan yang lebih luas dengan siswa lain di kelas dan di luar kelas. Dialog memiliki makna dan bentuk yang terbentuk dalam lingkungan sosial tertentu dan terhubung dengan dialog-dialog sosial lainnya. Dialog merupakan subjek bahasan yang berlanjut dan berkembang, memperluas definisi pelaku dalam dialog. Dialog tidak pernah berakhir, dan setiap pelaku dalam dialog terbuka terhadap

kemungkinan yang ditawarkan oleh orang lain, menciptakan masa depan yang terus berubah melalui interaksi.

Bakhtin membedakan antara dialog dan monolog, di mana monolog adalah interaksi yang statis, tertutup, dan tidak hidup. Monolog terjadi ketika tidak ada pengayaan yang sama antara kedua pihak dan ditandai oleh abstraksi, generalisasi, dan kebiasaan berpikir dan bertindak. Sebaliknya, Bakhtin menggambarkan dialog sebagai keterlibatan penuh dalam kehidupan, di mana seseorang berpartisipasi dengan seluruh dirinya, menyampaikan pandangan, perhatian, respons, dan pemahaman. Dialog membentuk kebudayaan karena setiap interaksi dialogis mencerminkan pandangan dan pemahaman terhadap kebudayaan dari sudut pandang tertentu. Bakhtin menganggap penting dalam memahami negosiasi identitas dan hubungan dalam budaya, terutama bagi kelompok yang terpinggirkan. Konsep-konsep Bakhtin telah menarik perhatian teori kritis dan kultural yang tertarik pada proses pemahaman dan negosiasi di dalam kebudayaan. Melalui pandangannya, Bakhtin memberikan pemahaman tentang hubungan antara individu dan hubungan antara kebudayaan secara umum.

Teori Baxter tentang Hubungan adalah teori dialogis dan dialektis yang menggabungkan konsep-konsep dari karya dialogis Bakhtin. Baxter mengartikan hubungan sebagai sebuah dialog antara berbagai suara, di mana pertentangan menjadi pusat perhatian. Dalam konteks dialektis, tekanan timbul antara kekuatan yang berlawanan dalam sebuah sistem, dan dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mengalami konflik antara berbagai keputusan yang harus diambil. Dialog memainkan peran penting dalam mengatasi tekanan tersebut, di mana suara-suara yang berbeda bersatu dalam sebuah percakapan. Baxter menggunakan istilah "dialog" sebagai metafora yang mengacu pada kalimat-kalimat dialog dalam literatur dan teater. Dialog dalam konteks hubungan menggambarkan percakapan yang mendefinisikan dan mendefinisikan ulang hubungan ketika berada dalam situasi nyata. Baxter menyatakan bahwa hubungan adalah dialogis dan dialektis, yang berarti bahwa tekanan dalam hubungan dihadapi melalui pembicaraan yang harmonis. Teori Baxter tentang Hubungan menekankan pentingnya negosiasi, perubahan, dan dinamika dalam hubungan manusia, serta memperluas pemahaman tentang komunikasi interpersonal dan keluarga.

Hubungan dinamis, disatukan oleh persamaan dan mengelola perbedaan melalui komunikasi. Komunikasi menciptakan kekuatan sentripetal (persamaan) dan sentrifugal (perubahan) dalam hubungan. Gagasan ini multidimensional dan memerlukan berbagai sudut pandang. Dialog menjadi kunci dalam membentuk hubungan. Dalam pandangan pertama dari teori Baxter ini,

dialog merupakan kunci dalam mendefinisikan hubungan dengan orang lain. Melalui dialog, gagasan tentang diri, orang lain, dan hubungan terbentuk. Momentum tercipta dan cerita-cerita lama tentang hubungan yang mempererat kebersamaan diingat dan dibagikan. Baxter menyebut ini sebagai *chronotopic similarity*. Namun, perbedaan juga diakui baik dalam hubungan pelajaran maupun dengan orang di luar hubungan tersebut. Meskipun memiliki perbedaan, hubungan tersebut tetap dekat dan saling menghargai. Dialog memainkan peran penting dalam membentuk hubungan ini. Dalam pandangan kedua, Dialog menciptakan kesempatan untuk mencapai persatuan dalam perbedaan. Melalui dialog, dinamika pengaruh antara kekuatan sentripetal dan sentrifugal diatur, yang menciptakan pemahaman akan kekacauan dan kebersamaan. Baxter menggambarkan hubungan sebagai sebuah konteks di mana pertentangan diatur. Konsep ini mencerminkan gagasan konstruksionisme sosial, di mana kekuatan yang mendefinisikan hubungan dibentuk dan diatur. Pertentangan dalam hubungan memiliki kompleksitas yang beragam, bukan hanya dua kutub yang bertentangan. Setiap kelompok pertentangan merupakan simpul pertentangan yang terdiri dari berbagai kekuatan saling menarik, seperti penggabungan dan pemisahan, serta pengungkapan dan non-pengungkapan. Dalam pengambilan keputusan dan komunikasi, tekanan antara kutub-kutub ini dapat dirasakan. Baxter mengemukakan pandangan ketiga mengenai stabilitas-perubahan dalam hubungan. Pandangan ini menyoroti tekanan antara keinginan untuk menjaga hal-hal yang dapat diprediksi dan konsisten serta keinginan untuk bereksplorasi dan melakukan hal-hal baru yang spontan. Pasangan sering kali menghadapi dilema ini dan merasakan pertentangan tersebut. Baxter menekankan pentingnya pengaruh pasangan dalam perkembangan hubungan dan bagaimana cara berinteraksi yang memungkinkan kestabilan sekaligus memberikan ruang bagi perubahan dan pertumbuhan.

Carol Werner dan Leslie Baxter menjelaskan lima kualitas yang berubah saat hubungan berkembang. Pertama, amplitudo mencakup intensitas perasaan dan perilaku dalam hubungan yang dapat bervariasi dari aktif dan kuat hingga santai dan tenang. Kedua, kepentingan melibatkan fokus pada masa lalu, masa sekarang, atau masa depan dalam hubungan. Ketiga, skala menggambarkan sejauh mana pola dan ritual dalam hubungan bertahan atau berubah dari waktu ke waktu. Keempat, rangkaian mengacu pada susunan peristiwa yang terjadi dalam hubungan, yang dapat berbeda dalam lamanya dan polanya. Kelima, langkah/irama mencerminkan kecepatan dan jarak antara peristiwa dalam hubungan, yang dapat bervariasi. Menelusuri perkembangan hubungan melibatkan pengamatan terhadap perubahan dalam kualitas-kualitas ini.

Dialog adalah estetika dan merupakan titik peruntungan ketiga menurut Baxter. Estetika melibatkan pemahaman tentang keseimbangan, keterkaitan, bentuk, dan kesatuan dalam hubungan. Melalui dialog, kita dapat menciptakan identitas, keunikan, dan kesatuan dalam hubungan. Dialog membentuk karakter hubungan dan mencerminkan estetika yang diciptakan dalam proses komunikasi. Meskipun kehidupan sosial dapat terlihat "berantakan" dalam banyak hal, dialog memungkinkan kita untuk memberikan pemahaman akan susunan dan menciptakan rasa kesatuan dalam hubungan. Komunikasi dalam hubungan membentuk estetika dan memberikan rasa pelengkapan sementara. Dialog dapat menciptakan rasa urutan, keterhubungan, dan kebersamaan dalam hubungan melalui berbagai cara, seperti menciptakan pemahaman logis dan berpartisipasi dalam ritual hubungan. Dialog juga merupakan wacana, di mana praktik dan estetika dibuat dan diciptakan dalam komunikasi. Hubungan bukanlah sekadar serangkaian pernyataan individu, tetapi merupakan proses dinamis yang melibatkan perilaku dan praktik dalam lintasan hubungan.

Setiap interaksi dalam hubungan terjadi dalam konteks yang lebih besar, dipahami berdasarkan apa yang terjadi sebelumnya, dan membentuk tahap-tahap untuk masa depan. Dialog tidak pernah berhenti, tetapi merupakan percakapan tanpa akhir yang membuat hubungan tidak dapat diakhiri dalam kata-kata. Teori pengaturan privasi komunikasi (CPM) oleh Sandra Petronio membahas tekanan antara keterbukaan dan rahasia pribadi dalam hubungan. Individu dalam hubungan terus mengatur batasan antara yang umum dan pribadi, memutuskan apa yang ingin mereka bagi dan tidak ingin mereka bagi dengan orang lain. Pembukaan dan penutupan batasan ini tergantung pada situasi dan tujuan individu. CPM merupakan aplikasi teori yang telah diuji keandalannya dan memiliki nilai heuristik yang digunakan dalam penelitian. Dalam hubungan, terjadi permainan antara kebutuhan untuk berbagi dan melindungi diri sendiri, yang mengharuskan negosiasi dan penyeimbangan batasan. Keputusan tentang pengungkapan informasi pribadi merupakan proses dialektis yang dipengaruhi oleh tekanan untuk mengungkapkan dan menyembunyikan. Dalam hubungan, pasangan harus mengatasi tekanan bersama antara pengungkapan rahasia dan menyembunyikan berdasarkan alasan yang baik. Pengungkapan dalam hubungan tidak hanya merupakan keputusan individu, tetapi juga diatur oleh kontrak hubungan yang melibatkan persetujuan terhadap biaya dan manfaat bersama. Ketika kita mengungkapkan informasi pribadi kepada orang lain, mereka menjadi pemilik kedua informasi tersebut, dan kepemilikan bersama ini memiliki hak dan kewajiban sendiri. Sebagai contoh, dalam keluarga, mungkin ada aturan tidak tertulis bahwa beberapa hal, seperti

uang, tidak boleh dibicarakan dengan orang di luar keluarga. Oleh karena itu, koordinasi antara individu dalam hubungan menjadi kunci penting.

Bagian dari apa yang terjadi dalam mendefinisikan sebuah hubungan adalah menentukan aturan yang mengatur bagaimana orang-orang akan mengatur dan menggunakan informasi yang mereka bagikan.

Petronio memandang pengaturan batasan sebagai sebuah proses yang didasarkan pada aturan. Merupakan sebuah negosiasi aturan yang olehnya informasi akan dijaga dan diatur. Ketika seorang wanita yang sudah menikah mengira bahwa ia hamil, ia akan mempertimbangkan kapan dan bagaimana mengungkapkannya, hingga wanita memberitahu suaminya hingga pasangan itu perlu untuk membicarakan lalu akan segera mengumumkan pada orang lain, keluarga hingga mendapat kebenaran tentang hasil kehamilan.

Aturan-aturan untuk pengaturan batasan sebagian dikembangkan dengan semacam rasio, risiko manfaat. Apa yang harus Anda dapatkan dari pengungkapan informasi pribadi, dan risiko apa yang hadir? Penilaian risiko (*risk assessment*) berarti memikirkan biaya dan manfaat dari pengungkapan informasi.

Kriteria lain juga digunakan untuk membuat aturan keputusan ini, termasuk misalnya dengan budaya, perbedaan gender, motivasi pribadi, dan tuntutan situasi. Aturan-aturan batasan berubah ketika keadaan seketika berubah. Beberapa aturan menetap, menjadi kebiasaan, dan dapat diandalkan. Mungkin ada sebuah aturan dikeluarga tidak boleh membicarakan masalah keuangan dengan orang lain, aturan ini dapat berubah selama bertahun-tahun dan mungkin dalam masa pensiun ini akan bermanfaat untuk menjadi suatu hal yang produktif.

Menegosiasikan aturan-aturan anti kepemilikan informasi bersama dapat sangat rumit. Berbagai pihak yang berbagi informasi pribadi harus berkoordinasi dan menyelarakan perilaku mereka. Persetujuan yang tegas dan lengkap harus ditempa mengenai bagaimana mengatur informasi bersama.

Aturan-aturan tentang sifat tembus permeabilitas (*boundary permeability*), atau bagaimana seharusnya membuka atau menutup batasan, membicarakan aturan tentang hubungan batasan (*boundary linkage*), juga melibatkan persetujuan tentang siapa yang dimasukkan ke dalam batasan mereka dan siapa yang tidak. Membicarakan kepemilikan batasan (*boundary ownership*), atau hak dan kewajiban dari pemilik adalah ketika memberitahukan sesuatu kepada orang lain dan selanjutnya berjanji padanya untuk kerahasiaan.

Menurut Petronio menyebut momen-momen ini sebagai kekacauan batasan (*boundary turbulence*). Kecacauan tersebut sering kali menjadi sumber konflik dan menghasilkan kebutuhan akan tindakan yang lebih hati-hati atau lebih keras dalam menentukan atau mengubah aturan.

Pekerjaan sebuah hubungan bukanlah pekerjaan individu, tetapi usaha gabungan yang dibicarakan dalam komunikasi. Teori ini memiliki dasar sibernetika yang kuat, menjelaskan bagaimana segala sesuatunya dikerjakan melalui gerakan maju mundur atau interaksi. Sesuatu yang sistemis tradisi sibernetika dan sosiokultural dalam teori komunikasi.

TRADISI FENOMENOLOGIS

Fenomenologi sebuah tradisi yang berfokus pada internal dan pengalaman sadar dari seseorang. Cara seseorang memahami dan memberi makna pada kejadian dalam hidupnya seperti pada pemahaman akan dirinya.

Carl Rogers adalah seorang psikolog, ia menghasilkan teori tentang komunikasi dan memberikan garis pedoman pada bagaimana berkomunikasi dengan lebih efektif dalam hubungan. Sering disebut dengan “teori diri” pendekatan Rogers banyak membahas hubungan selerti membahas tentang diri karena diri tidak dapat dipisahkan dari hubungan. Pendekatan hubungan dengan gagasan tentang bidang fenomenal, yaitu semua yang anda tahu dan anda rasakan. Merupakan keseluruhan pengalaman anda, walaupun tidak ada orang yang dapat benar-benar mengetahui pengalamam anda sebaik anda sendiri, hanya menyimpulkan pengalaman orang lain berdasaeakan pada apa yang mereka katakan dan lakukan. Menjadi bagian dari bidang fenomenal anda yang membawa anda pada empati.

Diri adalah susunan persepsi yang teratur dari siapa anda serta apa yang membedakan anda dari orang lain dan dari aspek-aspek lain dalam lingkungan anda, schingga anda mengetahui dengan tepat apa yang anda maksud ketika anda menggunakan kata *I* dan *me*. Ketika diri berkembang. Anda mencari otonomi dan pertumbuhan, pemahaman akan pertumbuhan diri.

Bagi Rogers, harmoni membawa pertumbuhan, sedangkan tidak harmoni membawa kekecewaan. Ketidakseimbangan membutuhkan semacam hubungan baru yang membutuhkan semacam hubungan baru yang memungkinkan terjadinya penyejajaran ulang. Hubungan yang saling mendukung disebut dengan hubungan positif tanpa syarat (*unconditional positive regard*) yang menciptakan lingkungan bebas ancaman dimana kita dapat mewujudkan diri.

Dalam hubungan yang sehat, pasangan memiliki rasa hormat yang tinggi, baik untuk diri maupun orang lain. Menelusuri hal baru dan bergerak dalam arah yang baik bagi masing-masing tanpa adanya ancaman dari orang lain. Sebuah peran yang mendukung, mencoba untuk membantu pertumbuhan dan perubahan orang lain. Kesempatan untuk terlibat dalam hubungan yaitu hubungan tolong-menolong (*helping relationship*).

Terapi berpusat ke klien (*clientcentered therapy*). Sifat-sifat tersebut merupakan sifat dari sebuah hubungan yang asli (*authentic relationship*) atau pendekatan berpusat ke orang (*people-centered approach*), bahwa kita dapat dan harus memilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sebuah hubungan asli, kita mengakui dan menghargai perbedaan kita, sambil bergerak menuju empati, merupakan sebuah kepuasan dengan komunikasi yang kita alami dalam hubungan. Seseorang dibuat dan dibentuk dalam hubungan dengan orang lain. Membuat komunikasi menjadi penting dalam perkembangan manusia.

Terlalu sering berbicara dengan orang lain, anda juga akan menciptakan sesuatu yang lain yaitu sebuah hubungan. Setiap hubungan dibentuk oleh pelaku percakapan dalam percakapan mereka hubungan tidak terjadi begitu saja, hubungan diciptakan dan dijaga melalui komunikasi.

Tidak ada hubungan yang tetap sama. Banyak hubungan yang sangat dinamis. Hubungan terus berubah atau cukup stabil, hubungan tersebut selalu digambarkan oleh pola-pola interaksi tertentu. Berkomunikasi dengan orang lain benar-benar berpengaruh. Selain mencapai tujuan terdekat yang mungkin anda miliki untuk sebuah percakapan implikasinya selalu lebih besar. Harus memilih antara menerimanya, menyatakan kebenaran, atau menolaknya. Saling bereaksi menentukan sebuah posisi yang dapat berupa pola pelengkapan atau simetris, dapat menentukan siapa yang mengendalikan hubungan, arah yang akan diambil hubungan tersebut.

Implikasi praktis dari pemahaman ini adalah bahwa kita bisa mengatakan seperti apa sebuah hubungan dengan menyadari bagaimana itu bertindak dalam situasi-situasi yang kita hadapi sebagai bagian dari sebuah hubungan.

Teori Sandra Petronio tentang pengaturan privasi mempertahankan pola-pola yang sudah ada atau membentuk pola yang baru. Informasi yang bersifat pribadi sangat penting, informasi yang sudah dikatakan bagaimana agar informasi itu tidak bocor. Menurut Carl Roger mengatakan bahwa interaksi yang dilakukan dengan sengaja sangat penting dalam menciptakan hubungan yang positif.

Menurut Koerner dan Fitzpatrick bahwa keluarga pada akhirnya cenderung terbagi menjadi beberapa tipe. Beberapa dari tipe ini (seperti keluarga protektif) sangat stabil dan saling melengkapi dalam pola hubungan, sedangkan yang lain (seperti keluarga pliralitas) akan cukup dinamis. Fitzpatrick dan koleganya lebih melihat pada susunan hubungan yang stabil, sedangkan Baxter dan koleganya melihat pada sifat hubungan yang dinamis dan berorientasi pada proses.

Menurut Bakhtin, bahwa kita hidup dalam dunia suara, sebuah dunia *heteroglosia*. Mengatur pembicaraan adalah hal yang sulit karena adanya ketidakcocokan tradisi budaya yang sangat berbeda. Menurut L. Edna Rogers dan koleganya adalah bahwa pola hubungan bisa melukiskan secara komplementer atau secara simetris kedua fitur dari sebuah hubungan. Teori dialektis menyatakan bahwa hubungan melibatkan pengaturan tekanan alami yang tidak terpisahkan.

BAB 8

KOMUNIKASI KELOMPOK

Kelompok memiliki bentuk dan anda dapat melihat semua ini dari pola interaksi setiap waktu. Sesuatu yang diciptakan melalui interaksi dalam kelompok, termasuk peran dan norma, tetapi hubungan dan penyelesaian juga. Penelitian dan teori kontemporer dalam komunikasi kelompok berasal dari sumber yang beragam pada awal abad ke-20. Salah satu dari karya tersebut adalah Mary Parker Follet dalam pemikiran integratif. Tulisan Follet dalam tahun 1924 bahwa pemecahan masalah kelompok, organisasi dan komunitas adalah sebuah tiga langkah proses dari (1) pengumpulan informasi dari para ahli (2) menguji informasi dalam pengalaman sehari-hari, dan (3) mengembangkan solusi-integratif yang sesuai dengan keragaman minat daripada bersaing

TRADISI SOSIOPSIKOLOGIS

Sebagian besar karya asli dalam komunikasi kelompok kecil terjadi dalam psikologi sosial. Kita tidak menyediakan ruang untuk teori kelompok dinamis dengan detail, tetapi kita menyertakan suatu teori klasik—analisis proses interaksi—yang memiliki pengaruh besar pada teori komunikasi kelompok. Teori ini mengarah pada sejenis pesan yang manusia ungkapkan dalam kelompok dan bagaimana semua ini memengaruhi peran kelompok dan kepribadian.

Analisis Proses Interaksi

Analisis proses interaksi Robert Gales adalah hal yang klasik di bidangnya. Dengan menggunakan penelitian bertahun-tahunnya sebagai sebuah fondasi, Gales menciptakan sebuah teori terpadu dan dikembangkan dengan baik dari komunikasi kelompok kecil yang bertujuan untuk menjelaskan jenis pesan yang manusia tukar dalam kelompok. Dalam kelompok, setiap individu dapat memperlihatkan sikap positif atau gabungan dengan (1) menjadi ramah; (2) mendramatisasi (suka bercerita/berbicara), atau (3) menyetujui. Sebaliknya, mereka juga dapat menunjukkan sikap negatif atau sikap campur aduk dengan (1) penolakan; (2) memperlihatkan ketegangan atau (3) menjadi tidak ramah. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap individu dapat (1) menanyakan informasi; (2) menanyakan opini; (3) meminta saran; (4) memberi saran; (5) memberi opini, dan (6) memberi informasi. Jika manusia tidak berbagi informasi secara cukup, mereka akan memiliki seperti yang Gales sebut "permasalahan dalam komunikasi"; jika mereka tidak berbagi opini, mereka akan mengalami "permasalahan dalam evaluasi" jika mereka tidak meminta atau memberi

saran, kelompok akan menderita "permasalahan dalam kendali"; jika kelompok tidak dapat mencapai kesepakatan, anggota akan memiliki "permasalahan dalam keputusan"; dan jika ada dramatisasi yang tidak mencukupi, maka akan menjadi "permasalahan ketegangan"; akhirnya, jika kelompok tidak ramah, maka akan memiliki "permasalahan dalam reintegrasi". Teori Gales mencakup perilaku komunikasi dari dua kelas dasar, sebuah pembagian yang memiliki pengaruh yang besar sekali dalam sebuah kelompok kecil sastra. Pertama, mencakup perilaku emosi sosial (socioemotional), seperti kelihatannya ramah, menunjukkan ketegangan, dan dramatisasi. Kategori kedua adalah perilaku tugas (task behavior) disajikan oleh saran, opini, dan informasi. Menurut Gales, posisi individu dalam sebuah kelompok adalah sebuah fungsi dari tiga dimensi: (1) dominan lawan pasif; (2) ramah lawan tidak ramah; dan (3) aktif lawan emosional. Dalam sebuah kelompok tertentu, perilaku anggota dapat ditempatkan pada ketiga dimensi ini. Posisi individu bergantung pada kuadran tempat individu ada (sebagai contoh, berkuasa, ramah, aktif).

TRADISI SIBERNETIKA

Tradisi sibernetika sangat membantu kita dalam melihat sistem sifat kelompok. Walaupun teori- teori dari tradisi ini patut dipertimbangkan, secara keseluruhan mereka mengingatkan kita bahwa kelompok adalah bagian dari sistem yang lebih besar dalam kekuatan interaksi. Sebuah kelompok mendapat input segar dari luar, berhubungan dengan input ini dalam berbagai cara, dan menciptakan output atau akibat yang memengaruhi sistem yang lebih besar seperti halnya kelompok itu sendiri.

Teori Kelompok Terpercaya

Teori Bales yang disajikan pada bagian sebelumnya adalah satu contoh dari sebuah teori yang menyamakan kelompok dengan sebuah botol yang terpisah dari lingkungan. Pada kenyataannya, kelompok tidak terpisah dari lingkungan yang lebih besar, Linda Putnam dan Cynthia Stohl memulai arah pemikirannya yang disebut kelompok terpercaya sebagai sebuah respons terhadap kritik ini. Kelompok terpercaya (bona fide theory) adalah sebuah peristiwa alamiah kelompok. Dalam hal ini, semua kelompok, kecuali mereka yang dibuat di laboratorium, adalah terpercaya karena semua kelompok adalah bagian dari sistem yang lebih besar. Kelompok terpercaya memiliki dua karakteristik: batasan yang dapat ditembus dan mereka saling tergantung dengan lingkungan. Batasan kelompok yang dapat ditembus berarti bahwa apa yang didefinisikan sebagai "di dalam" kelompok atau "di luar" kelompok terkadang tidak jelas, selalu tidak tetap dan sering berubah. Dari perspektif terpercaya, kelompok selalu

saling tergantung dengan lingkungannya. Dengan kata lain, lingkungan memengaruhinya, dan kelompok, sebagai gantinya, memengaruhi konteks yang relevan tempat kelompok itu bekerja.

Model Input Proses Output

Kelompok sering dipandang seperti sistem sibernetika di mana informasi dan pengaruh datang kepada kelompok (input), kelompok mengolah informasi ini dan hasilnya berputar kembali untuk memengaruhi orang lain (output). Bersama dengan itu, model ini dikenal sebagai model input proses output. Adapun contoh sederhana yaitu sebuah kajian kelompok yang mana anggotanya membawa sebuah informasi dan sikap mengenai pelajaran kelompok. Sebuah kelompok dapat membicarakan materi ini dan menyediakan bantuan ganda sehingga hasil tersebut nilainya lebih tinggi ataupun lebih rendah. Hasil kajian kelompok itu juga memberikan timbal balik yang bisa mempengaruhi kandungan terhadap masa depan layaknya perasaan yang akan datang sebuah kelompok. Para peneliti memperlihatkan factor yang mempengaruhi kelompok (input), apa yang terjadi didalam kelompok (proses) dan hasil (output). Rintangan tugas (*task obstacles*) adalah kesulitan yang didatangkan oleh kelompok dalam mengerjakan kelompok peristiwa atau menyetujui kebijakan, menyarankan solusi, dan menitikberatkan pada alternatif. Rintangan seperti ini meliputi keharusan menjelaskan gagasan kepada orang lain, menyikapi masalah, mengatur perbedaan, dan seterusnya. Dalam sebuah diskusi kelompok, anggota kelompoknya akan berhubungan dengan rintangan tugas dan rintangan antarpersonal yang secara berkesinambungan. Perbedaan dasar antara tugas pekerjaan dan hubungan antarpersonal telah menjadi pusat perhatian dalam meneliti dan teori komunikasi kelompok kecil. Dua jenis perilaku ini penting untuk produktivitas dan analisis pemecahan masalah harus berhubungan dengan keduanya. Penghargaan kelompok dapat negative atau positif dan menjaga kebenaran untuk tugas dan pekerjaan antar personal. Usaha berpikir dari sebuah kelompok sebagai semacam energi. Beberapa energi ini masuk ke dalam tugas pemecahan rintangan, dan Sebagian besar lagi berhubungan dengan rintangan antarpersonal. Istilah *synergy* digunakan oleh Raymond Cattle untuk usaha kelompok ini. Jumlah energy yang dipakai dalam isu antarpersonal disebut *intrinstic synergy* jika energy efektif tinggi, tugas akan dapat dituntaskan dengan efektif, jika tidak penyelesaiannya akan buruk.

Analisis Interaksi Fisher

Karena Gales telah melihat tindakan individu, B. Aurey Fisher dan Leonard Hawes dengan acuan pendekatannya sebagai sebuah model sistem manusia (*system human model*) yang menggunakan sebuah model yang memandang pada perilaku manusia. Sebuah interaksi adalah

tindakan dari seseorang yang diikuti dengan tindakan yang lainnya. Sebagai contoh, tanya jawab, pertanyaan – pertanyaan, dan sapa menyapa. Unit analisis tidak ada pesan pada seseorang seperti memberi saran, tetapi bagian dari tindakan yang berkesinambungan, seperti memberi saran, dan meresponnya. Dalam teori pengambilan keputusan ini, Fisher mengutip empat fase melalui rugas kelompok yang cenderung mengolah orientasi, konflik, kemunculan, dan penguatan. Dalam penyebaran interaksi melalui fase ini, fisher memperhatikan jalannya perubahan interaksi sebagai sebuah keputusan kelompok yang telah diformulasikan dan dikuatkan. Fase orientasi berkaitan dengan mendapatkan rekan, kejelasan, dan mulai mengungkapkan pandangan. Manusia cenderung menunjukkan rasa sepakat dalam tahap ini, tetapi posisi mereka memenuhi syarat dan sementara karena manusia menguji kelompok dan tidak cukup tahu apa yang dituju. Dalam fase ini, manusia meraba – raba arah dari pemahaman. Fase Konflik meliputi perselisihan paham. Semua koalisi ini hilang pada fase ketiga yang fisher namakan sebagai kemunculan. Prasangka kerja sama pertama kali muncul. Manusia kurang kuat dalam mempertahankan pandangan mereka. Pada fase terakhir, penguatan, keputusan kelompok menguat dan menerima penguatan dari anggota kelompok. Kelompok menyatu dan tetap berada dibelakang solusi – solusinya, dan pendapatannya hampir positif dan menyenangkan. Ambifuitas yang ada pada fase ketiga cenderung menghilang. Untuk menggambarkan fase – fase perkembangan kelompok, fisher menyajikan sebuah analisis dari sebuah pertimbangan palsu juri terhadap kecelakaan pejalan kaki. Dalam fase pertama juri menjelaskan tanggung jawabnya : apa yang harus dilakukannya, dan bagaimana sebaiknya melakukannya? Harus menjatuhkan putusan apa? Banyak ketidakpastian terpancar sampai munculnya klarifikasi. Pertentangan hebat muncul pada fase konflik Ketika juri memperdebatkan apakah terdakwa ceroboh dan dengan kriteria seperti itu juri harus memutuskan. Interaksi cenderung menjadi emosional dan memanas. Dalam fase kemunculan, juri mulai setuju bahwa terdakwa tidak ceoboh dan pejalan kaki semestinya dapat terhindar dari kecelakaan. Kesepakatan ini agak bersifat percobaannya, dan para pengambilan keputusan kembali dan meneruskan isu tersebut, tetapi emosi dan debat dengan jelas reda pada periode ini. Dalam fase terakhir penguatan, juri telah yakin, dan semua anggotanya menegaskan kesepakatan mereka dengan keputusan. Fase pembuatan keputusan dalam kelompok menggolongkan interkasi sebagai hal yang dapat berubah dari waktu ke waktu. Sebuah topik penting yang berhubungan adalah tentang modifikasi keputusan (*decision modification*). Fisher menemukan bahwa kelompok khasnya tidak memasukkan hanya satu gagasan saja sekali waktu, tidak juga mereka mengajukan sebuah usul dan berlanjut untuk memodifikasikannya sampai mefakat tercapai. Beberapa usul telah dibuat, satu persatu dibahas secara singkat, dan

Sebagian besar dari mereka dimunculkan kembali di lain waktu. Pembahasan usul akan diperkenalkan dan didiskusikan. Kenapa pembahasan diolah dengan cara yang begitu tidak teratur? Menurut Fisher, hal ini dikarenakan diskusi dengan tuntutan antarpribadi membutuhkan “rehat” dan pekerjaan. Sebagai akibatnya, jangka perhatian kelompok pendek, karena sifat kepadatan tugas – tugas kelompok, dan “pengaliran” perilaku membantu untuk mengatur tekanan dan konflik. Fisher menemukan bahwa dalam memodifikasi usulan, kelompok cenderung mengikuti satu dua pola. Jika konflik sedikit, kelompok akan memperkenalkan kembali usulan tidak secara ringkas dengan bahasa yang lebih spesifik. Teori Fisher membuat kita sadar akan pentingnya interaksi sebagai sebuah proses dasar komunikasi yang mengubah input menjadi output. Teori ini juga menunjukkan bagaimana menganalisis sebuah interaksi kelompok dapat lebih membantu kita dalam memahami keputusan kelompok. Akan, teori Fisher tidak terlalu jauh dalam menguji variable yang mungkin mempengaruhi hasil kelompok.

Teori Kerja Kelompok Efektif Antar Budaya

John Oetzel menggunakan model *input proses output* dalam membentuk variable – variable penting yang memengaruhi fungsi kelompok. Oetzel menciptakan sebuah model yang secara budaya membedakan kelompok, menghadapi *input* tertentu, menciptakan hasil melalui komunikasi yang kembali mempengaruhi keadaan Ketika kelompok sedang bekerja. Ini adalah lingkaran sibernatika sempurna : *input* proses menghasilkan keadaan. Kelompok yang Oetzel bahas secara budaya berbeda, berarti bahwa pemberdayaan budaya diantara anggota – anggota kebangsaan, etnik, Bahasa, gender, jabatan, usia, kelemahan, dan lainnya. Penting bagi kegunaan kelompok. Perbedaan budaya yang paling penting dibagi dalam tiga kelompok :

- Individualisme kolektivisme
- Kehendak diri
- Urusan rupa

Wilayah perbedaan pertama adalah *individualisme kolektivisme*. Banyak budaya cenderung berorientasi individualisme. Anggota budaya individualisme cenderung berpikir sendiri – sendiri dan mengutamakan tujuan kelompok. Sebaliknya, budaya kolektif cenderung berpikir Sebagai contoh, satu daripada tujuan pribadi. Kelompok perbedaan kedua dengan istilah kehendak diri atau bagaimana anggota memikirkan mereka sendiri. Ada dua tipe dasar – bebas dan saling ketergantungan. Jika anda memikirkan diri dengan cara bebas, Anda akan melihat diri anda unik, dengan pikiran dan perasaan yang sangat berbeda dari pikiran dan perasaan lain.

Golongan perbedaan yang ketiga adalah urusan rupa, atau perbedaan dalam bagaimana anggota mengatur kesan pribadi. Semua perbedaan budaya seperti ini mengharuskan komunikasi efektif, tetapi juga membuatnya sulit. Dengan kata lain, hal yang sangat dibutuhkan kelompok – komunikasi efektif juga sangat sulit untuk mereka lakukan dengan baik. Semakin heterogen suatu kelompok, maka akan semakin sulit untuk berkomunikasi secara efektif dalam hal :

- Partisipasi setara
- Mufakat berdasarkan pengambilan keputusan
- Manajemen konflik yang tidak mendominasi
- Komunikasi dengan penuh hormat

Sebuah kelompok antarbudaya tidak harus sebuah kelompok heterogen, karena ini hanya tergantung pada seberapa penting perbedaan budaya akan mewakili sebuah kelompok yang beda mungkin berbagi orientasi dalam hal individualisme kolektivisme, kehendak diri, atau rupa. Tingkatan sebuah kelompok mampu mengatur perbedaan antarbudaya ditentukan dengan beberapa factor situasi termasuk :

- Sebuah sejarah dari konflik yang tidak terselesaikan di antara kelompok budaya dalam masyarakat luas
- Keseimbangan kelompok, ditentukan oleh jumlah anggotanya
- Tugas kelompok adalah kooperatif atau kompetitif
- Perbedaan status

Jika budaya digambarkan dengan kelompok yang memiliki sebuah sejarah penuntasan konflik yang baik, penggambaran di antara budaya adalah seimbang. Budaya campuran dalam keragaman kelompok akan memengaruhi proses komunikasinya dalam beberapa cara. (1) jika sebuah kelompok berorientasi independen atau individualistis, cenderung akan menggunakan strategi dominasi konflik, tetapi jika berorientasi kolektif atau saling ketergantungan, cenderung akan menggunakan strategi kolaboratif konflik. Dengan menggunakan model input proses Oetzel memperlihatkan bahwa kualitas komunikasi mempengaruhi kedua tugas dan hubungan keefektifan. Contohnya, Oetzel menemukan bahwa jika sebuah kelompok memiliki partisipasi setara, kerja sama, dan komunikasi dengan penuh hormat, anggota akan lebih puas dan akan lebih suka berpartisipasi secara penuh dalam usaha kelompok.

Tradisi Sosiokultural

Berhubungan dengan dua topic dasar struktur kelompok dan tugas kelompok. Ini menciptakan struktur yang berpengaruh pada bagaimana mengatur tugas-tugasnya. Berikut teori dalam rangkaian ini

Teori Penyusunan

digagas dari sosiolog Anthony Giddens dan pengikutnya, adalah sebuah teori dasar dari aksi sosial yang menunjukkan bahwa tindakan manusia adalah sebuah proses produksi dan reproduksi dalam berbagai macam sistem sosial. Seperti halnya tindakan pelaku komunikasi dengan strategis menuruti peraturan untuk meraih cita-cita mereka, mereka tidak menyadari bahwa secara berkesinambungan menciptakan kekuatan yang kembali mempengaruhi tindakan berikutnya. Sebagai contoh, Donald Ellis menunjukkan bagaimana etnik membutuhkan penyusunan. Etnik adalah sebuah susunan struktural yang tercipta dari waktu ke waktu sebagai hasil dari kegiatan local diseluruh dunia. Sekali tercipta etnik memiliki kehidupan sendiri sehingga tidak mungkin melihat sesuai dengan jalan etnik lainnya. Orang tua yang menyelamatkan anaknya dari pertengkaran dengan anak lainnya menciptakan sebuah struktur di mana masalah selalu terselesaikan oleh orang lain, pola ini akan membatasi apa yang anak rasakan pada interaksi berikutnya. Penyusunan selalu melibatkan tiga dimensi utama yaitu (1) sebuah penafsiran atau pemahaman. (2) sebuah rada moralitas atau tindakan yang layak. (3) rasa berkuasa dalam bertindak. Sebuah norma penafsiran muncul yang dipahami oleh kelompok sebagai egalitarian. Ini dianggap tepat bagi semua orang untuk menyatakan setiap isu dan tidak tinggal diam di setiap permasalahan. Kekuatan menjamin untuk berbicara, seperti halnya setiap individu menggunakan bahasa untuk berbagi perspektif mereka, berusaha untuk membujuk satu sama lain dan sebagainya. Prilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa struktur element berbeda di saat yang sama. Pertama, struktur tunggal dapat meneggahi yang lain. Sebagai contoh, kelompok menghasilkan jaringan komunikasi membentuk siapa yang dapat bicara pada siapa, tetapi dapat juga membangun peran individu. Kedua, menghubungkan satu sama lain dengan kontradiksi. Membawa konflik, dan melalui daletika atau tekanan antara elemen yang bekontradiksi, sistem mengubah hasil. Marshall Scoot Poole dan rekannya mengerjakan teori stuktur ini tentang pengambilan keputusan kelompok selama bertahun-tahun. Teori ini mengajarkan bahwa pengambilan keputusan kelompok adalah sebuah proses di mana anggota kelompok berusaha untuk mencapai penyatuan, keepakatan, dan keputusan akhir. Faktor dari luar selalu mempengaruhi tindakan kelompok. Faktor luar yang paling

penting adalah jenis tugas apa yang memang harus dilakukan oleh kelompok karena tugas membawa aturan yang tepat dan tidak tepat bagi orang lain. Sebagai contoh, kerja kelompok akan berjalan dengan satu cara ketika persiapan untuk ujian dan dalam sebuah cara yang benar-benar berbeda ketika laporan penelitian kelompok, tetapi kelompok itu sendiri perlu bekerja melalui apa makna dari aktivitas ini. Salah satu kontribusi dari teori ini adalah versi prosesnya yang diikuti oleh kelompok yang membuat keputusan. Poole dan koleganya menganjurkan bahwa kelompok dapat mengikuti beragam cara dalam perkembangannya dari sebuah keputusan, bergantung pada kemungkinan yang mereka hadapi. Bagaimana kelompok berjalan bergantung pada ketiga set variable. (1) karakteristik tujuan tugas (objective characteristics task) yang melengkapi standar tugas. (2) karakteristik tugas kelompok (group task characteristics), mereka menyerahkan pengalaman kelompok sebelumnya terhadap permasalahan. (3) karakteristik struktur kelompok (group structural characteristics), memiliki kepaduan, distribusi kekuatan, sejarah konflik, dan ukuran kelompok. Ketiga rangkaian faktor ini akan berjalan untuk mempengaruhi proses yang diadopsi kelompok. Poole dan Roth mempelajari 47 keputusan yang dibuat oleh 29 kelompok yang berbeda. Kelompok dibedakan oleh ukuran mereka, kompleksitas tugas, urgensi, kepaduan, dan sejarah konflik. meliputi tim dari sekolah media, sebuah kekuatan perencanaan percakapan kelompok. Setiap diskusi direkam dan dianalisis, dan semua ini digabungkan menjadi interaksi yang sama dengan apa yang dibahas Fisher. Setiap 30 detik digolongkan ke dalam sebuah rangkaian kategori hubungan.

Teori Fungsional

Teori fungsional dalam komunikasi kelompok memandang proses sebagai sebuah instrument dimana kelompok membuat keputusan menekankan hubungan antara kualitas komunikasi dan hasil dari kelompok. Komunikasi melakukan sejumlah hal-atau fungsi dengan banyak cara-untuk menentukan hasil kelompok. Ini adalah sarana untuk berbagi informasi, cara anggota kelompok menyelidiki dan mengidentifikasi kerusakan dalam pemikiran, dan sebuah cara persuasi. Versi Dewey dalam proses pemecahan masalah memiliki enam langkah: (1) mengungkapkan kesulitan; (2) menjelaskan permasalahan; (3) menganalisis masalah; (4) menyarankan solusi; (5) membandingkan alternatif dan menguji mereka dengan tujuan dan kriteria yang berlawanan; dan (6) mengamalkan solusi yang terbaik. Teori dari tradisi fungsional menyebut cara berkomunikasi

Teori Pemikiran Kelompok

Karya Irving Janis dan koleganya telah berpengaruh kuat dalam tradisi fungsional. Hipotesis pemikiran kelompok (group think hypothesis) dikembangkan oleh Janis dan yang lainnya berasal dari sebuah pengujian keefektifan proses pengambilan keputusan secara mendetail. Pemikiran kelompok adalah sebuah hasil langsung terhadap kepaduan kelompok yang telah dibahas beberapa bagian oleh Kurt Lewin pada tahun 1930-an dan semenjak dilihat sebuah variabel penting dalam keefektifan kelompok. Kepaduan (cohesiveness) adalah tingkatan minat ganda di antara anggota kelompok. Kepaduan adalah sebuah hasil dari tingkatan yang semua anggota merasa bahwa tujuan mereka dapat tercapai dalam golongan. Janis menemukan dalam penelitiannya bahwa pemikiran kelompok dapat menghasilkan sesuatu yang negatif:

1. kelompok membatasi diskusi hanya untuk beberapa alternatif tanpa mempertimbangkan kemungkinan kreatif. Solusinya terlihat jelas dan sederhana bagi kelompok, dan ada sedikit penggalian ide lain.
2. posisi awal diberikan oleh sebagian besar anggota tidak pernah dikaji kembali untuk mencari yang tidak dapat diduga. Dengan kata lain, kelompok tidak kritis dalam menguji percabangan solusi. Kelompok gagal untuk menguji kembali semua alternatif yang bukan dari mayoritas,
3. pendapat minoritas dengan cepat dibubarkan dan diabaikan, tidak hanya oleh mayoritas, tetapi oleh semua yang awalnya sepihak.
4. pendapat para ahli tidak dicari. Kelompok puas dengan pendapat dan kemampuannya sendiri untuk membuat keputusan dan mungkin merasa terancam oleh orang luar.
5. kelompok sangat selektif dalam mengumpulkan dan menghadirkan informasi yang ada. Anggota cenderung memusatkan hanya pada informasi yang mendukung rencana.
6. Kelompok begitu percaya diri dengan ide-idenya yang tidak mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan dari rencana. Ini tidak dapat diramalkan atau kemungkinan rencana gagal.

Janis yakin jawaban dari masalah pemikiran kelompok dengan mengikuti langkah-langkah ini dalam pengambilan keputusan :

- 1) mendorong semua orang untuk menjadi evaluator kritis dan menunjukkan tempat mereka kapanpun mereka hadir.

- 2) tidak memiliki pemimpin yang menyatakan sebuah pilihan di muka umum.
- 3) menyusun pembuatan kebijakan kelompok yang independent dan terpisah.
- 4) membagi ke dalam kelompok kecil.
- 5) membahas apa yang sedang terjadi dengan yang lainnya di luar kelompok.
- 6) mengundang orang luar ke dalam kelompok untuk memberikan ide-ide segar.
- 7) menilai individu setiap kali ada pertemuan yang menjadi pengacara setan.
- 8) menghabiskan waktu yang dibutuhkan untuk melihat tanda-tanda peringatan.
- 9) memegang kesempatan kedua untuk mempertimbangkan kembali keputusan sebelum mengakhirinya.

Tanpa mengabaikan esensi asumsi sibernetika, teori menggolongkan ke dalam sosiokultural yang berfokus pada kinerja kelompok. Dengan kata lain, teori ini menekankan konstruksi sosial kelompok-apa yang mereka lakukan dan bagaimana tindakan ini menghasilkan sesuatu yang lebih besar daripada individu bahkan kelompok. Teori penyusunan merupakan sebuah contoh yang sangat jelas dari konsekuensi tidak terduga dari tindakan kelompok. Anda akan melihat dasar teori ini sangat sibernetika, seperti halnya konsekuensi dari tindakan dalam kelompok menciptakan hambatan atau struktur yang lebih membatasi tindakan kelompok. Pemikiran kelompok adalah contoh spesifik dari pengaruh ini. Kita beralih sekarang pada kinerja kritis dalam konteks kelompok.

Feminis juga mencari perhatian orang lain, yang menyarankan penelitian bahwa wanita lebih menunjukkan sisi seksual dari pada kelompok pria. Feminis meminta peneliti mengansumsi mereka tentang seks dan gender dalam keputusan berdasarkan dugaan atau sudut pandang tentang seks dan gender. feminis mengkritik pendekatan tradisional untuk kelompok yang juga memusatkan pada pembatasan deskripsi model input proses output. Feminis lebih berfokus kepada bahasa interaksi dengan indentitas gender dengan membentuk hasil tertentu. Titik temu yang sangat jelas antara feminis dan pemikir komunikasi kelompok terjadi dalam kelompok tepercaya, khususnya pada hal yang berfokus pada batasan daya serap dan saling ketergantungan kelompok. Banyak pemikir feminis menyarankan bahwa fokus tugas adalah androsentris (terpusat pada pria) dan kapitalistis dan mungkin dapat menjadi alasan tentang wanita dalam kelompok. Ini adalah contoh yang baik pada masyarakat Red Hat Society untuk wanita yang berusia 50 tahun lebih. Dinamakan dari sebuah puisi karya Jenny Joseph yang

berjudul "Warning", yang dimulai "When I am an old woman, I shall wear purple With a red hat which doesn't go and doesn't suit me." Masyarakatnya tidak berhukum dan melarang adanya pertemuan fitur kuno "playshop" daripada workshop. Tidak ada kelompok yang diberitahukan apa yang harus dilakukan atau kapan melakukannya. "ungu dan merah adalah saran yang sangat kuat. dan menyimpulkan aturan. Teori kinerja kelompok antar budaya berfokus pada partisipasi setara dan kerja sama yang saling menghormati sebagai cara untuk menegosiasikan perbedaan kelompok secara efektif. ahli feminis tertarik pada kelompok Ini menantang pembagian dan asumsi gender yang dibahas dalam pertunjukan kelompok sebelumnya. Mereka memperkuat pendekatan-pendekatan yang mempertimbangkan pembentukan, manipulasi, dan norma-norma kelompok dari kekuatan sosial, berupaya merusak struktur sosial yang terus meningkatkan ketimpangan. masalah kelas gender.

Individu dan masyarakat sangat membutuhkan kelompok-kelompok. Orang berkomunikasi untuk berbagi solusi atas masalah, dan komunikasi kelompok bukan hanya alat untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga media untuk membangun hubungan. Berbagai teori dari komunikasi kelompok kecil membentuk sebuah tradisi yang unik. Benang merah dan pengaruhnya sangatlah jelas dan menyediakan sejenak koherensi

yang mengikat pekerjaan itu. Sebagaimana yang telah kita survei dalam bab ini, beberapa generalisasi telah jelas terlihat.

1. Kelompok-kelompok tidak dapat dipisahkan dari konteks tempat mereka bekerja

Komunikasi kelompok dapat dilihat sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai masukan, proses internal dan keluaran. input terdiri dari informasi, sumber daya grup, dan properti tugas. Proses ini mencakup interaksi kelompok dan pengambilan keputusan, dengan keluaran termasuk tugas yang diselesaikan, dan hubungan interpersonal. Fakta kami tentang kelompok ada di sistem sistem besar. Secara tradisional, kami menganggap kelompok sebagai tatanan hidup, interaksi antarmuka. Pemahaman umum tentang kelompok ini telah berubah dengan cepat, karena Internet telah memungkinkan kelompok untuk bekerja dan membentuk bersama dalam domain yang sama, dan berinteraksi secara langsung dan terus menerus. Munculnya teknologi komunikasi memperluas kemampuan semua jenis kelompok, namun, apakah hidup atau dibantu komputer, kelompok tetap menjadi bagian dari lingkungan yang lebih luas dan dapat dikaitkan dengan dasar model proses input-output.

2. Kerja kelompok yang efektif menyelesaikan tugas-tugas dan membangun hubungan antarpribadi

Pengalaman berharga dari teori komunikasi kelompok memberi tahu kita pentingnya keseimbangan. Dalam arti mengakui hubungan antara keduanya, Anda tidak bisa hanya melakukan pekerjaan dengan baik sebagai tim tanpa berfokus pada hubungan dan tugas. Kami bekerja dalam hubungan tidak hanya untuk membuat kami merasa nyaman, tetapi juga karena ikatan hubungan memungkinkan kami untuk bekerja secara efektif.

3. Proses dan struktur adalah terikat dengan era

Konsep penataan itu sederhana: praktik kelompok menciptakan pengaruh struktur praktik masa depan. Dengan kata lain, tindakan yang memiliki konsekuensi untuk tindakan selanjutnya. Karena kita terus-menerus memperhatikan apa yang kita diskusikan pada satu waktu, sulit untuk memantau masalah garis; namun, proses yang digunakan oleh suatu kelompok yang memang menciptakan dunia sosial khusus yang menghadirkan peluang dan kendala bagi kelompok di masa depan. Untuk melakukan ini, kelompok harus memperhatikan prosesnya.

4. Kerja kelompok efektif memerlukan perhatian lebih pada kualitas komunikasi, pemikiran kreatif, dan pemikiran kritis

Contoh teori sejenis Hirokawa memberikan tata cara untuk kelompok maju. Saran mereka untuk menjaga dari bahaya dalam kelompok konsisten dengan pengalaman seharusnya. Teori ini mempunyai potensi praktis dalam membentuk kelompok untuk menjadi lebih efektif

Rangkuman Teori Komunikasi Bab 9.

ORGANISASI

Komunikasi organisasional dapat dianggap sebagai "bidang yang mengonseptkan organisasi sebagai kerja sama yang dicapai secara simbolis." Manusia terhubung dengan manusia lain dalam semacam susunan yang memberikan bentuk organisasional.

Organisasi terdiri dari manusia, diatas semuanya, dan setiap organisasi memiliki perasaan tertentu pada hal ini.

Ketika kita memikirkan tentang organisasi dalam cara-cara ini, ada tiga aspek umum yang muncul:

(1) susunan, bentuk, dan fungsi organisasional;

(2) manajemen, kendali, dan kuasa; dan

(3) budaya organisasional.

Cara lain yang berguna untuk memikirkan tentang organisasi adalah mesake penggunaan metafora Gareth Morgan menggariskan sejumlah metafora yang membantu kita memahami organisasi. Metafora metafora tersebut adalah mesin mesin, gunisme organisme, otar, sistem politik, penjara fisik, dan kebudayaan.

Metafora pertama Morgan adalah mazi.

Layaknya mesin, organisasi memiliki bagian-bagian yang menghasilkan produk dan layanan.

Metafora kedua Morgan adalah organisme. Layaknya tumbuhan atau binatang, organisasi lahir, tumbuh, bekerja, menyesuaikan diri dengan perubahan dalam lingkungan, dan akhirnya mall. Susunan organisasional tidak pernah diam, tetapi selalu bergerak dalam proses.

Metafora yang lain adalah otak; organisasi mengolah informasi, organisasi memiliki kecerdasan, organisasi mengonsep, dan organisasi membuat rencana-rencana. Otak adalah sistem kendali tubuh sebuah organ penting yang memiliki hubungan syaraf dengan setiap asp lain dari tubuh. Organisasi juga memiliki pusat kendali yang dapat disamakan dengan "otak" organisasi.

Karena manusia terbatas dalam organisasi, metafora penjara fisik juga berlaku. Organisasi dapat membentuk dan membatasi kehidupan anggota mereka.

TRADISI SOSIOSIKOLOGIS

Teori teori sosiokologis tentang organisasi cenderung pada atribut, atau karakteristik individu atau kelompok. Bukan pada pola pola komunikasi.

Teori Max Weber

Max Weber orang yang paling terkait dengan bagaimana manusia bertindak secara rasional untuk meraih tujuan-tujuan mereka, ingin menjelaskan proses-proses sosial dalam sebuah cara yang menghubungkan motivasi individu dengan hasil-hasil sosial. Weber mencoba untuk mengenali cara terbaik bagi organisasi dalam mengatur kerumitan kerja individu dengan tujuan yang umum, dan prinsip-prinsipnya memiliki pada individu sebagai pengendali tindakan dan

kekuatan yang tetap ada selama bertahun-tahun ketertarikannya pada penjelasan kausal dan Weber mendefinisikan sebuah organisasi sebagai

Organisasi didirikan sebagai sebuah sistem rasional oleh kekuatan aturan menjadikannya semacam otoritas rasional resmi (rational-legal authority). Sebuah prinsip otoritas birokrasi yang berhubungan, menurut Weber, adalah bahwa pegawai perusahaan bukanlah pemilik perusahaan karena hal ini akan mengganggu arus otoritas yang sah.

Prinsip pertama tentang birokrasi yang besar adalah otoritas. Prinsip yang kedua adalah spesialisasi (specialization).

Model birokrasi weber menggambarkan dengan baik metafora mesin dari organisasi. Model ini mengikuti sebuah pandangan mekanistik atas bawah tentang bagaimana kelompok-kelompok yang besar harus mengoordinasikan kegiatan mereka demi mencapai tujuan.

TRADISI SIBERNETIKA

teori-teori sibernetika memandang susunan sebagai sesuatu yang muncul dari pola-pola interaksi dalam organisasi. Teori-teori sibernetika sangat kuat dalam menunjukkannya. Teori-teori tersebut juga menempatkan komunikasi di bagian depan sebagai proses kunci yang digunakan untuk memperoleh susunan organisasi, berbeda dengan teori-teori sosiopsikologis yang memandangnya hanya sebagai sebuah variabel.

Proses Berorganisasi

Salah satu teori yang paling berpengaruh dari tradisi sibernetika adalah teori dari Karl Weick. Teori Weick tentang berorganisasi sangat penting dalam bidang komunikasi karena teori ini menggunakan komunikasi sebagai sebuah dasar bagi pengorganisasian manusia dan memberikan sebuah dasar pemikiran untuk memahami bagaimana manusia berorganisasi. Menurut teori ini, organisasi bukanlah susunan yang terbentuk oleh posisi dan peranan, tetapi oleh aktivitas komunikasi.

Secara spesifik, interaksi yang membentuk sebuah organisasi terdiri atas sebuah tindakan (interact)

interaksi melibatkan sebuah tindakan yang diikuti oleh sebuah respons dan sebuah interaksi ganda (double interact) terdiri atas sebuah tindakan yang diikuti oleh sebuah respons dan selanjutnya sebuah penyesuaian atau tindak lanjut oleh orang yang pertama bertindak. Weick yakin bahwa semua kegiatan berorganisasi adalah interaksi ganda.

Proses penghilangan kesamaran ini merupakan proses yang berkembang dengan tiga bagian yaitu:

- pembuatan,
- pemilihan, dan
- penyimpanan.

Pembuatan (enactment) adalah definisi tentang situasi, atau menyatakan adanya informasi yang samar-samar dari luar.

Proses yang kedua adalah pemilihan, yang anggota organisasi menerima beberapa informasi sebagai sesuatu yang relevan dan menolak informasi lain.

Bagian ketiga dari proses berorganisasi adalah penyimpanan, dimana hal-hal tertentu akan disimpan untuk penggunaan dimasa yang akan datang.

Setelah terjadi penyimpanan, anggota organisasi menghadapi sebuah titik pilihan (choice point). Mereka pertama-tama harus memutuskan apakah mereka harus melihat lagi pada lingkungan sekitar dengan cara yang baru.

Saat manusia berkomunikasi untuk mengurangi ketidakpastian, mereka menjalani sebuah rangkaian siklus perilaku (behavior cycles), atau kebiasaan yang memungkinkan kelompok menjelaskan segala sesuatunya. Dalam sebuah siklus perilaku, tindakan anggota diatur oleh aturan tindakan (assembly rules) yang menuntun pilihan kebiasaan yang digunakan untuk menyelesaikan proses yang sedang dijalankan (pembuatan, pemilihan, atau penyimpanan).

Teori Co-orientasi Taylor tentang Organisasi

Mengikuti Weick, James Taylor dan koleganya memandang berorganisasi sebagai sebuah proses interaksi, tapi mereka memperluas gagasan ini dalam cara yang berbeda. Taylor dan timnya menciptakan sebuah gambaran tentang bagaimana organisasi 12 tersusun dalam percakapan. Sebenarnya, teori Taylor menyertakan pengaruh yang kuat dari tradisi sosiokultural dan fenomenologis, tetapi karena penekanan sibernetikanya yang jelas dan perluasan alami dari pemikiran Weick, kami memasukkannya dalam bagian ini.

Taylor memulai pemikirannya dengan gagasan bahwa kegiatan berorganisasi terjadi ketika dua orang berinteraksi seputar fokus masalah tertentu.

1. Menurut Taylor, berorganisasi adalah sebuah proses sirkuler, dengan interaksi dan penafsiran yang paling mempengaruhi. Dengan kata lain, interaksi menghasilkan pemaknaan bersama yang selanjutnya membentuk interaksi kita. Hal ini akan lebih mudah dipahami jika kita dapat membedakan dua istilah teoreti – *percakapan (conversatioan)* dan *naskah (text)*.
2. *Percakapan* adalah interaksi atau perilaku para pelaku percakapan terhadap satu sama lain – kata-kata yang mereka gunakan, sikap mereka, gerak tubuh mereka. *Naskah* adalah apa yang dikatakan – isi dan gagasan yang ditanamkan dalam bahasa yang digunakan. Akan tetapi, perilaku tersebut berarti sesuatu – perilaku tersebut memiliki isi, tujuan, dan pengaruh.
3. Bahasa naskah – baik berupa panduan pegawai maupun lelucon dari seseorang – membentuk sebuah susunan kata-kata dan tata bahasa yang memungkinkan kita untuk menafsirkan makna dari apa yang tertulis atau dikatakan. Percakapan dipahami sebagai naskah, dan dipahami sebagai percakapan, Ini merupakan sebuah proses yang Taylor dan rekan-rekannya namakan – *penerjemahan ganda (double translation)*.
4. Individu-individu tertentu akan mengambil peran *agen (agent)* untuk organisasi dan menyusun aspek-aspek organisasi dalam naskah yang kurang lebih formal yang dianggap sebagai sejenis *pola (map)* dari beberapa aspek organisasi. *Susunan*

permukaan (surface structure) dari organisasi – kegiatan sehari-hari para anggotanya. Namun, interaksi tersebut dihasilkan dari *susunan dalam (deep structure)* organisasi tersebut.

5. Teori Jaringan

Jaringan (*network*) merupakan susunan sosial yang diciptakan oleh komunikasi antarindividu dan kelompok. Saat manusia saling berkomunikasi, tercipta mata rantai. Mata rantai tersebut merupakan jalur komunikasi dalam sebuah organisasi. Beberapa di antaranya ditentukan oleh aturan-aturan organisasi (seperti susunan birokrasi yang dinyatakan oleh Weber) dan mendasari *jaringan formal (formal network)*, tapi saluran-saluran ini hanya mengungkapkan bagian susunan organisasi. Sebaliknya, *jaringan yang berkembang (emergent network)* adalah saluran-saluran informal yang dibangun, bukan oleh regulasi formal organisasi, tetapi oleh kontak reguler sehari-hari antaranggotanya.

6. Alat bantu penelitian jaringan memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis *sinkronik (synchronic)*, yang melihat pada pengaruh jaringan dalam suatu waktu, dan analisis *diakronik (diachronic)*, yang menunjukkan bagaimana jaringan berubah seiring waktu. Disini, kami hanya memiliki ruang untuk menuliskan beberapa gagasan dasar dari literatur teoretis yang sangat banyak tentang jaringan.
7. Gagasan struktural dasar dari teori jaringan adalah *keterkaitan (connectedness)* – gagasan bahwa ada pola komunikasi yang cukup stabil antarindividu. Setiap orang memiliki susunan hubungan yang khusus dengan orang lain dalam organisasi. Hal ini disebut dengan *jaringan pribadi (personal network)*. Karena manusia cenderung lebih sering berkomunikasi dengan anggota-anggota lain dari organisasi, terbentuklah *jaringan kelompok (group network)*.
8. Kelompok-kelompok saling terhubung dalam sebuah *jaringan global (global network)*. Menganalisis jaringan hingga bagian-bagiannya sangat membantu, tetapi analisis jaringan dapat jauh lebih membantu. Sebagai contoh, selain mengidentifikasi bagian-bagiannya, analisis jaringan dapat melihat pada kualitas bagian-bagian tersebut atau benar-benar menjelaskan beragam fungsi yang dapat dipenuhi oleh mata rantai-mata rantai yang sama dalam sebuah jaringan, seperti pertemanan, pembagian informasi,

atau pengaruh. Aspek jaringan ini disebut *kemajemukan (multiplexity)*. Satuan dasar dari organisasi, menurut teori jaringan, adalah *mata rantai (link)* antara dua orang.

9. Mata rantai juga dapat mendefinisikan sebuah *peranan jaringan (network role)* tertentu, yang berarti bahwa mereka menghubungkan kelompok-kelompok dalam cara-cara tertentu. Ketika anggota sebuah organisasi saling berkomunikasi, mereka memenuhi beragam peranan dalam jaringan tersebut. Sebagai contoh, sebuah *jembatan (bridge)* adalah anggota dari sebuah kelompok yang juga merupakan anggota kelompok lain. Sebuah *hubungan (liaison)* menghubungkan dua kelompok, tetapi bukan merupakan anggota kelompok tersebut. Sebuah *pemisah (isolate)* adalah individu yang tidak terhubung pada kelompok manapun. Anda juga dapat melihat *tingkatan (degree)* yang menghubungkan seseorang dengan orang lain. *Tingkatan dalam (in-degree)* menunjukkan jumlah kontak yang anda buat dengan orang lain, sementara *tingkatan luar (out-degree)* merupakan jumlah mata rantai yang anda gunakan dengan orang lain. *Sentralistas (centrality)* adalah tingkatan dimana anda terhubung dengan orang lain.
10. Sebagian besar jaringan bersifat multifungsi, atau *majemuk (multiplex)*, jaringan dapat lebih berkonsentrasi pada salah satu fungsi daripada fungsi yang lain. Sebagai contoh, anda mungkin mengetahui bahwa jaringan yang menonjolkan kekuasaan atau pengaruh sering disebut *jaringan otoritas atau instrumental (authority or instrumental networks)*. Jaringan lain adalah pertemanan atau afiliasi, informasi, produksi, dan inovasi.
11. Sebuah jaringan dapat dibentuk oleh sejumlah kualitas. Salah satunya adalah *ukuran (size)*, atau jumlah orang yang besar. Lainnya adalah *ketertarikan (connectedness)*, rasio mata rantai sebenarnya berbanding dengan mata rantai yang mungkin.
12. Karakteristik lain dari sebuah jaringan adalah *sentralitas (centrality)* atau tingkatan tempat individu dan kelompok saling terhubung. Sebuah sistem *desentralisasi* memiliki lebih banyak keterkaitan antara seluruh anggotanya tanpa ada kelompok yang mengendalikannya.
13. Ada banyak karya teoretis yang membahas cara-cara jaringan bekerja dalam organisasi. Sebagai contoh, jaringan dapat (1) mengatur arus informasi; (2) menyatukan orang-orang dengan minat yang sama; (3) membentuk penafsiran yang sama; (4)

meningkatkan pengaruh sosial; dan (5) memungkinkan adanya pertukaran sumber daya. Teori jaringan menggambarkan sebuah organisasi, atau mungkin lebih tepatnya, berbagai gambar yang masing-masing menjelaskan aspek kerja organisasi.

14. Weick memberikan sebuah pandangan mikro, dimana interaksi – respons maju mundur – menciptakan kejelasan dan mendefinisikan sistem bagi para anggotanya. Taylor menunjukkan bagaimana corientasi dibentuk untuk menciptakan kesepakatan organisasi. Pada saat yang sama, interaksi membentuk dirinya sendiri menjadi garis-garis komunikasi dan pengaruh yang menyebar melalui organisasi, seperti yang digambarkan dengan baik oleh teori jaringan.

15. Tradisi Sosiokultural

Bagian dari apa yang didapat adalah pemahaman mengenai apa itu organisasi – susunan dan bentuknya. Dengan kata lain, percakapan kita menciptakan pola-pola untuk memahami susunan organisasi, tetapi pola-pola atau pemahaman umum tersebut dimungkinkan oleh adanya susunan makna yang lebih dalam yang muncul dalam pembicaraan.

16. Pembicaraan organisasi menciptakan percakapan yang memberi organisasi sebuah rasa karakter yang berbeda dari organisasi lain. Karakter sebuah organisasi seringkali disebut budayanya, yang terdiri atas aturan, norma, nilai, dan praktik bersama yang digunakan secara umum dan diterima dalam organisasi. Dalam bagian ini, menghadirkan empat teori yang mewakili tradisi sosiokultural – teori strukturasi teori kendali organisasi, dan budaya organisasi.

17. Teori Strukturasi

Marshall Spot Poole dan Robert McPhee telah menerapkan gagasan ini lebih jauh dalam komunikasi organisasi bagi Poole dan McPhee, susunan adalah manifestasi dan juga hasil dari komunikasi dalam organisasi. Susunan formal dari sebuah organisasi, seperti yang tertulis dalam buku panduan pegawai, bagan organisasi, dan kebijakan, memunculkan dua tipe komunikasi. Pertama, adalah cara tidak langsung dalam memberitahu pegawai mengenai organisasi – nilai prosedur, dan metodenya. Kedua, adalah cara anggota organisasi dapat berbicara tentang komunikasi dalam organisasi mereka.

18. Susunan organisasi diciptakan ketika individu-individu saling berkomunikasi dalam tiga metafora “tempat” atau *pusat strukturasi (centers of structuration)*. Pertama, mencangkup semua episode kehidupan organisasi dimana manusia mengambil keputusan dan pilihan yang membatasi apa yang dapat terjadi dalam organisasi. ini merupakan tempat *konsepsi (confession)*. Keputusan sebuah universitas untuk mendirikan sebuah kampus seni kreatif, misalnya, akan mempengaruhi jalur komunikasi dalam organisasi. Tempat kedua dari strukturasi organisasi adalah kodifikasi formal dan pemberitahuan keputusan dan pilihan – tempat *implementasi (implementation)*. Akhirnya strukturasi terjadi ketika anggota organisasi bertindak sesuai dengan keputusan organisasi yang merupakan tempat *penerimaan (reception)*.
19. Selain susunan organisasi iklim organisasi juga dapat muncul dari strukturasi. Secara tradisional, iklim organisasi dipandang sebagai salah satu variabel kunci yang mempengaruhi komunikasi dan produktivitas serta kepuasan pegawai. Menurut Poole dan McPhee, *iklim organisasi (climate)* adalah penjelasan umum kolektif tentang organisasi yang membentuk harapan dan perasaan anggotanya dan jika tidak menjaga organisasi anggota organisasi membuat iklim organisasi. Ketika mereka menjalani kegiatan sehari-hari mereka, dan setiap organisasi sebenarnya memiliki beragam iklim untuk kelompok yang berbeda.
- Poole dan McPhee mendefinisikan iklim organisasi secara strukturasi sebagai sebuah sikap kolektif yang terus dihasilkan dan dihasilkan kembali oleh interaksi anggota. Dengan kata lain, sebuah iklim organisasi bukanlah “variable” objektif yang mempengaruhi organisasi bukan pula persepsi individu tentang organisasi. Namun iklim organisasi muncul dari interaksi antara mereka yang ikut serta atau bergabung dalam organisasi. Iklim organisasi merupakan hasil dari strukturasi: keduanya merupakan perantara dan hasil interaksi.
20. Poole memandang iklim organisasi sebagai sebuah hierarki dari tiga lapisan sosial. Pertama, adalah istilah-istilah yang digunakan anggota untuk mendefinisikan dan menjelaskan organisasi *kolam konsep (concept pool)*. Kedua, adalah konsepsi dasar bersama yang sangat abstrak tentang atmosfer organisasi: *iklim kernel (kernel climate)*. Terakhir, penerjemahan kelompok tentang iklim *kernel* menjadi istilah yang lebih

konkret mempengaruhi bagian mereka dari sebuah organisasi mendasari elemen yang ketiga: *iklim tertentu (particular climate)*.

21. Tiga lapisan hierarki dihubungkan dalam sebuah cara linear: (1) konsep menciptakan sebuah pemahaman mengenai apa yang terjadi dalam organisasi; (2) dari pemahaman dasar ini, iklim *kernel* muncul; dan selanjutnya (3) sub-kelompok menerjemahkan prinsip-prinsip umum ini kedalam elemen-elemen iklim khusus yang selanjutnya mempengaruhi perasaan, pemikiran, dan perilaku individu.

22. Bagaimana elemen-elemen iklim ini berkembang dalam sebuah organisasi?

Jadi, iklim tidak statis tetapi terus mengalami proses perkembangan. Ada tiga faktor yang berhubungan dalam proses perkembangan ini. Pertama, *susunan organisasi (structure of the organization)*, faktor kedua yang mempengaruhi iklim adalah berbagai *aparatur penghasil iklim (climate producing apparatuses)*, faktor yang ketiga adalah karakteristik anggota – kemampuan dan pengetahuan anggota.

23. Teori Kendali Organisasi

Phillip Tompkins, George Cheney, dan rekan-rekan mereka telah mengembangkan sebuah pendekatan yang baru dan berguna terhadap komunikasi organisasi. Kendali dinyatakan dalam organisasi dengan empat cara. Pertama, *kendali sederhana (simple control)*, atau penggunaan kekuasaan yang langsung dan terbuka. Kedua, *kendali teknis (technical control)* atau penggunaan alat-alat dan teknologi. Bentuk kendali yang ketiga adalah birokrasi. Keempat dan yang paling menarik bagi Cheney dan Tompkins, adalah *kendali konservatif (concertive control)* – penggunaan hubungan interpersonal dan kerjasama tim sebagai sebuah cara kendali. Ini merupakan bentuk kendali yang paling sederhana karena mengandalkan pada realitas dan nilai-nilai bersama.

Dalam organisasi kontemporer, **kendali disipliner** sangat baik dicapai dalam empat cara yakni: **Pertama, kendali ini melibatkan metode yang tidak menonjol. Kedua, disiplin dihasilkan secara kolaboratif. Ketiga, disiplin merupakan bagian dari hubungan sosial. Keempat, cara kendali yang paling efektif didasarkan pada nilai-nilai yang mendorong**, anggota organisasi-hal yang paling dasar mereka perjuangkan. Hal ini dapat meliputi uang, waktu, pencapaian, dan sebagainya.

Menurut Tomkins dan Cheney, pengambilan keputusan organisasi mengikuti sebuah pola sinogistis, dimana pelaku berpikir secara deduktif dari dasar pemikiran umum dan dimana pilihan didasarkan pada pemikiran tersebut. Dasar pemikiran diterima karena adanya intensif seperti gaji dan otoritas orang-orang yang memiliki kekuasaan sangat berhubungan dengan gagasan.

Diantara banyak hal yang diciptakan melalui interaksi dalam organisasi adalah identitas. Dalam kehidupan organisasi, kita mengidentifikasi, atau menghubungkan ide kita, dengan banyak sumber yang berbeda. Siapa kita dalam berorganisasi, identitas kita menentukan tingkatan identifikasi yang kita cari. Dengan kata lain, dalam proses pencarian afiliasi dengan orang lain tanpa didasari kita menciptakan susunan yang akan mempengaruhi identitas kita dalam berorganisasi. Ketika dicapai sejumlah intifikasi tertentu, entime organisasi kemungkinan adanya kendali konsertif. Tomkins dan cheney sangat tertarik pada bagaimana entime digunakan dalam organisasi untuk kendali tidak langsung dalam pengambilan keputusan.

Untuk menelusuri identifikasi organisasi, Michael papa, Mohammad auwal, dan Arvind sighal meneliti garmeen bank di Bangladesh. Grameen (bank dipedesaan) didirikan pada tahun 1976 sebagai sebuah percobaan dalam perkembangan dan otonomi pedesaan. Percobaan ini dirancang untuk meningkatkan pelayanan perbankan bagi orang-orang miskin, menghapus eksploitasi, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendirikan perbankan kecil dan lokal.

Organisasi mewakili ringkasan kendali konsertif melalui identifikasi. Kendali konsertif adalah salah satu mekanisme yang digunakan oleh organisasi untuk mengatur banyak identitas, organisasi yang kompleks saat ini tidak memiliki gambaran tunggal dengan ketertarikan tunggal yang sesuai. George cheney menjelaskan kesulitan “berbicara tentang identitas kolektif adalah berbicara tentang ketertarikan kolektif atau bersama setidaknya tentang bagaimana ketertarikan dari sebuah kolektif dihadirkan dan dipahami”. Jadi organisasi harus memiliki

sebuah cara untuk menarik individu dengan semua ketertarikan variable mereka kedalam sebuah identifikasi umum dengan organisasi. Perbandingan antar identitas bahkan pertentangan, dapat ditangani jika setidaknya ada keseluruhan identifikasi dengan organisasi sebagai sebuah kesatuan.

Budaya Organisasi

Teori-teori tentang budaya organisasi menekan pada cara-cara manusia membentuk realitas organisasi. Pendekatan ini menguji cara individu menggunakan cerita, ritual, simbol, dan yang lain untuk menghasilkan dan menghasilkan kembali pemahaman. Jhon Van Maanen dan Stephan Barley menggarisbawahi empat bidang budaya organisasi. Yang pertama, konteks ekologis merupakan dunia fisik, termasuk lokasi, waktu sejarah, dan konteks sosial yang didalamnya organisasi itu berjalan. Yang kedua, terdiri atas jaringan atau interaksi difrensial. Ketiga akhirnya ada kegiatan atau tindakan individu, yang mendasari bidang individu (individual domain). beberapa organisasi yang besar terdiri atas sebuah budaya tunggal sebagai sebuah diagram ven atau lingkaran budaya yang saling menumpuk.

Penelitian pada budaya organisasi menandai sebuah pergeseran penting dalam bidang ini dari fungsionalisme ke penafsiran dari asumsi bahwa organisasi memiliki elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya yang saling bertindak dalam cara yang dapat diduga ke asumsi bahwa ada pemaknaan yang terus berubah yang tersusun melalui komunikasi. Budaya organisasi sangat dipengaruhi oleh tradisi sosiokultural dalam komunikasi.

Budaya organisasi adalah sesuatu yang dihasilkan melalui interaksi sehari-hari dalam organisasi bukan hanya tugas pekerjaan, tetapi semua jenis komunikasi. Para penulis mencatat bahwa “kinerja adalah setiap tindakan anggota organisasi yang mendasari dan mengungkapkan budaya mereka bagi diri mereka dan orang lain.”

Pacanowsky dan O'Donnell-Trujillo menggarisbawahi empat karakteristik penampilan komunikasi. Pertama, interaksional, lebih seperti dialog bukan seperti berbicara pada diri sendiri. Kedua, penampilan bersifat kontekstual. Ketiga, penampilan adalah peristiwa. Keempat, penampilan diciptakan sendiri. Adakeluwesan dalam bagaimana sebuah peristiwa komunikasi dimainkan, dan walaupun penampilan yang sama mungkin dimainkan lagi dan lagi, penampilan tersebut tidak pernah diulangi dengan cara yang benar-benar sama.

Para penulis ini memberikan tentang penampilan komunikasi organisasi. Pertama, ritual sesuatu yang diulangi secara teratur. Ritual lainnya adalah ritual tugas, yang merupakan aktivitas yang diulang yang membantu anggota melakukan pekerjaan mereka. Contoh berikut dari Pacanowsky dan O'Donnell-Trujillo menunjukkan sebuah ritual tugas yang ada diantara anggota departemen kepolisian.

Ritual sosial tidak berhubungan dengan tugas, namun merupakan penampilan penting dalam organisasi. Acara minum-minum setelah pulang kerja merupakan salah satu contoh yang baik. Akhirnya ritual organisasi adalah ritual yang mengikutsertakan seluruh kelompok kerja dengan beberapa regularitas. Kategori penampilan adalah apa yang Pacanowsky dan O'Donnell-Trujillo sebut dengan hasrat (*passion*). Mungkin dengan cara yang paling umum dalam melakukannya adalah dengan penceritaan (*storytelling*). Cara lain menciptakan drama dalam pekerjaan adalah dengan cara jawaban tepat yang berhasrat. Yang terdiri atas interaksi dramatik dan penggunaan bahasa yang bersemangat.

Memahami makna budaya dari kinerja organisasi seperti percakapan antara opsir ini berjalan seperti etnografi. Semua teori dalam bagian ini berfokus pada hasil-hasil interaksi sosial dalam organisasi yang dihasilkan ketika manusia berinteraksi, dan teori-teori tersebut menggarisbawahi beragam makna yang dikembangkan dalam komunikasi organisasi sehari-hari.

Tradisi Kritis

tradisi kritis dalam organisasi juga terkait dengan budaya, tetapi lebih khusus lagi dengan hubungan kekuasaan dan ideologi yang muncul dalam interaksi organisasi. Menyadari bahwa kecenderungan penelitian organisasi berhubungan dengan susunan dan fungsi organisasi memberikan banyak ketertarikan manajerial.

Dennis Mumby dengan lebih spesifik dalam bagaimana kekuasaan bekerja secara ideologis dalam organisasi. Wacana Kecurigaan dari Dennis Mumby, adalah karya Dennis Mumby dalam komunikasi organisasi menanamkan sebuah pergeseran dari pendekatan yang hanya mencoba untuk menjelaskan dunia organisasi ke pendekatan yang menyoroti cara-cara di mana dunia organisasi menciptakan pola-pola dominasi.

Mumby menggunakan kata-kata wacana kecurigaan untuk menyatakan bagaimana makna dan perilaku dipermukaan mengaburkan susunan dalam dari konflik dan ketikleluasaan yang membatasi kemungkinan adanya masyarakat yang demokratis. Dengan kata lain, wacana

tersebut mencurigakan menurut susunan yang normal dalam organisasi, mencoba memahami susunan yang mendasarinya dan khususnya hubungan kekuasaan dalam pekerjaan.

Hegemoni bukanlah gerak kekuasaan yang kasar, namun sebuah rencana yang dikembangkan di mana pemegang saham sebenarnya berkontribusi terhadap dominasi. Kekuasaan ditetapkan dalam organisasi dengan cara dominasi salah satu ideologi terhadap yang lain. Hal ini terjadi melalui ritual, cerita, dan sejenisnya.

Hegemoni biasanya dianggap sebagai pengaruh negatif dalam tradisi kritis, tetapi Mumby menyatakan bahwa kita telah melupakan bahwa pertentangan dan perubahan juga terlibat. Dipandang dengan cara ini, hegemoni dapat memberikan cara yang sedikit berbeda untuk memahami minat yang berbeda dalam organisasi. Pengenalan gagasan pertentangan menggeser perhatian dari susunan dominasi yang mengatur ke cara-cara anggota menolak secara produktif, dan juga mengatur ulang, bidang perjuangan. Namun, merupakan kesalahan untuk menganggap organisasi sebagai sebuah bidang permainan yang besar antara dua tim dominasi dan resistansi --yang masing-masing mencoba untuk "menjatuhkan" yang lain.

Lebih tepatnya, hegemoni adalah sebuah kesatuan dari sebuah ideologi tunggal yang mencakup semua hal pada satu sisi dan resistansi yang besar pada sisi yang lain; hegemoni merupakan sebuah proses perjuangan, bukan dominasi, yang pada dasarnya menawarkan para akademisi sebuah cara yang lebih memadai untuk membahas dinamika ini. Para akademisi komunikasi kritis lebih tertarik pada hegemoni dan pertentangan sehari-hari yang terjadi dalam kehidupan organisasi yang biasa daripada bemak pertentangan yang lebih kentara.

Gagasan Mumby tentang hegemoni adalah sebuah proses penonjolan dan perlawanan yang pragmatis, interaktif, dan dialektis. Hegemoni bukanlah pertanyaan tentang sebuah kelompok yang aktif dan berkuasa yang mendominasi kelompok yang lebih pasif dan kurang berkuasa tetapi merupakan sebuah proses penyusunan kekuasaan yang muncul sebagai proses aksi dari pembentukan multi-kelompok sosial.

Hegemoni adalah sebuah hasil perjuangan yang penting baik itu selalu baik atau buruk antar kelompok pemegang saham dalam tindakan yang berdasarkan situasi sehari-hari. Untuk memberikan sebuah gambaran tentang cara yang ideal di mana pemberian kuasa harus terjadi, kita beralih pada teori Stanley Deetz tentang demokrasi dalam organisasi.

Deetz pada Manajerialisme dan Demokrasi Organisasi

Mebutuhkan demokrasi dari tindakan sehari-hari, **Stanley Deetz menunjukkan bahwa organisasi kontemporer memberikan keistimewaan pada minat manajerial di atas minat akan identitas, komunitas, atau demokrasi. Deetz membayangkan demokrasi sebagai sebuah alternatif, sebuah “pencapaian yang terusa berjalan” dimana pemegang saham dapat mereklamasi tanggung jawab dan agensi dalam perusahaan.** Demokrasi, dengan kata lain harus terjadi dalam kegiatan komunikasi sehari-hari dan dari sinilah perubahan dalam budaya organisasi dimulai.

Berbeda dengan nilai demokratis, wacana normal tentang organisasi, menurut Deetz cenderung menjadi salah satu dominasi Wace, hormat dalam organisasi menanamkan empat dimensi dominasi - naturalisasi, netralisasi legitimasi, dan sosialisasi. Naturalisasi, (naturalization) adalah anggapan tentang kebenaran pada bagian pemegang saham yang berkuasa. Legitimasi adalah usaha organisasi untuk memberikan sebuah bentuk wacana sebagai suara otoritas dalam organisasi gagasan Weber tentang otoritas resmi.

Gender dan Ras dalam Komunikasi Organisasi.

Usaha-usaha Mumby dan Deetz untuk memahami rangkaian dominasi resistensi telah ditambahkan. Sebuah kajian oleh **Joan Acker** yang berpendapat bahwa organisasi dibentuk oleh gender, **berpendapat bahwa organisasi adalah formasi sosial gender. Ilmu pengetahuan ini mengubah perhatian dari isu gender dalam organisasi menjadi kajian gender dalam organisasi.**

Angela Trethewey adalah akademisi komunikasi organisasional feminis yang telah menyebutkan gagasan dari organisasi sebagai wilayah gender dalam serangkaian kajian penelitian. Di antara temuannya “sebuah kecenderungan untuk mencurahkan “ bahwa “wanita tidak pernah tahu saat tubuh mereka mungkin menunjukkan pesan dan makna yang mereka tidak kehendaki.

Trethewey telah sangat berpengaruh dalam berteori tentang penolakan besar-besaran dalam organisasi wanita dan asumsi dari penolakan tersebut. Dalam satu kajian, ia melihat penolakan langganannya terhadap organisasi pelayanan sosial yang dirancang untuk membantu orangtua tunggal yang miskin memperoleh pendidikan dan pekerjaan yang penting untuk menyokong tanpa bantuan badan kesejahteraan. Organisasi memosisikannya pasif dan tidak efisien, pada kenyataannya klien menemukan berbagai hal untuk menolak pembentukan mereka ini.

Perspektif kritis dalam komunikasi organisasi adalah area penyelidikan yang sangat kaya ilmu feminis menuntun kita dalam menyelidiki kemungkinan tidak terduga dan kemungkinan yang ada dalam kehidupan organisasi dimensi gender dan ras-nya dan menyambung komunikasi yang berfungsi untuk menyuguhkan dan melawan ideologi organisasi dominan.

Teori – teori yang memperluas gagasan ini, ada beberapa poin yang muncul :

1. Organisasi dihasilkan melalui komunikasi

Semua kecenderungan teori komunikasi organisasi yang ada saat ini mengakui bahwa organisasi muncul melalui interaksi antaranggotanya. Dengan kata lain, komunikasi yang dianggap sebagai sebuah alat bantu oleh anggota organisasi sebenarnya merupakan media yang menjadikan organisasi tersebut ada. Weick benar. Komunikasi adalah sebuah proses berorganisasi, dan karena komunikasi bersifat dinamis, sebuah "organisasi" hanyalah gambaran dari sebuah proses yang selalu berkembang.

2. Kegiatan organisasi berguna untuk mencapai tujuan individu dan golongan

Kegiatan berorganisasi memiliki tujuan karena kehidupan organisasi dipenuhi oleh tujuan dan tugas. Bekerja dalam sebuah organisasi adalah sebuah pengalaman kegiatan yang lebih baik. Kita berpartisipasi dalam organisasi tepatnya karena organisasi memungkinkan kita mencapai sesuatu yang penting secara pribadi.

3. Selain untuk mencapai tujuan, kegiatan komunikasi menciptakan pola-pola yang memengaruhi kehidupan organisasi

Sebuah tema yang kuat dari teori-teori dalam bab ini adalah bahwa komunikasi memiliki dua sisi. Sisi pertama dari komunikasi organisasi adalah perannya dalam membolehkan kita mencapai tujuan pribadi. Sisi yang kedua adalah perannya dalam menciptakan susunan dan aransemen yang mengatur, membatasi, dan memfokuskan kegiatan kita. Teori strukturasi mengajarkan bahwa akibat yang tidak diharapkan dari tindakan akan berbalik pada kita.

Dengan kata lain, tindakan komunikasi memiliki maksud tertentu, tetapi tindakan tersebut menambahkan hasil yang memengaruhi interaksi di masa yang akan datang dalam cara-cara yang sering kali di luar kesadaran kita.

4. Proses komunikasi menciptakan karakter dan budaya organisasi

Gerak budaya organisasi menyadari adanya aspek kemanusiaan dalam organisasi.

Sebenarnya, terpisah dari susunan kerja, organisasi juga merupakan budaya manusia, kaya akan tradisi, mana bersama, dan ritual. Tindakan manusia menciptakan dan mencerminkan budaya yang mendasari organisasi. Pendekatan budaya pada teori organisasi adalah sebuah kemajuan besar dalam teori-teori organisasi. Secara tradisional, manajemen dipandang sebagai sebuah proses yang rasional dalam memanipulasi "segala sesuatu" demi keuntungan organisasi. Pendekatan budaya menunjukkan bahwa hal ini tidak sepenuhnya benar. Organisasi tidak hanya beradaptasi dengan lingkungan; organisasi menciptakan lingkungan mereka sendiri berdasarkan pada konsepsi dan penafsiran bersama. Budaya sebuah organisasi dicerminkan oleh proses kerja dan komunikasi tambahan.

Dengan kata lain, cara organisasi menyusun pekerjaannya (batasan, proses kendali, dan nilai-nilai yang dibawanya) dan kontak informal serta gaya komunikasi yang ada tidak berhubungan langsung dengan pekerjaan (istirahat minum kopi, pesta, parkir mobil, obrolan ditempat pendingin air, dan saat-saat informal lainnya) mencerminkan dan menciptakan budaya organisasi.

5. Pola kekuasaan dan kendali yang muncul dalam komunikasi organisasi membuka peluang dan menciptakan Batasan

budaya organisasi akan memasukkan hubungan kekuasaan. Hal ini tidak dapat dihindari.

Oleh karena itu, kekuasaan adalah sebuah hasil yang tidak dapat dielakkan dari interaksi organisasi. Kekuasaan penting untuk melakukan sesuatu. Kekuasaan memberikan susunan, mengurangi kebingungan, dan memperkecil ketidakpastian. Pemberian kekuasaan memungkinkan manusia menggunakan sumber daya pribadi dan kelompok mereka yang paling berharga untuk mencapai tujuan. Pertanyaannya adalah bukan bagaimana menghindari kekuasaan dan pengaruh, tetapi siapa yang masuk dan siapa yang keluar.

Kita belajar dari teori-teori dalam bab ini bahwa organisasi diciptakan melalui komunikasi sebagaimana manusia berinteraksi untuk mencapai tujuan pribadi dan golongan. Proses komunikasi juga member hasil yang beragam, seperti hubungan otoritas, peranan, jaringan komunikasi, dan iklim organisasi. Berorganisasi merupakan hasil interaksi antarindividu dan kelompok dalam organisasi, dan semuanya akan memengaruhi interaksi dalam organisasi tersebut di masa yang akan datang.

KELOMPOK 10

BAB 10

MEDIA

Pentingnya media masa menurut Georage Gerbenr adalah “Kemampuan untuk menciptakan masyarakat, menjelaskan masalah, memberikan referensi umum, dan memindahkan perhatian dan kekuasaan”. Harlod Lasswel merupakan salah satu pelopor pengembanagn model pada komunikasi yang sering digunakan hingga saat ini yakni (Siapa, mengatakan apa, disalurkan kemana, untuk siapa, dengan pengaruh apa).

Untuk mengartikan aspek-aspek media, maka diciptakanlah berbagai metafora. Danis McQuail mengacu pada 8 metafora yakni metafora merupakan jendela, penafsir, landasan, penanda, penyaring, cermin, refleksi, dan penghalang. Sedangkan joshua menggambarkan 3 metafora yakni media sebagai vassel, bahasa, dan lingkungan.

Menurut tradisi komunikasi ada 5 tradisi yang memiliki pengaruh pada teori-teori komunikasi massa yakni:

TRADISI SEMIOTIK

Simotik sangat membantu kita untuk mengetahui maksud dari tanda atau simbol yang kita lihat, menangkap pesan yang disampaikan dengan kesan tersendiri. Contohnya dapat dilihat dari karya Jean Baudrillard.

Jean Baurfillard dan Semiotik Media

Jan Baurofflard, seorang peneliti asal prancis memiliki keyakinan tanda-tanda teripsah dari objek yang mereka tandai, pesan-pesan media dapat dipengaruhi oleh gambar atau simbol yang dirancang agar dapat mempengaruhi individu maupun masyarakat. Karya Jan Baurofflard memiliki sebuah ujung yang cukup kritis dengan menggunakan bagian karya yang disebut “karya masyarakat luas” yang berkreasi kepada sifat moderen yang kompleks, birokrasi, dan besar. Gagasan Baurofflard menyebrangi tradisi simotik dan tradisi kritis, keprihatinan akan keadaan masyarakat kompotitor mengantisipasi tradisi sosialkultural juga.

TRADISI SOSIALKULTURAL

Teori Media

Adanya jenis media tertentu dapat mempengaruhi kita dalam berpikir bagaimana merespon dunia, sementara media bekerja dalam berbagai cara untuk segmen-segmen masyarakat yang berbeda, audiens tidak semuanya terpengaruh, tetapi berinteraksi dalam cara yang khusus dengan media.

Teori Media Klasik

Marshall McLuhan seorang tokoh terkemuka dalam penelitian budaya pada tahun 1960-an, baginya media merupakan perpanjangan pikiran manusia, tesis McLuhan adalah manusia beradaptasi terhadap lingkungan melalui keseimbangan pemahaman tertentu, dan media utama dari masa tersebut yang menghasilkan rasio pemahaman tertentu sehingga dapat mempengaruhi persepsi. McLuhan memandang setiap media sebagai perpanjangan pemikiran manusia, Roda perpanjangan dari kaki, buku perpanjangan dari mata, dan pakaian perpanjangan dari kulit.

Susunan Pada McLuhan

Masa terbesar pada suatu waktu akan membentuk perilaku dan pemikiran, ketika media berubah maka berubah pula pola pikir kita. Komunikasi lisan akan menghasilkan budaya komunitas, komunikasi tulisan akan menghasilkan budaya kelas, dan komunikasi elektronik menghasilkan budaya “Sel” atau sebuah kelompok yang saling bersaing untuk memproyeksikan ketertarikan mereka.

Jika anda anggota budaya lisan maka hanya akan memiliki perbedaan kecil, jika Anda anggota budaya cetak, maka keputusan akan bergantung pada kebenaran yang tersimpan dalam dokumen, jika Anda anggota budaya elektronik Anda akan mendengar banyak suara sekaligus.

Teori Media Baru

Pada tahun 1990, Mark Poster meluncurkan buku besarnya yang berjudul *The Second Media Age* yang menandai periode baru di mana teknologi interaktif dan komunikasi jaringan,

khususnya dunia maya akan mengubah masyarakat. Gagasan tentang era media kedua yang sebenarnya telah dikembangkan sejak tahun 1980-an hingga saat ini menandai perubahan yang penting dalam teori media. Bagi seseorang, hal ini melonggarkan konsep “media” dari komunikasi “massa” hingga berbagai media yang berkisar dari jangkauan yang sangat luas hingga yang sangat pribadi.

Setiap media memiliki potensi untuk ritual dan integrasi, tetapi media menjalankan fungsi ini dalam cara yang berbeda. Dengan orientasi media penyiaran sebelumnya, seperti televisi dan buku, sumber-sumber yang tersentralisasi menciptakan situasi dan karakter yang dapat dikenali audiens. Namun, media penyiaran memungkinkan adanya sedikit interaksi yang lain daripada hanya menggunakan alat kendali jarak jauh atau memutuskan cerita yang mana yang harus dibaca atau yang tidak.

Sebaliknya, kita menggunakan media sebagai semacam ritual bersama yang membuat kita merasa sebagai bagian dari sesuatu yang lebih besar dari kita. Media diritualkan karena media menjadi kebiasaan, sesuatu yang formal, dan memiliki nilai yang lebih besar dari penggunaan media itu sendiri.

Di dalam tradisi sosiokultural yang membahas tentang isi media dan metafora “media sebagai *vessel*” dengan sangat serius. Teori yang pertama adalah teori penyusunan agenda.

Fungsi Penyusunan Agenda

Fungsi penyusunan agenda telah dijelaskan oleh Donal Shaw, Maxwell McCombs, dan rekan-rekan mereka yang menulis:

Ada bukti besar yang telah dikumpulkan bahwa penyunting dan penyiar memainkan bagian yang penting dalam membentuk realitas social kita ketika mereka menjalankan tugas keseharian mereka dalam memilih menampilkan berita. Pengaruh media massa ini—kemampuan untuk memengaruhi perubahan kognitif antarindividu untuk menyusun pemikiran mereka—telah diberi nama fungsi penyusunan agenda dari komunikasi massa. Di sini terletak pengaruh paling penting dari komunikasi massa, kemampuannya untuk menata mental dan mengatur dunia kita bagi kita sendiri. Singkatnya, media massa mungkin tidak berhasil dalam memberitahu kita apa yang harus dipikirkan, tetapi mereka secara mengejutkan berhasil memberitahu kita tentang apa yang harus kita pikirkan.

Ada dua tingkatan penyusunan agenda. Pertama, menentukan isu-isu umum yang dianggap penting, dan yang kedua menentukan bagian atau aspek dari isu-isu tersebut yang dianggap penting. Dalam banyak cara, tingkat kedua sama pentingnya dengan tingkat pertama, karena memberi kita cara untuk membuat kerangka isu-isu yang mendasari agenda masyarakat dan media. Sebagai contoh, media mungkin memberitahu kita bahwa harga minyak dunia merupakan sebuah isu yang penting (tingkat pertama), tetapi media juga memberitahu kita bagaimana memahami perkembangan ini sebagai pengaruh dari tindakan ekonomi Amerika Serikat (tingkat kedua).

Fungsi penyusunan agenda adalah sebuah proses tiga bagian. Pertama, prioritas isu-isu yang akan dibahas dalam media atau agenda media, harus diatur. Kedua, agenda media memengaruhi atau berinteraksi dengan apa yang masyarakat pikirkan, menciptakan agenda masyarakat. Terakhir, agenda masyarakat memengaruhi atau berinteraksi dengan apa yang para pembuat kebijakan anggap penting disebut agenda kebijakan. Dalam versi teori yang paling sederhana dan langsung, agenda media memengaruhi agenda masyarakat, dan agenda masyarakat memengaruhi agenda kebijakan.

Karen Siune dan Ole Borre meneliti beberapa kompleksitas agenda yang disusun dalam pemilihan umum di Denmark. Ada tiga jenis siaran politik di radio dan televisi yang disiarkan pada pemilihan umum ini. Siaran tersebut mencakup program-program yang dibuat oleh partai politik, program di mana para kandidat ditanyai oleh dewan jurnalis dan masyarakat, dan mereka berdebat. Semua program ini direkam dan dianalisis dengan menghitung jumlah pertanyaan yang dibuat seputar isi dalam kampanye. Selain itu, sekitar 1.300 pemilih diwawancarai pada waktu yang berbeda selama kampanye untuk menetapkan agenda masyarakat. Karena di Denmark kampanye pemilihan umum hanya berjalan selama tiga minggu dan jumlah siaran politik lebih terbatas daripada di Amerika Serikat.

Kekuasaan media dalam menentukan agenda masyarakat bergantung pada hubungan mereka dengan pusat kekuasaan. Jika media memiliki hubungan yang dekat dengan kelas elit dalam masyarakat, kelas tersebut mungkin akan memengaruhi agenda media dan agenda masyarakat.

Penelitian Media Tindakan Sosial

Gerald Schoening dan James Anderson menyebut pendekatan berdasarkan masyarakat dengan *penelitian media tindakan sosial* dan mereka menggarisbawahi enam dasar pemikiran dari penelitian ini. Pertama, makna tidak ada dalam pesan itu sendiri, tetapi dihasilkan oleh sebuah proses interpretif di dalam audiens. Contoh, program perbincangan radio mungkin berarti banyak hal bergantung pada siapa yang mendengarkan. Kedua, makna pesan-pesan media dan program tidak ditentukan secara pasif, tetapi dihasilkan secara aktif oleh audiens. Yaitu berarti audiens sebenarnya melakukan sesuatu dengan apa yang mereka lihat dan baca. Mereka bertindak seperti apa yang mereka lihat. Ketiga, makna media terus bergeser ketika anggota mendekati media dalam cara yang berbeda. Kadang-kadang program perbincangan radio dapat sangat menghibur, kadang-kadang berisi informasi yang serius, dan kadang hanya terdengar suara latar. Keempat, makna sebuah program atau pesan tidak pernah ditentukan sendiri, tetapi bersifat komunal. Ini merupakan bagian tradisi sebuah kelompok, komunitas, atau budaya. Kelima, tindakan yang menentukan pemaknaan kelompok untuk isi media dilakukan dalam interaksi antaranggota kelompok. Keenam, para peneliti bergabung dalam komunitas yang mereka teliti, walaupun hanya sementara, dan karenanya memiliki obligasi etika untuk terbuka tentang apa yang mereka teliti dan membagi apa yang mereka pelajari dengan komunitas yang mereka teliti.

Kelompok pertama yang menggolongkan komunitas interpretif adalah isi (*content*), yang terdiri atas tipe-tipe program dan media lain yang dikonsumsi oleh komunitas. Salah satu kelompok berbagi ketertarikan dalam olahraga sepak bola yang disiarkan di televisi, yang lain dalam novel-novel misteri, dan yang lain dalam video musik tidaklah cukup bila komunitas memiliki tertarik bersama dalam salah satu jenis isi media, kelompok tersebut juga harus memiliki pemaknaan yang sama untuk isi tersebut.

Selanjutnya, kelompok interpretasi (*interpretation*) berkembang di sekitar pemaknaan bersama. Anggota sebuah komunitas menafsirkan isi program dan media lain dengan cara yang sama. Pengaruhnya pada perilaku mereka, terutama apa yang mereka katakan tentang media dan bahasa yang digunakan untuk menjelaskannya adalah sama. *The Tuesday Morning Quarterback* adalah salah satu contohnya. Anggota klub sepak bola senin malam menghabiskan banyak waktu pada Selasa pagi untuk menganalisis pertandingan dan menyusun pemaknaan bersama mereka tentang pertandingan tersebut.

Terakhir, genre tindakan sosial (*social action*) adalah tatanan perilaku bersama terhadap media yang bersangkutan, termasuk bukan hanya bagaimana isi media dikonsumsi (kapan dan dimana isi media tersebut dibaca atau dilihat), tetapi juga cara-cara isi media tersebut memengaruhi perilaku anggota komunitas itu. Bagaimana hubungan antaranggota dipengaruhi oleh media? Apakah jenis isi tertentu membantu hubungan itu? Apakah orang-orang saling berbicara tentang apa yang mereka lihat atau dengar! Apakah mereka menggunakan hubungan yang dilihat di televisi sebagai contoh untuk hubungan mereka sendiri?

Sebuah contoh analisis budaya dari media adalah penelitian Linda Steiner tentang bagian “*No Comment*” dari majalah Ms. Majalah Ms. Telah menerbitkan secara teratur sebuah halaman berjudul “*No Comment*” menampilkan kutipan dan masukan dari sumber-sumber lain yang dikirim oleh pembaca untuk menggambarkan peniruan dan penindasan wanita dalam media

Teori komunitas interpretif sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang menarik tentang komunikasi dan budaya. Salah satu pertanyaan yang menarik adalah bagaimana manusia menciptakan sebuah jati diri kolektif melalui cara-cara mereka membicarakan dan melegitimasi pembacaan naskah-naskah budaya? Jadi, metafora “komunitas” telah membantu kita memahami jenis-jenis jati diri yang terbentuk dalam dunia maya (komunitas virtual), dengan konsumsi produk (komunitas daging), dan dalam pekerjaan (komunitas kegiatan).

Teori-teori sosiokultural tentang media berbeda dalam orientasinya. Tiga contoh teori yang dihadirkan dalam bab ini mengambil pendekatan yang sedikit berbeda melihat pada susunan, fungsi, dan audiens dari media massa. Apa yang dibagi teori ini adalah keprihatinan untuk kekuatan sosial dan budaya yang lebih besar. Teori-teori tersebut tidak setuju dengan kekuatan tersebut, tetapi teori-teori itu melibatkan pada kebutuhan untuk melihat di luar isi media dan pengaruh individu. Kontribusi utama dari tradisi sosiokultural adalah untuk menangkap hasil-hasil sosial dan budaya yang besar dari interaksi masyarakat media

TRADISI SOSIOPSIKOLOGIS

Berbeda dengan pendekatan sosiokultural yang dibahas dalam bagian sebelumnya, banyak teori media yang berkonsentrasi pada pengaruh individu dari media. Kita sekarang beralih pada bagaimana individu diyakini terpengaruh seperti yang digambarkan dalam tradisi

sosiopsikologis. Tiga program teoretis yang besar dalam tradisi ini. Program yang pertama melihat pada tradisi pengaruh secara umum, yang kedua fokus pada bagaimana individu menggunakan media, dan yang ketiga menunjuk pada salah satu hasil budaya dari pengaruh media.

TRADISI PENGARUH

Teori tentang pengaruh komunikasi massa telah mengalami perkembangan yang besar pada abad ini. Sebelumnya, para peneliti percaya pada “peluru ajaib” teori pengaruh komunikasi Individu diyakini sangat terpengaruh oleh pesan – pesan media karena media dianggap sangat kuat dalam membentuk opini masyarakat

Hipotesis arus dua langkah adalah gagasan Bahwa media memberitahu pemimpin pendapat. Yang memengaruhi orang lain melalui komunikasi interpersonal. Anda mungkin membeli asuransi mobil Geiko karena rekomendasi seorang teman, bukan karena adanya pengaruh langsung dari iklan televisi.

Berikutnya Teori tentang keterbukaan selektif merupakan teori lain yang muncul untuk menjelaskan pengaruh media. Menurut teori ini, pengaruh pada audiens dimediasi oleh selektivitas, seperti faktor-faktor kelompok dan interpersonal. Ini berarti bahwa anggota audiens bersifat selektif dalam keterbukaan mereka terhadap informasi

Dibandingkan dengan teori peluru, teori- teori penguatan dan keterbukaan selektif memandang komunikasi massa sebagai sesuatu yang lebih rumit dari yang dibayangkan. Teori-teori tersebut memperkirakan adanya situasi yang penuh oleh variabel-variabel mediasi yang akan menghalangi pengaruh media. Penelitian dalam tradisi ini mengidentifikasi beberapa variabel mediasi yang penting, yang melengkapi teka-teki yang lebih luas daripada yang pernah disusun sebelumnya

Teori Pengembangan

Teori pengembangan menyatakan bahwa televisi menghadirkan cara untuk memandang dunia.” Melalui penelitian mereka tentang televisi, mereka telah mengembangkan apa yang mereka sebut dengan teori pengembangan (*cultivation theory*). Walaupun pengembangan adalah sebuah hasil umum dari tontonan televisi, hal ini bukanlah fenomena universal, di samping

pengaruh kecenderungan. Sebenarnya, kelompok-kelompok yang berbeda terpengaruh secara berbeda oleh pengembangan. Interaksi Anda dengan orang lain memengaruhi kecenderungan Anda untuk menerima realitas televisi. Teori pengembangan memungkinkan adanya gambaran yang lebih rumit daripada model pengaruh kuat atau terbatas yang sederhana. Walaupun pengaruh terlihat kuat, ada variabel- variabel penghalang yang membatasi pengaruh tertentu dari penonton televisi.

Teori Nilai Dugaan

Philip Palmgreen menciptakan sebuah penjabaran dari teori ini berdasarkan pada penelitiannya sendiri, penelitian Karl Rosengren, dan yang lainnya. Teori ini menerapkan teori nilai dugaan (*expectancy value theory*) yang Anda baca dalam Bab 4 pada penggunaan media. Kepuasan yang Anda cari dari media ditentukan oleh sikap Anda terhadap media- keyakinan Anda tentang media tertentu apa yang dapat memuaskan Anda- dan penilaian Anda tentang material ini.

Teori Ketergantungan

Pendekatan pengenalan dan kepuasan adalah sebuah teori pengaruh terbatas. Dengan kata lain, pendekatan ini memberikan lebih banyak kendali pada individu atas bagaimana mereka menggunakan media dalam kehidupan mereka. Walaupun para peneliti media membaginya hanya pada seberapa kuatnya media tersebut, beberapa peneliti membantah bahwa model-model pengaruh terbatas dan pengaruh kuat tidak sepenuhnya bertentangan. Teori ketergantungan bergerak selangkah lebih maju dalam menunjukkan bagaimana keduanya menjelaskan pengaruh media.

TRADISI SIBERNETIKA

Pengaruh dari opini masyarakat dan isi media merupakan fenomena yang menarik hal ini menggambarkan proses sibernetika.

Opini Masyarakat dan Spiral Ketenangan

Opini masyarakat telah menjadi masalah besar bagi ilmu politik menurut teori Elisabeth Noelle-Neumann tentang "spiral ketenangan" menunjukkan bagaimana komunikasi interpersonal dan media berjalan bersama dalam perkembangan opini masyarakat.

Spiral ketenangan (*spiral of silence*) terjadi ketika seseorang merasa bahwa opininya terkenal sehingga senang untuk menampilkan diri sedangkan seseorang yang tidak mementingkan opininya dikenal sebagai seseorang yang diam. Sehingga masalah sering kali berakhir karena adanya kesadaran dari seseorang.

Spiral ketenangan sepertinya disebabkan oleh rasa takut akan pengasingan. Spiral ketenangan bukan hanya soal pemenang melainkan sebuah usaha untuk menghindari pengasingan dari sekelompok sosial. Sebagai contoh para perokok yang terus dikritik dalam mengajukan hak-hak perokok tetapi terhadap seseorang yang tidak merokok. Hal ini akan mendapatkan sebuah opini yang sangat berlawanan.

Media juga berkontribusi pada spiral ketenangan. Ketika memberikan suara seseorang biasanya merasakan dirinya tidak berdaya dihadapan media. Namun, ada dua jenis pengalaman atas perasaan tidak berdaya ini. Pertama, sulit untuk mendapatkan kesadaran dari seseorang untuk sebuah sudut pandang. Kedua, fungsi penghukum (*pillory function*) yang disebut oleh Noelle-Neumann yaitu individu merasa tidak berdaya melawan media, menjadikan media sebuah bagian penting dari spiral ketenangan.

Spiral ketenangan merupakan fenomena yang melibatkan jalur komunikasi media dan pribadi. Dari penelitian Noelle-Neumann yang menarik adalah interaksi yang kompleks antara pernyataan individu, penggambaran media, dan opini masyarakat. Dalam penelitian media, teori media yang memengaruhi opini karena informasi dapat disebarkan melalui media dan dapat memberikan pengaruh terhadap opini masyarakat selanjutnya memengaruhi media. Jadi dalam teori ini terdapat sebuah lingkaran sibernetika yang besar yang mencakup media, pemimpin opini, dan jaringan interpersonal.

TRADISI KRITIS

Media adalah pemain utama dalam perjuangan ideologis. Media memiliki kekuatan yang dominan, dalam hal ini media merupakan bagian dari sebuah industri budaya yang dapat menciptakan simbol dan gambaran.

Cabang-cabang teori kritis media

Menurut McQuaail, ada lima cabang utama teori krisi media. Pertama, Marxisme klasik. Media dipandang sebagai alat bantu dari kelas dominan dan dijadikan sebagai cara untuk menunjukkan ketertarikan para kapitalis dalam menghasilkan keuntungan.

Kedua, teori media ekonomi politik menyalahkan isi dari kepentingan media dapat memberikan dampak buruk bagi masyarakat karena informasi yang disajikan dan disebarakan sudah diatur oleh pasar. Ketiga, *frankfurt school*. Dalam teori ini lebih banyak penekanan pada pemikiran ketimbang pada materi. Pada teori ini media dominan menghasilkan keuntungan dari ideologi golongan atas. Keempat, hegemonis merupakan dominasi ideologi palsu atau cara berfikir terhadap kondisi sebenarnya, jadi ideologi tidak dipaksakan untuk salah satu kelompok kepada yang lain tapi ideologi bersifat persuasif dan tidak sadar.

Penelitian Media Feminis

Bidang penelitian yang kuat dalam penelitian merupakan arti dari penelitian media feminis. Penelitian ini selama bertahun tahun telah tergeser dari ketertarikan dalam mengkritisi stereotip gender (penelitian penerapan gender), yang melihat bagaimana penggambaran wanita dalam media. Dengan pergeseran ini sudut pandang gender menjadi berubah.

Penggambaran dan Penerimaan

Penelitian awal tentang stereotip gender dianggap sebagai kategori yang cukup stabil untuk membedakan karakteristik dan gambaran perempuan dan laki laki. Misalnya dalam karakteristik laki laki memiliki peran yang lebih kuat sedangkan perempuan memiliki karakteristik yang selalu tunduk. Lalu juga memiliki beberapa faktornya yaitu dari faktor sosial dan budaya dalam keluarga, institusi, dan kekuatan lain yang mempengaruhi penggambaran media.

Penyamaan

Teori teori terbaru melihat pada bagaimana individu menyamakan makna gender dalam media dengan membuat pilihan tentang bagaimana mereka akan memandang beragam aspek program media. Sebagai contoh beberapa orang:

1. Memperhatikan stereotip gender tertentu dengan menanggapinya dengan serius
2. Mengabaikan penggambaran tersebut
3. Menikmati gambaran tersebut pada beberapa tingkat ironi
4. Menggunakan penggambaran tersebut untuk memberi kuasa dalam melakukan tindak sosial.

Jadi penelitian ini menawarkan sebuah pemahaman yang sangat rumit tentang gender dan hubungannya dengan media pergeseran.

Kritik Media oleh Bell Hooks

Kritik media yang diajukan oleh bell hooks memerlukan penggunaan komunikasi untuk mengacaukan dan menghapus ideologi dominasi. Ideologi dominasi yang digunakan ialah penggabungan sistem seksisme, rasisme golongan elit, kapitalisme dan heteroseksisme. Ia meyakini bahwa setiap orang yang berkontribusi atas kelanjutannya bahkan mereka yang tertindas. Menurut hooks mereka yang terpinggirkan memiliki tanggung jawab untuk mengacaukan wacana yang hegemonik.

Hooks menyatakan dekolonisasi sebagai cara dasar untuk mengacaukan dominasi, yang merupakan dasar bagi pendekatannya terhadap kritik media adalah sebuah proses mematahkan asumsi realitas budaya yang dominan, termasuk kecenderungan dari orang-orang yang tertindas. Kritik penting karena sifat penyebaran media. Politik dominasi memberitahukan cara sebagian besar gambaran yang kita konsumsi dibentuk dan dipasarkan. Televisi dan film adalah yang sangat penting karena mereka menyosialisasikan orang-orang pada ideologi penindasan. Untuk menghadapi hal ini kritik menanyai, menentang, dan menghadapi. Kunci dekolonisasi yang kedua, menurut hooks adalah penemuan (*invention*) bentuk media yang tidak mendominasi. Oleh sebab itu bagi hooks dekolonisasi adalah sebuah proses pribadi dan pembentukan pribadi yang menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.

Tradisi kritis dalam penelitian media sekarang sebuah pendekatan dominan dalam ilmu pengetahuan, sangat dipengaruhi oleh tradisi sibernetika, sosiokultural, dan semiotik. Pengaruh sibernetika sangat jelas dari keyakinan umum dalam penelitian kritis bahwa dominasi dihasilkan kembali atau diartikulasikan oleh banyak kekuatan seperti media yang menciptakan

semua susunan kekuasaan masyarakat. Tradisi sosiokultural telah mempengaruhi pendekatan kritis karena penekanannya pada penafsiran dan interaksi sosial sebagai proses dimana beragam susunan dan makna yang dihasilkan.

Akhirnya, tradisi kritis telah dipengaruhi oleh tradisi semiotik. Dalam sebuah pemahaman tradisi kritis menghadirkan semua tradisi dalam komunikasi yang menghadirkan pemahaman tentang media dan bagaimana media bekerja dalam kehidupan kita sehari-hari.

BAB 11

BUDAYA DAN MASYARAKAT

Dalam materi kali ini, kita akan melihat pada sudut pandang terluas pada komunikasi dalam konteks masyarakat dan budaya. Karena dimensinya yang sangat besar dalam konteks komunikasi sosial dan budaya, seringkali kita tidak menyadarinya. Bahasa tidak hanya digunakan untuk menyebarkan informasi, tetapi juga memengaruhi dan dipengaruhi oleh interaksi sehari-hari. Jika kita bepergian ke luar negeri, maka kita telah mampu untuk melihat perubahan dramatis dalam budaya manusia yang terlihat jelas dalam pakaian, makanan, dan perilaku. Di sebagian besar penjuru dunia saat ini, kita hanya harus pergi ke sudut jalan terdekat untuk mengalami perbedaan karena sebagian besar dari kita tidak hidup dalam masyarakat yang homogen.

A. TRADISI SEMIOTIK

Tidak semua bahasa memiliki susunan konseptual tersebut; dalam beberapa bahasa, “masa depan ada di belakang Anda” karena Anda tidak dapat melihatnya. Salah satu perbedaan utama antara budaya-budaya adalah bagaimana bahasa digunakan, seperti yang ditunjukkan oleh kedua teori-relativitas linguistik serta kode rumit dan terbatas-dalam bagian berikut.

- **Relativitas Linguistik**

Hipotesis Whorf tentang relativitas linguistik menyatakan bahwa susunan bahasa sebuah budaya menentukan perilaku dan kebiasaan berpikir dalam budaya tersebut. Orang tidak hanya hidup di dunia objektif, atau dunia aktivitas sosial yang dipahami secara umum, tetapi mereka berada di bawah kendali bahasa tertentu, yang merupakan alat ekspresi masyarakat mereka. Masalahnya adalah bahwa “dunia nyata” adalah bidang besar yang secara tidak sadar terbentuk dalam kebiasaan bahasa kelompok tersebut.

Penelitiannya dengan suku Hopi dan pandangan mereka tentang waktu mengilustrasikan hipotesis relativitas ini, sehingga bahasa Hopi tidak berarti musim panas dalam “waktu musim panas”. Contohnya, pasangan yang baru keluar dari Bioskop dan mampir untuk mengunjungi beberapa teman, disana mereka membahas film tersebut secara panjang dan lebar.

Pasangan lain belum menontonnya tapi dapat memahami pemikiran teman-teman mereka tentang film tersebut, “Maknanya sekarang harus diumumkan pada orang lain yang belum menonton film tersebut. Maknanya jelas, luas, dan berbeda pengalaman pendengar tidak dapat disepelekan, jadi setiap anggota kelompok berdiri sendiri ketika memberikan penafsirannya” Perbedaan utama antara tipe-tipe kelompok yang menggunakan kedua kode ini adalah tingkat keterbukaan mereka.

Pemahaman tentang siapa dan bagaimana mereka harus bersikap, membentuk dasar pengetahuan umum dalam kelompok tersebut. Pemakaian bersama dalam kelompok ini, sebuah bahasa yang luas tidak diperlukan sehingga tidak budayakan atau dipelajari. Oleh karena itu, dalam sistem terbuka, hanya ada sedikit pemahaman bersama tentang identitas seseorang, dan kode lanjutan diperlukan untuk berkomunikasi dalam sistem tersebut.

Pertama, sifat agen utama dalam sistem tersebut, termasuk keluarga, kelompok teman, sekolah, dan pekerjaan. Dimana susunan kelompok-kelompok ini didefinisikan dengan baik dalam kaitannya dengan peran yang tetap, sebuah kode terbatas mungkin akan berkembang.

Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa kode sangat erat hubungannya dengan kelas sosial. Kode-kode meluas memungkinkan pembicara untuk menyesuaikan diri dengan cakupan pendengar yang luas dan masuk ke dalam tipe-tipe orang yang sangat berbeda.

Keluarga-keluarga tersebut cenderung memiliki Batasan yang tinggi dalam penggunaan ruang dan mendefinisikan objek dan manusia berdasarkan kedudukan mereka, dan satu lagi adalah keluarga-keluarga yang terpusat pada orang menentukan peran berdasarkan pada orientasi pribadi individu daripada menggunakan pembagian yang ditentukan secara formal. Walaupun sebuah keluarga dapat memiliki beragam cara untuk menyatakan kendali dan perilaku yang mengatur, ada metode utama yang digunakan, bergantung pada tipe keluarganya.

Terakhir, evaluasi pribadi didasarkan pada karakteristik dan aturan individu, dan evaluasi ini sering terdiri dari membenaran mengapa seseorang harus atau tidak melakukan sesuatu. Relativitas linguistik menggambarkan hubungan yang lebih langsung antara kata-kata isyarat dan tata bahasa dengan proses pemikiran budaya.

Dengan kata lain, semantik dan sintaksis suatu bahasa berdampak langsung pada pemikiran dan budaya. Dengan kata lain juga, susunan sosial dari budaya mengharuskan adanya bentuk-bentuk Bahasa tertentu, tetapi bentuk-bentuk tersebut juga mendukung budaya.

Teori Sibernetika

dalam tradisi sibernetika akan memengaruhi bagaimana kita memperlakukan komunikasi dalam masyarakat dan budaya karena masyarakat ini sendiri dapat dilihat dengan mudah sebagai sebuah sistem yang besar.

Dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal pengaruh ini selanjutnya dikenal sebagai hipotesis arus dua langkah sangat mengejutkan dan memiliki pengaruh yang besar pada pemahaman kita tentang peranan media massa.

Teori Penyebaran Informasi Everett Rogers. Teori penyebaran yang paling luas dan teorientasi pada komunikasi adalah teori dari Everett Rogers dan rekan-rekannya." Rogers menghubungkan penyebaran dengan proses perubahan sosial yang terdiri atas penemuan, penyebaran (atau komunikasi), dan akibat.

Perubahan tersebut dapat terjadi secara internal dari dalam sebuah kelompok atau secara eksternal melalui kontak dengan agen perubahan dari luar. Kontak dapat terjadi secara spontan atau kebetulan, atau mungkin merupakan hasil perencanaan pihak agen luar.

Dalam penyebaran inovasi diperlukan waktu yang lama untuk menyebarkan sebuah pemikiran. Sebenarnya, Rogers menyatakan bahwa salah satu tujuan penelitian penyebaran adalah untuk menemukan cara-cara untuk mempersingkat kelambatan ini. Ketika ditetapkan, sebuah inovasi akan memiliki akibat-dapat fungsional ataupun disfungsional, langsung.

Penyebaran inovasi digambarkan dengan baik oleh program keluarga berencana (KB) yang dicetuskan di Korea Selatan pada tahun 1968. Klub-klub ibu didirikan di sekitar 12.000 pedesaan di seluruh Korea untuk tujuan penyebaran informasi tentang KB. Secara keseluruhan, program tersebut berhasil dan Korea melihat adanya penurunan tingkat kelahiran yang besar pada periode tersebut. Program ini dibangun berdasarkan gagasan bahwa saluran komunikasi interpersonal akan sangat penting bagi pengadopsian metode pengendalian kelahiran. Sebaliknya, penggunaan dunia maya mungkin merupakan inovasi yang paling cepat menyebar dalam sejarah teknologi. Anda mungkin tidak mengenal banyak orang yang tidak pernah menggunakannya. Pengaruh interpersonal sangat penting dalam proses ini. Manusia meningkatkan kesadarannya akan inovasi ketika mereka membicarakannya.

B. TRADISI FENOMENOLOGIS

Jika Anda memiliki seorang teman yang baru saja kembali dari Cina, apakah Anda akan belajar tentang perjalanannya dengan mengirimkan email yang berisi pertanyaan atau dengan mendengarkan cerita-cerita tentang perjalanannya? Dapatkah Anda belajar lebih banyak tentang budaya sebuah kelompok veteran perang Irak dengan meminta mereka mengisi serangkaian skala atau mengamati beberapa pertemuan mereka dan mewawancarai mereka? Dalam situasi-situasi ini, sebagian besar dari kita akan memilih kontak pribadi dan pengamatan sebagai sebuah cara untuk belajar lebih banyak tentang pengalaman-pengalaman budaya. Banyak peneliti yang merasakan hal serupa dan memilih untuk mempelajari budaya melalui interaksi interpersonal daripada menggunakan tes, percobaan, dan kuesioner. Pengetahuan inilah yang menggambarkan fenomenologi sebagai sebuah tradisi. Anda dapat mengingat bahwa proses penafsiran disebut hermeneutika. Penafsiran budaya umumnya disebut dengan etnografi. Kita akan melihat pada penafsiran budaya dalam dua bagian bab ini. Dalam bagian ini, kita memfokuskan pada penafsiran budaya sebagai inti dari etnografi dan juga cara-cara di mana ini merupakan usaha fenomenologi. Dalam bagian berikut, kami akan menunjukkan bagaimana etnografi sama-sama merupakan bagian tradisi sosiokultural

Hermeneutika Budaya

Penafsiran budaya merupakan usaha untuk memahami tindakan sebuah kelompok atau budaya, seperti Zulu, penduduk Castro di San Fransisco atau siswa-siswa SMA New York. Hermeneutika ini membutuhkan pengamatan dan penggambaran tindakan sebuah kelompok, layaknya seseorang yang menguji naskah tertulis dan mencoba untuk mencari tahu maksudnya.

pemahaman kita. Dalam penafsiran budaya, lingkaran hermeneutika ini merupakan gerakan dari konsep pengalaman dekat ke konsep pengalaman jauh. Konsep pengalaman dekat (*experience-near concept*) adalah konsep yang memiliki makna bagi anggota sebuah budaya dan konsep pengalaman jauh (*experience-distant concepts*) memiliki

Para penafsir etnografi, tentu saja, tidak memulai penyelidikan mereka dengan tangan hampa. Pengalaman sebelumnya selalu memberikan semacam skema untuk memahami sebuah kejadian, tetapi etnografi merupakan sebuah proses di mana pemahaman seseorang menjadi lebih halus dan akurat. Oleh sebab itu, sebagai sebuah aktivitas hermeneutika, etnografi

merupakan sebuah proses yang sangat pribadi, proses di mana peneliti mengalami pengalaman sebuah budaya dan menafsirkan berbagai bentuknya.

Donal Carbaugh dan Sally Hastings menjelaskan perumusan teori etnografi sebagai sebuah proses empat bagian." Bagian pertama adalah mengembangkan sebuah orientasi dasar pada subjeknya. Disini, para etnograf menilai asumsi mereka sendiri tentang budaya dan manifestasinya. Misalnya, para etnografi komunikasi menegaskan bahwa komunikasi penting bagi budaya serta pantas mendapatkan kajian etnografi dan memutuskan untuk berfokus pada berbagai aspek komunikasi. Mereka mungkin menganggap lebih jauh bahwa pakaian merupakan sebuah ekspresi penting tentang makna dan sebuah bentuk komunikasi.

Fase kedua dari perumusan teori etnografi menetapkan kelas-kelas atau jenis-jenis kegiatan yang akan diamati. Para etnografi komunikasi, misalnya, dapat saja memutuskan untuk melihat pada cara-cara pakaian dipakai. Selanjutnya, etnograf merumuskan teori tentang budaya tertentu yang sedang diteliti. Di sini, kegiatan-kegiatan tertentu akan ditafsirkan dalam konteks budaya itu sendiri-lelaki muda yang memakai celana baggy dianggap sebagai tanda kesesuaian dan penerimaan kelompok. Terakhir, dalam fase keempat, etnograf kembali untuk melihat lagi pada teori umum tentang budaya di mana mereka bekerja dan mengujinya dengan beberapa kasus tertentu. Para etnograf dalam hal ini mungkin akan menyimpulkan bahwa celana baggy merupakan contoh lain dari bagaimana pakaian digunakan oleh anggota-anggota.

C. TRADISI KRITIS

Banyak teori komunikasi memiliki sebuah kecenderungan untuk "menormalkan lembaga dan struktur yang dibentuk dalam interak Dengan ini, kita bermaksud bahwa teori sering menjabarkan hasil dari interaksi sosial tanpa mempertanyakan semua hasil ini. Tradisi ini mencuat untuk meniadakan kecenderungan ini yang dijelaskan sebagai istilah Aritis. Walaupun menyebar dan sulit untuk diatur, tradisi ini membawa satu hal-ide di mana pengaturan asial dan budaya dibebankan untuk menjalankan kekuatan dari pemegang tertentu dengan cara mendominasi dan bahkan menindas orang lain, Kemudiankarya dalam tradisi ini melihat jalan di mana power tidak seimbang, hegemoni dan dominasi yang dibentuk dalam interaksi sosial, serta karya ini membayangkan kemungkinan ya yang manusiawi dan

berorientasi sangat demokratis. Banyak ahli teori kritis yakin bahwa kontradiksi, tekanan, dan konflik adalah aspek yang tidak dapat dielakkan dari aturan sosial dan tidak dapat dihapuskan. Negara ideal adalah sebuah lingkungan sosial yang setiap suara dapat didengar sehingga tidak ada kekuatan yang mendominasi yang lainnya. Bahasa adalah sebuah batasan penting bagi ekspresi individu karena bahasa kelas yang mendominasi menyulitkan kelompok pekerja untuk memahami situasi mereka dan untuk mengatasinya. Dengan kata lain, bahasa dominan mendefinisikan dan mengabadikan penekanan pada kelompok pinggiran. Ini adalah tugas para ahli teori kritis untuk menciptakan pola baru bahasa yang akan membuat ideologi yang unggul menjadi terkuak dan mendengarkan ideologi yang sedang bersaing. Sejurnya, bagian ini sulit untuk diatur karena tradisi kritis sendiri menyebar dan jangkauannya luas. Tidak ada skema yang sempurna, tetapi kegunaan dari keempat kategori umum teori telah sangat membantu kitabagian utamanya. Kategori-kategori ini adalah ka Anda akan sulit melihat bagian ini (1) teori modernis; (2) teori post-modern; (3) eperti yang ditunjukkan oleh teori kritis, post-strukturalisme; dan (4) post-kolonialisme.

D. TRADISI SOSIOKULTURAL

Sebuah asumsi penting tentang teori teori pada bab ini adalah bahwa masyarakat sendiri merupakan hasil dari interaksi sosial, dimana susunan sosial yang besar dan kecil dalam interaksi setiap hari.

E. ETNOGRAFI KOMUNIKASI

Etnografi komunikasi adalah metode aplikasi etnografi sederhana ndalam pola komunikasi sebuah kelompok. Penafsir berusaha agar terbentuk nya komunikasi yang di gunakan oleh anggota dalam komunikasi atau budaya. Bentuk komunikasi berbeda-beda, yang memiliki kode bersama, pelaku komunikasi yang mengerti atau menggunakan kode tersebut, sebuah alat, dan lain sebagainya. Hymes meyarankan sembilan kategori yang di gunakan untuk membandingkan budaya yang berbeda:

1. Logat atau pola komunikasi.
2. Kelancaran ideal pembicara.
3. Komunikasi percakapan atau kelompok.

4. Situasi percakapan.
5. Peristiwa percakapan.
6. Speech act atau perilaku spesifik.
7. Komponen speech act.
8. Aturan aturan bicara.
9. Fungsi bicara.

F. PERFORMA ETNOLOGI

Seorang antropolog Victor Turner adalah yang paling terkenal dalam memperhatikan fakta bahwa budaya itu diselenggarakan. Turner mencatat bahwa drama sosial cenderung mengikuti prosesnya. Dengan melihat bagaimana para pelaku menjalankan pelanggaran, krisis tindakan penyesuaian kembali dibentuk dan dipelajari.

G. TEORI KRITIS

Banyak teori komunikasi untuk menormalkan lembaga dan struktur yang dibentuk dalam interaksi sosial. Karya dalam tradisi ini didominasi dibentuk dengan interaksi serta manusiawi dan berorientasi demokrasi. Para ahli sekarang memandang proses sosial sebagai overdetermined.

H. MODERNISME

Versi modern sebagai struktur memusat pada proses sosial yang sedang terjadi, yang dianggap nyata dan kekal. Sebaliknya versi post modern mengajarkan tidak ada struktur nyata yang hanya berlangsung sebentar.

I. MARXISME

Marx meyakini bahwa masyarakat adalah sarana produksi yang menentukan struktur dari masyarakat itu. Praktik komunikasi adalah sebuah hasil tekanan antar kreativitas individu dan batasan sosial pada kreativitas tersebut. Mekanisme represif menjalankan sebuah ideologi

ketika terancam oleh tindakan menyimpang dan perangkat ideologi memproduksi lebih rumit yang membuat sebuah ideologi kelihatan normal.

Salah satu tradisi marxis yang paling lama dan terkenal adalah paham Frankfurt. paham ini merupakan tradisi yang paling penting dalam penelitian kritis yang dikenal teori kritis. komunikasi memegang peranan penting dalam gerakan ini. Akademisi Frankfurt kontemporer yang paling terkenal adalah Jurgen Habermas. Habermas mengajarkan bahwa masyarakat dipahami sebagai sebuah campuran dari ketiga minat utama-pekerjaan, interaksi, dan kekuasaan-semua. Kurangnya komunikasi terbuka yang Habermas katakan penting dalam sekumpulan masyarakat bebas. teori Habermas terkadang disebut universal pragmatic yang membangun prinsip universal dengan menggunakan bahasa. Menggunakan istilah wacana untuk menjelaskan komunikasi khusus

Ilmu Khusus dan Tradisi Modern

Memusatkan pada dua penyelidikan, yaitu ilmu pengetahuan feminis yang bekerja untuk social, politik dan kualitas ekonomi yang merai kesetaraan dengan laki laki, dan membongkar system social untuk membuat perempuan lebih bebas. Feminis liberal mengatakan jika perempuan belum mendapatkan hak setara dengan laki laki

J. POST MODERNISME

Post modernisme didasari oleh gagasan dimana realitas sosial tetap dihasilkan, dihasilkan kembali, diubah dengan kegunaan bahasa dan bentuk symbol.

Kajian Budaya

Meliputi investigasi tata cara budaya yang dihasilkan melalui perjuangan antara ideologi. Mempercayai perubahan dalam 2 hal :

1. mengidentifikasi kontradiksi masyarakat, resolusi membawa perubahan positif sebagai lawan yang menindas
2. memberikan interpretasi yang akan membantu manusia memahami perubahan

Kajian Budaya Feminis

Kajian ini menyarankan kekuasaan relasi terbentuk dalam berbagai interaksi sosial, bahasa dan bentuk simbolis yang menciptakan kategori seperti hubungan sosial.

Teori Kritis Ras

Merupakan kajian yang bersifat putih :

1. putih merupakan power putih , berartistatus mayoritas dan dominasi.
2. putih adalah kedudukan awal, jika anda bukan warna lain, anda putih
3. putih, tidak bermakna dan tanpa status social
4. putih berarti bangsa asli amerika
5. putih merupakan penolakan penyamaan diri dari kategori ras
6. putih memiliki keturunan eropa

Post Strukturalisme

Berujuan mendekonstruksi bahasa untuk menunjukkan bahasa bisa dipahami, digunakan dan disusun dalam berbagai cara.

Post Kolonialisme

Sebuah kritik tentang kolonialisme yang telah menjadi sebuah susunan budaya yang penting dari periode modern. Tema yang penting dalam post kolonialisme adalah hibriditas ruang antar budaya.

1. Perbedaan adalah jiwa dari masyarakat
2. Perbedaan diciptakan dan ditangani melalui komunikasi
3. Bahasa dan budaya tidak dipisahkan
4. Pengaturan social adalah konsekuensi
5. Konteks koneksi komunikasi berhubungan satu sama lain.

- 1. Muhammad Angga dwiyasa**
- 2. Syela mutiara Zahra**
- 3. Devi amalia Putri**
- 4. Fadhilah Zahrah based**
- 5. Muhammad Ramzi arkan**
- 6. Laily Rhomadona**
- 7. Sabrina Humairah Darmawy**
- 8. Annabila Zahra**
- 9. Hawa Arofah Qudsy**
- 10. Muhammad hafizh Aulia Al Ghiffari**
- 11. Asa Afiatun Nazma**
- 12. Izza fauza Yahya**
- 13. Dianah mufidah**
- 14. Nadia cahya Aulia**
- 15. Asri Pratiwi Tenggara**
- 16. Nurul baridah fauzi**
- 17. Dinda rizqia maulana**
- 18. Kaiza nazwita Al balqis**
- 19. Tengku Deasand varizka fery**
- 20. Risca Amilya**
- 21. Yofa Fitriani Zahra**
- 22. Mayra khalidazi ahyar**
- 23. Khairatun Hisan**
- 24. Divia Laylla Zamzammiah**
- 25. Shifana Esfandiary**
- 26. Nur rahman Fikri Dwi wardhana**
- 27. Lailani oktavia rahmadhani**
- 28. Sulthan firdaus lazuardi**
- 29. Chalifa Al firza**

30. Fairuz zakky Ahmad
31. Ricky rinaldi
32. Ferdiansyah Herlambang
33. Anisa Khoerotun Zahro
34. Marshanda isna Nurafni
35. Muhammad said khalid
36. Hasna Nuha Tsabitah
37. Doni Abdulllah Alhafidzz
38. Giriawan Gian ramadhan
39. Hanna rizqika handanni
40. Shafakaisha Nabilla Yahya
41. Noval prasetya
42. Muhammad fadhil wicaksono
43. Hanifah ulfa tri hidayah
44. Irvinggia aggya anandya
45. Putri Ananda
46. Rifandi
47. Kesya melika
48. Muhammad ghandi al basyir
49. Muhammad iqbal fahlevi
50. Muhammad akrom maulana

DAFTAR PUSTAKA

Buku teori komunikasi little john edisi 9

